



PENABULU FOUNDATION
MANAJEMEN HIBAH

SGP

Small Grants Programme
by the ASEAN Centre for Biodiversity
Technical Assistance provided by GIC

LAPORAN TAHUNAN 2022



KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN



german
cooperation
DEUTSCHE ZUSAMMENARBEIT

KFW



ASEAN CENTRE
FOR BIODIVERSITY



Technical Assistance provided by GIC Grant Management by PENABULU FOUNDATION

DAFTAR ISI

	Halaman
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Pelaksanaan Program SGP Indonesia	2
A. Capaian Pelaksanaan Program SGP Indonesia	3
B.1. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia	3
B.1.1. Pelaksanaan <i>No Cost Extention</i> (NCE) Program SGP Indonesia Siklus 2	3
B.1.2. Pelaksanaan Program SGP Indonesia Siklus 3	28
B.1.3. Pelaksanaan Program SGP Indonesia Siklus 4	46
B.1.4. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia	79
B.1.4.1. Hibah Mikro SGP Indonesia Periode II (Phase 1)	79
B.1.4.2. Hibah Mikro SGP Indonesia Periode II (Phase 2)	95
Bab III. Laporan Keuangan Program SGP Indonesia	118
A. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia	117
A.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1	117
A.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2	120
A.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3	124
A.4. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4	125
B. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia	126
B.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1	126
B.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2	130
B.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 Phase 2	136
C. Perbandingan Anggaran dengan Aktual	139
D. Laporan Keuangan Dana Hibah Service Provider	142
Bab IV. Dukungan Program SGP Indonesia	145
A. Monitoring dan Evaluasi	144
B. Penyusunan Dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) Program SGP Indonesia	148
B.1. Format BAST Barang	148
B.2. Format BAST Jasa	149
Bab V. Tantangan Program SGP Indonesia	152
Bab VI. Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut	154

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar penerima hibah kecil Siklus 2	1
Tabel 2. Informasi kegiatan KPSHK	7
Tabel 3. Informasi kegiatan YOSL-OIC	10
Tabel 4. Informasi kegiatan YSHL	12
Tabel 5. Informasi kegiatan PETAI	14
Tabel 6. Informasi kegiatan PARAS	17
Tabel 7. Informasi kegiatan WALHI Sumatera Utara	18
Tabel 8. Informasi kegiatan LPPSLH	20
Tabel 9. Informasi kegiatan YKMI-FKKM	22
Tabel 10. Informasi kegiatan YKWS	24
Tabel 11. Informasi kegiatan YAPEKA	27
Tabel 12. Daftar penerima hibah kecil Siklus 3	28
Tabel 13. Informasi kegiatan DESMA	31
Tabel 14. Informasi kegiatan Relung Indonesia	34
Tabel 15. Informasi kegiatan SRIMPI	39
Tabel 16. Informasi kegiatan YCAN	40
Tabel 17. Informasi kegiatan YEL	42
Tabel 18. Informasi kegiatan Ganesha	44
Tabel 19. Daftar penerima hibah kecil Siklus 4	46
Tabel 20. Informasi kegiatan ALERT	50
Tabel 21. Informasi kegiatan Peka Indonesia	52
Tabel 22. Informasi kegiatan JPP-Mitra Bentala	55
Tabel 23. Informasi kegiatan YKWS	58
Tabel 24. Informasi kegiatan Villa Ternak Indonesia	61
Tabel 25. Informasi kegiatan Kanopi-BISA Indonesia -YAPEKA	65
Tabel 26. Informasi kegiatan CAKRA	69
Tabel 27. Informasi kegiatan PDL	72
Tabel 28. Informasi kegiatan Watala-Repong Indonesia	75
Tabel 29. Informasi kegiatan YKEI-YKMI	78
Tabel 30. Daftar informasi hibah mikro Periode II	79
Tabel 31. Informasi kegiatan ELSAKA	81
Tabel 32. Informasi kegiatan PETAI	82
Tabel 33. Informasi kegiatan KPSHK	83
Tabel 34. Informasi kegiatan Voice of Forest	84
Tabel 35. Informasi kegiatan Cendana Lestari	85
Tabel 36. Informasi kegiatan Green Justice Indonesia	86
Tabel 37. Informasi kegiatan YKWS	87
Tabel 38. Informasi kegiatan ALERT	87
Tabel 39. Informasi kegiatan Cakra	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 40. Informasi kegiatan Komunal	90
Tabel 41. Informasi kegiatan AAI Sumatera Utara	91
Tabel 42. Informasi kegiatan REPALA	92
Tabel 43. Informasi kegiatan IRI	93
Tabel 44. Informasi kegiatan Pokdarwis	93
Tabel 45. Informasi kegiatan Peka Indonesia	95
Tabel 46. Daftar informasi Mikro Periode II Phase 2	96
Tabel 47. Informasi kegiatan ALERT	98
Tabel 48. Informasi kegiatan DAHIKHA	100
Tabel 49. Informasi kegiatan Komunal	101
Tabel 50. Informasi kegiatan KPSHK	102
Tabel 51. Informasi kegiatan KTH Kali Jaya Kencana	104
Tabel 52. Informasi kegiatan KTH Rabala One Jaya	105
Tabel 53. Informasi kegiatan KTH Trans Api	105
Tabel 54. Informasi kegiatan KTH Wana Karya Bakti	106
Tabel 55. Informasi kegiatan KTH Way Nusantara	107
Tabel 56. Informasi kegiatan KTH Bina Warga	108
Tabel 57. Informasi kegiatan KTH Wana Karya Usaha	109
Tabel 58. Informasi kegiatan PWBI	109
Tabel 59. Informasi kegiatan SIMPUL Indonesia	111
Tabel 60. Informasi kegiatan PETAI	112
Tabel 61. Informasi kegiatan PETAI nd	113
Tabel 62. Informasi kegiatan YEL	114
Tabel 63. Informasi kegiatan PGI	115
Tabel 64. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah kecil Siklus 1	117
Tabel 65. Daftar penerima hibah kecil Siklus 1 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider	118
Tabel 66. Daftar penerima hibah kecil Siklus 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider	119
Tabel 67. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah kecil Siklus 2	120
Tabel 68. Daftar penerima hibah kecil Siklus 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider	121
Tabel 69. Daftar penerima hibah kecil Siklus 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider	122
Tabel 70. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah kecil Siklus 3	124
Tabel 71. Daftar penerima hibah kecil Siklus 3 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider	125
Tabel 72. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah kecil Siklus 4	125
Tabel 73. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah mikro Periode 1	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 74. Daftar penerima hibah mikro Periode 1 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider	127
Tabel 75. Daftar penerima hibah mikro Periode 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider	129
Tabel 76. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah mikro Periode 2	131
Tabel 77. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah dari Service Provider	132
Tabel 78. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider	133
Tabel 79. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah mikro Periode 2 Phase 2	136
Tabel 80. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 Phase 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah dari Service Provider	137
Tabel 81. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 Phase 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider	138
Tabel 82. Perbandingan alokasi anggaran dan penyaluran dana hibah ke penerima Hibah	139
Tabel 83. Perbandingan alokasi anggaran dan aktual pengeluaran dana hibah Penerima hibah	140
Table 84. Komitmen dana hibah kepada penerima hibah pada setiap skema hibah sampai 2022	141
Tabel 85. Penerimaan dana dari ACB sampai dengan tahun 2022	141

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Data penerima dana hibah sampai tahun 2022	3
Gambar 2. Tampak sebelum dan sesudah lahan disulap menjadi demplot permakultur Kelompok Bunga Encole Demplot	9
Gambar 3. Produk Jeles	9

BAB I

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2022 merupakan berakhirnya Program SGP Indonesia dimana empat (4) tahun program SGP Indonesia dilaksanakan telah empat (4) siklus dijalankan di dua (2) ASEAN Heritage Parks (AHP) di Indonesia, yaitu: Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas. Terdapat 75 proyek dari empat (4) siklus Program SGP Indonesia yang dilaksanakan oleh organisasi masyarakat sipil dan organisasi masyarakat basis di Indonesia dari tema pada setiap *open call for proposal* pada setiap siklus baik *biodiversity*, *livelihood* termasuk didalamnya adalah *ecotourism* untuk taman nasional dan masyarakat sekitar dua (2) kawasan taman nasional tersebut.

Pada akhir program SGP Indonesia atau pada siklus 4, terdapat dua puluh tujuh (27) organisasi masyarakat sipil pada siklus 3 dan siklus 4 yang mendapatkan program hibah kecil baik di Taman Nasional Gunung Leuser (13 organisasi masyarakat sipil) dan Taman Nasional Way Kambas (14 organisasi masyarakat sipil) yang diorientasikan untuk memperkuat pengelolaan kawasan taman nasional dan penguatan masyarakat sekitar kawasan taman nasional melalui tema *biodiversity* dan *livelihood*.

Program Hibah Mikro SGP Indonesia juga diberikan untuk memperkuat program hibah kecil untuk pengelolaan program taman nasional dan masyarakat sekitarnya. Ada dua puluh sembilan (29) proyek program hibah mikro yang mendukung program hibah kecil di TNGL dan TNWK yang dilaksanakan oleh organisasi masyarakat sipil dan organisasi masyarakat basis untuk memperkuat program yang dilaksanakan oleh pihak taman nasional yang dilaksanakan selama Program SGP Indonesia pada tahun 2022.

Selain itu, proses penyusunan Berita Acara Serah Terima (BAST) Barang dan Jasa ke Kementerian Keuangan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) baik pada siklus 1 sampai dengan 4 juga masih dilakukan antara Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia dengan penerima hibah kecil dan mikro kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kepada Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai bentuk hibah dari Program SGP Indonesia ke Pemerintah Republik Indonesia sebesar EUR 2 juta sebagaimana kesepakatan yang ada.

Pada pertengahan tahun 2022 dimana Pemerintah Republik Indonesia memberikan kelonggaran kepada masyarakat sehingga terdapat banyak sekali kunjungan baik dari KfW, CTA/GITECH, dan ACB yang melibatkan NWT/KKH/KLHK untuk melakukan monitoring evaluasi di lapangan bersama Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia sehingga Yayasan Penabulu harus menyesuaikan kegiatan dan keuangan karena penguatan rupiah terhadap euro yang sangat *significant*.

Hasil dari kunjungan tersebut memberikan dampak baik terhadap jalannya program yang dijalankan oleh organisasi masyarakat sipil dengan pihak taman nasional. Beberapa penyesuaian dilakukan dimana *goal* dan strategi program terdapat penyesuaian dan lebih memberikan arti

bagi pengelolaan kawasan taman nasional dan masyarakat sebagaimana yang disepakati dengan pihak taman nasional.

Pada bab berikutnya, akan dibahas capaian program pada Program SGP Indonesia Siklus 2 (NCE), Siklus 3 dan Siklus 4 yang dilaksanakan selama tahun 2022.

BAB II

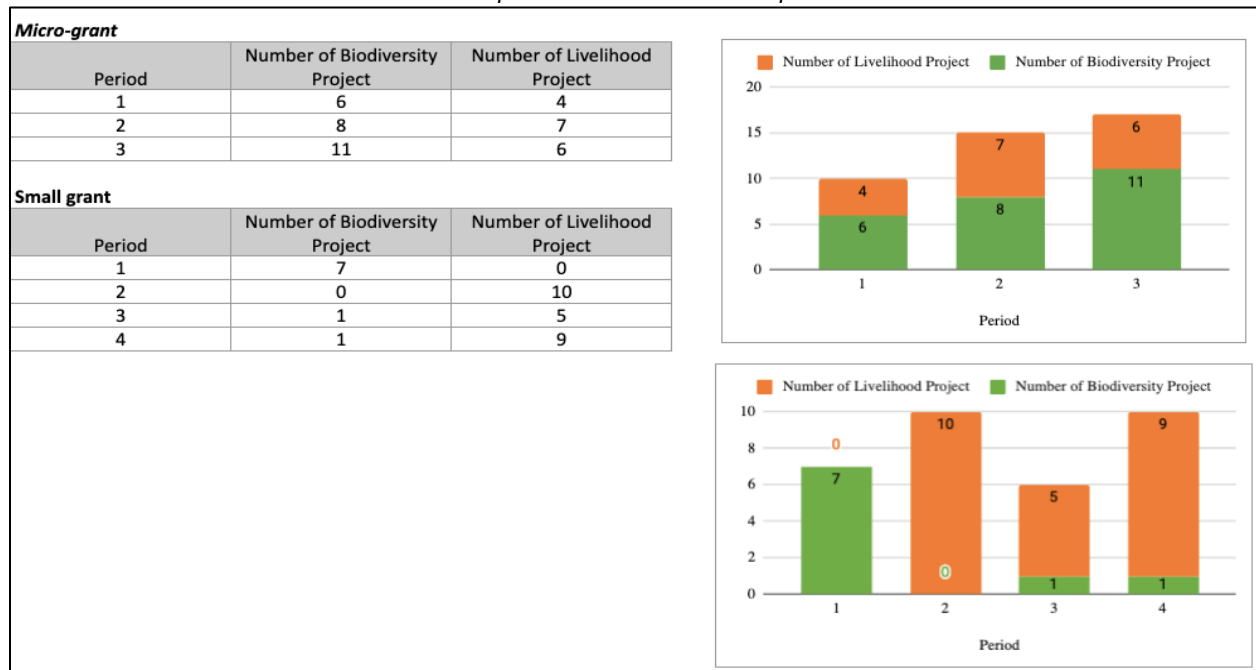
Pelaksanaan Program SGP Indonesia

A. Capaian Pelaksanaan Program SGP Indonesia

Program Hibah Kecil SGP Indonesia merupakan program kerja sama regional Asia Tenggara antara ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dengan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui National Steering Committee (NSC) dan National Working Team (NWT).

Secara keseluruhan sampai dengan tahun 2022, terdapat 75 penerima hibah baik hibah kecil maupun hibah mikro SGP Indonesia, yang rinciannya adalah ada 33 penerima hibah kecil dan 42 penerima hibah di mikro.

Gambar 1. Data penerima dana hibah sampai tahun 2022



B.1. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia

B.1.1. Pelaksanaan *No Cost Extention* (NCE) Program SGP Indonesia Siklus 2

Program hibah kecil SGP Indonesia telah berakhir pada 31 Desember 2022. Program Hibah Kecil Program SGP Indonesia Siklus 1, program telah berakhir sejak tahun 2021, sementara untuk Program Hibah Kecil SGP Indonesia siklus 2, dari 10 penerima hibah kecil siklus 2, di Taman Nasional Gunung Leuser, satu penerima hibah kecil yaitu WALHI Sumatera Utara dihentikan kegiatannya karena tidak dapat menjalankan proyek SGP Indonesia sehubungan dengan konflik internal yang ada di WALHI Sumatera Utara. Atas perkembangan ini direkomendasikan sisa dana WALHI Sumatera Utara dialihkan untuk tambahan hibah mikro di TNGL yang salah satunya fokus untuk meneruskan sisa kegiatan WALHI Sumatera Utara yang tidak dapat terlaksana di lapangan.

Sementara di Taman Nasional Way Kambas, satu penerima hibah kecil, yakni LPPSLH direkomendasikan untuk melakukan perpanjangan tanpa penambahan biaya (*no cost extention*) untuk melanjutkan output yang tidak selesai sampai dengan 31 Desember 2022. Berikut daftar penerima hibah kecil Program SGP Indonesia pada Siklus 2.

Tabel 1. Daftar penerima hibah kecil Siklus 2.

No.	Penerima Hibah Kecil	Themes	Grant Title	Anggaran (EUR)	GA Period	Status
A. Taman Nasional Gunung Leuser						
1.	KpSHK	Livelihood	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area	71,630	1 April 2021 – 31 March 2022	Closed
2.	YOSL-OIC	Livelihood	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National Park Area III	44,979	1 April 2021 – 31 March 2022	Closed
3.	PARAS Foundation	Livelihood	Strengthening Women's Participation in the Preservation of Gunung Leuseur National Park through Sustanaible Livelihood Development	34,785	1 April 2021 – 31 March 2022	Closed
4.	PETAI	Livelihood	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory	75,708	1 April 2021 – 31 March 2022	Closed
5.	YSHL	Livelihood	Increasing the Capacity of Village Communities to IncreaseRevenue and Strengthen Conservation Initiatives of the GLNP Buffer Zone Utilization	39,994	1 April 2021 – 31 March 2022	Closed
6.	Walhi Sumatera Utara	Livelihood	Forest-based Community Empowerment to Preserve the Landscape	56,089	15 October 2021 – 14 October 2022	Diterm inate & closed

No.	Penerima Hibah Kecil	Themes	Grant Title	Anggaran (EUR)	GA Period	Status
			of Gunung Leuser National Park and Build Sustainable Livelihoods			
B. Taman Nasional Way Kambas						
7.	LPPSLH	Livelihood	Improving the Livelihoods of Local Communities through the Development of Information Systems and Sustainable Ecotourism Development in Way Kambas National Park (WKNP)	98,072	15 April 2021 – 31 December 2022	Closed
8.	YKMI-FKKM	Livelihood	Strengthening the Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur Villages in Central Lampung to Support Conservation of WKNP and Improving Community Livelihoods	38,806	15 April 2021 – 31 March 2022	Closed
9.	YKWS	Livelihood	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	32,451	15 April 2021 – 31 March 2022	Closed
10.	YAPEKA	Livelihood	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem.	99,903	15 April 2021 – 30 June 2022	Closed
TOTAL				592,417		

Berikut capaian penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2 diuraikan dibawah ini:

AHP: Taman Nasional Gunung Leuser

Capaian penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2 yang bekerja di Area III Taman Nasional Gunung Leuser sebagai berikut:

Perkumpulan Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)

KPSHK dengan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Produk HHBK Kopi dilakukan antara periode April 2021 sampai dengan Maret 2022. Proyek dilakukan di Dusun Perteguhan, Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

Proyek ini diharapkan dapat memberikan sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi baru dari pengembangan kopi sehingga dapat mengurangi intervensi masyarakat di dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Seluruh kegiatan KPSHK pada siklus 2 telah selesai. Kegiatannya utama dari proyek ini adalah penguatan kelembagaan ekonomi kelompok petani kopi, pengembangan produk kopi hingga pendampingan akses pasar.

Terdapat dua kelompok yang didampingi, yakni yakni Kelompok Tani Perteguhan dan Kelompok Perteguhan Ersada Erihta. Kelompok Tani Perteguhan mayoritas anggotanya kaum laki-laki yang bertugas merawat kebun kopi, dari pemeliharaan sampai proses pemanenan kopi, sementara kelompok Perteguhan Ersada Erihta merupakan kelompok perempuan, umumnya adalah istri dari anggota kelompok Tani Perteguhan yang bertugas melakukan kegiatan penyangraian dari hasil panen kopi Kelompok Tani Perteguhan. Melalui proyek SGP Indonesia Siklus 2, dua kelompok ini telah mendapatkan pelatihan management kopi dari mulai persiapan, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen.

Dan melalui proyek ini dua kelompok tersebut telah mendapatkan peningkatan nilai ekonomi dari hadirnya produk olahan kopi antara lain green bean, roast bean dan kopi bubuk. Data baseline menunjukkan bahwa sebelum intervensi program SGP, masyarakat Dusun Perteguhan hanya menjual kopi dalam bentuk gabah kepada agen/tengkulak dengan harga Rp. 20.000 per kg. Perubahan dan peningkatan nilai tambah perekonomian kelompok terjadi dengan hasil produk berupa green bean, roast bean dan kopi giling yang siap diseduh.

Proyek ini telah selesai sejak Maret 2022, dan menyisakan pertanyaan tentang kelanjutan program ini, terlebih KPSHK juga tidak memiliki Perjanjian Kerjasama (PKS)/MoU dengan TNGL. KPSHK mengusulkan kepada TNGL agar kegiatan kelompok yang terbentuk melalui proyek ini dapat dilanjutkan dan didampingi oleh pihak TNGL Area III.

Pemerintah desa digandeng untuk mendukung dan meneruskan kegiatan pengembangan kopi melalui BUMDES. Kesepakatan sudah terjadi pada saat pertemuan dengan pemerintah desa. Namun pada proyek berjalan, Kepala Desa Telagah meninggal dunia dan digantikan dengan Kepala Desa baru yang membutuhkan pendekatan dan memberikan pemahaman baru tentang program pengembangan kopi ini.

Dari pihak swasta, **Support Center Indonesia Starbucks** juga berkomitmen menjadikan kelompok tani kopi di Perteguhan sebagai CPCL (calon petani untuk calon lokasi) untuk pembibitan kopi dan upgrade beberapa mesin pasca panen.

Pemerintah desa melalui BUMDes telah bersedia membantu dalam pemasaran produk kopi. Pemasaran juga telah dibantu oleh KPSHK melalui media sosial facebook, intagram dan website. Namun produk premium yang dihasilkan kelompok petani belum mendapat respon positif dari pasar karena dianggap terlalu mahal. Akses dan komunikasi yang sulit juga mengakibatkan distribusi hasil produk kopi tidak efisien. Permintaan atas produk hanya dapat dilakukan dengan pemesanan terlebih dahulu kepada orang yang berada di Medan atau Jakarta, dan butuh waktu untuk menyampaikan pemesanan kepada kelompok, sehingga produk tidak selalu tersedia.

Dengan minimnya pesanan produk premium ini, tidak ada penghasilan tambahan signifikan dari hasil penjualan produk premium. Mesin-mesin yang telah disediakan pada proyek ini tidak maksimal untuk memproduksi karena permintaan yang sepi.

Pihak TNGL Area III menyatakan akan mengevaluasi kinerja kelompok ini dalam pengembangan kopi di Perteguhan. Jika tidak ada perkembangan signifikan, jika konflik internal tidak kunjung diselesaikan, maka berbagai fasilitas dukungan dari SGP terkait dengan pengembangan kopi di wilayah ini akan diambil alih dan digeser ke tempat dan kelompok lain yang lebih membutuhkan.

Tabel 2. Informasi kegiatan KPSHK.

Grantee	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	
Project Title	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 71,630	
Grant Disbursed	EUR 63,867	
Grant Spent	EUR 63,015	
Grant Absorption	88%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Two groups of farmers involved in coffee processing have been formed in Telagah village: the Perteguhan & Ersada Arihta groups. Improving community economic institutions and institutions in managing coffee plantations in the form of farmer group and women's group activities, farmer group training, coffee plantation management training, farmer group plans with National Parks Gunung Leuser and group mentoring activities. Making a seedling nursery to accommodate 5,000 coffee seedlings and 200 fruit seeds.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed.	Since there are two groups, namely the farmer group and the women group, there is a need for a form of collaboration between the two groups to maintain the sustainability of the project. In terms of marketing, it is suggested to continue to promote the product within the tourist spots within the Perteguhan village and other nearby areas. The machine and other equipment that have been

Supporting post-harvest farmer groups, including coffee pulper machine, coffee huller machine, coffee roasting machine and coffee sorting machine. Support from the Farmer Support Centre Indonesia Starbucks is ready to provide knowledge about coffee cultivation according to National standards and open opportunities for funding support from various parties. Establishing a coffee business unit, namely JORE KOPI, the focus of sales was green beans, roast beans, ground coffee and planning a coffee shop with the name Jore Coffee Shop Promotional activities for Perteguhan coffee products at the local and national level, this promotional activity is formed by a team to reach further promotion locations, promotional materials include roasted coffee, ground coffee, leaflets, business cards and promotional bags. BUMDEs and incubators to expand the sales network of farmer groups		invested by SGP are mainly working well but haven't reached the optimum used yet. Need further efforts to maximize the machine and equipment.
--	--	--

Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center

Proyek “Mempromosikan Pengembangan Agribisnis dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Sebagai Mata Pencaharian Alternatif Masyarakat Sekitar Kawasan TNGL III yang dilakukan oleh YOSL pada dasarnya adalah mengoptimalkan lahan-lahan tidur pekarangan oleh kelompok perempuan di tiga (3) desa: Desa Telagah, Desa Bukit Mas dan Halaban dengan menggunakan metode permakultur. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan TNGL sekaligus dapat mengurangi tekanan masyarakat terhadap TNGL. Sampai dengan proyek ini berakhir, ada seratus masyarakat yang mempraktikkan permakultur untuk memproduksi sayur organik di lahan pekarangan mereka. Cara ini tidak hanya telah mengurangi pengeluaran untuk sayuran, tetapi masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan dari menjual produk olahan berupa bubuk jahe di pasar lokal. Ini juga termasuk konsumsi cukup sayur mayur segar dan organik yang diambil dari pekarangan rumah masyarakat sendiri merupakan dampak langsung dari proyek ini.

Gambar 2. Tampak sebelum dan sesudah lahan disulap menjadi demplot permakultur Kelompok Bunga Encole Demplot.



Saat ini masing-masing kelompok sudah memiliki unit usaha rumahan yang memproduksi jahe merah bubuk di masing-masing desa. Bubuk jahe merah dengan nama JELES telah mendapat izin produksi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. Saaat ini produk dipasarkan melalui penjualan langsung di pasar lokal, dan pemasaran digital menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan di Shopee Indonesia.

Gambar 3. Produk Jeles.



Foto produk “JELES” bubuk jahe merah yang sudah dikemas dalam kemasan sachet dengan berat 10 gr dan harga jual Rp 5.000,



Foto produk “JELES” bubuk jahe merah yang sudah dikemas dalam kemasan kotak dengan berat 20 gr dan harga jual Rp 18.000 di dalam kotak ini terdapat 10 kantung celup jahe merah yang siap diseduh.

Untuk keberlanjutan program, YOSL-OIC telah berkoordinasi dengan BUMDES untuk meneruskan dan mensupport kegiatan kelompok melalui dana desa. Meskipun komitmen secara tertulis tidak ada, BUMDES akan mengalokasikan dukungan dana desanya kepada produk hasil kelompok permakultur ini di tahun 2023.

Tabel 3. Informasi kegiatan YOSL-OIC.

Grantee	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (YOSL-OIC)	
Project Title	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National Park Area III	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 44,979	
Grant Disbursed	EUR 41,950	
Grant spent	EUR 41,524	
Grant Absorption	92%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Three permaculture women's groups have been formed in three villages (Bunga Encole Group in Telagah Village, Mekar Leuser Lestari group in Bukit Mas Village, Bunga	All project components/objectives can be realized with project achievement.	

Mawar Group in Halaban Village) Each village has its own demonstration plot as a learning medium for group members and the community in that village and There are 100 permaculture demonstration plots that have been established and have produced vegetables that can be consumed by group members. Three home industry groups have been formed in each village with products such as ginger powder, as well as the development of business plans and marketing strategies through digital marketing and direct sales.	Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	
---	--	--

Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)

Proyek YSHL bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bagi 50 petani dan merehabilitasi 10 hektar lahan pertanian dengan menerapkan pertanian organik berkelanjutan di 2 desa dampingan yakni Desa Lau Damak dan Batu Jonjong, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat.

Sejak proyek ini memulai kegiatannya pada April 2021 hingga berakhir pada Maret 2022, target 50 petani untuk menerapkan pertanian organik dapat dicapai. Kelima puluh petani tersebut tergabung dalam dua kelompok yang dibentuk selama proyek ini berlangsung. Kelompok ini secara mandiri telah dapat membuat pupuk organik cair dengan memanfaatkan bahan yang terdiri dari rumput dan daun hijau, air bekas cucian beras, air kelapa dan lain sebagainya yang bisa didapatkan di desa dan sekitarnya. Pupuk cair ini kemudian diaplikasikan pada tanaman mereka (padi, cabai merah, cabai rawit, terong, labu kuning, bayam, kacang panjang).

Aplikasi pupuk organik cair pada lahan yang ditanami padi sejatinya tidak serta merta mampu menaikkan rendemen padi yang dihasilkan. Rendemen padi lahan organik rata-rata menghasilkan 44 kg beras per rante, sedangkan jika menggunakan pupuk kimia menghasilkan 53 kg beras per rante. Petani mengatakan bahwa walaupun dari segi hasil lebih banyak menggunakan pupuk kimia daripada organik, namun dari segi pengeluaran, petani lebih hemat jika menggunakan pupuk organik, apalagi di tengah harga pupuk kimia yang semakin mahal.

Beberapa petani juga menyatakan bahwa hasil organik sebenarnya bisa lebih baik jika pemupukan dilakukan secara teratur atau lebih intens, terutama pada awal masa tanam dan pertumbuhan. Mereka mengaku masih belajar beradaptasi dengan pola pertanian organik ini. Total luas lahan yang dikelola dengan sistem pertanian organik ini adalah 5,95 hektar.

Aplikasi pupuk organik cair pada tanaman hortikultura seperti terong, cabai, rimbang, labu kuning, kangkung, kacang panjang, dan lain-lain, menggunakan dosis 440 ml pupuk organik cair yang dicampur dengan 15 liter air mampu menghasilkan rata-rata panen terong sebanyak 8 kg/minggu, kemangi 50 tandan, kacang panjang 40 kg/minggu, dan cabai 3-5 kg/minggu. Namun beberapa tanaman seperti kacang panjang dan terong, aplikasi pupuk organik ini membuat umur tanaman menjadi lebih lama, yaitu lebih dari 3 bulan, yang biasanya hanya 2 bulan jika menggunakan pupuk kimia. Namun hasil hortikultura tidak dapat dikatakan memberikan kenaikan income yang signifikan kepada masyarakat, tapi lebih pada pengurangan belanja/konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan sayur rumah tangga.

Proyek ini juga telah menanam 20.000 bibit kakao dan aren di desa Lau Damak dan Batu Jongjong. Beberapa petani juga telah melakukan okulasi pada tanaman kakao mereka dengan pendampingan dari YSHL. Total luas areal kakao dan aren yang dikelola secara produktif adalah 5,59 hektar.

Tantangan dalam implementasi proyek ini adalah menyakinkan petani untuk menggunakan pupuk organik untuk diaplikasikan ke tanaman mereka. Tidak semua petani memiliki keinginan beralih ke pupuk organik. Mereka cenderung menunggu hasil dari kelompok yang telah mengaplikasikan pupuk organik di lahan mereka. Beberapa Beberapa masyarakat di luar kelompok sudah mulai ikut menggunakan pupuk organik.

Tabel 4. Informasi kegiatan YSHL.

Grantee	Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)	
Project Title	Increasing the Capacity of Village Communities to increase Revenue and Strengthen Conservation Initiatives of the GLNP Buffer Zone Utilization	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 39,994	
Grant Disbursed	EUR 39,994	
Grant Spent	EUR 39,346	
Grant Absorption	98%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
50 farmers have applied liquid organic fertilizer to their long bean, peanut, eggplant, chili, pumpkin, spinach and rice plants.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report,	The use of organic fertilizers does not necessarily increase plant productivity. However, the use of organic fertilizers can reduce the cost of chemical fertilizers for farmers.

50 horticultural farmers with an area of 5.95 hectares and 13 cocoa farmers with an area of 5.59 hectares have implemented an organic farming system. Total land that is managed productively and applies an organic farming system is 11.54 hectares. 5,927 seeds consisting of 5,855 cocoa seedlings and 72 sugar palm seeds were distributed to 13 farmers with an area of 5.87 hectares. 50 people from the villages of Lau Damak and Batu Jongjong have received training in processing cocoa and palm sugar into chocolate bars and palm sugar. No products have been produced from these two villages because they are still in the planting process.	completion report, activity report, etc), and BAST document completed	
---	--	--

Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)

Tujuan proyek Petai adalah untuk melakukan peningkatan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) melalui kemitraan konservasi. Ada 15 Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) yang menjadi target dari proyek ini untuk didampingi dalam mengelola kawasan TNGL melalui skema kemitraan konservasi.

Dari 15 KTHK yang menjadi target, sampai dengan proyek ini berakhir pada Maret 2022 ada 14 (empat belas) KTHK yang telah menyelesaikan penyusunan Rencana Kerja untuk tahun 2022. Rencana kerja ini adalah dokumen wajib yang harus dimiliki oleh setiap KTHK untuk dapat mengelola lahan di kawasan TNGL melalui skema kemitraan konservasi.

Selain dokumen rencana kerja, proyek ini juga berhasil menyusun dokumen Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Kemitraan Konservasi dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Assessment (SLA) dimana dokumen ini menjadi acuan dalam pengelolaan kawasan kemitraan konservasi.

Untuk meningkatkan kapasitas anggota KTHK, PETAI mengembangkan sekolah lapang agroforestry. Di sekolah lapang agroforestri ini dilakukan berbagai pelatihan terhadap 3

komoditas (jeruk, serai, tanaman obat) yang menjadi fokus dari anggota KTHK dalam kemitraan konservasi.

Berbagai macam produk olahan dari kawasan kemitraan konservasi saat ini telah diproduksi dan dipasarkan antara lain serai jahe cair, serai jahe bubuk, selai jeruk, sirup jeruk dan dendeng kangkung.

Proyek ini telah berhasil menerapkan pola tanam agroforestri (kombinasi MPTS dan palawija) sehingga kawasan kemitraan konservasi terkelola dengan baik dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Proyek ini telah berkontribusi pada pemulihan ekosistem kawasan kemitraan konservasi TNGL melalui penanaman berbagai macam tanaman MPTS melalui pola agroforestry di dalam kawasan TNGL. Skema ini sekaligus dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dimana masyarakat telah mampu menciptakan produk olahan seperti serai jahe cair, serai jahe bubuk, selai jeruk, sirup jeruk dan keripik kubis dari hasil pola agroforestry yang diterapkan oleh para anggota KTHK. Produk yang dihasilkan tersebut telah dikemas dengan desain yang menarik dan telah dipasarkan dimana saat ini terdapat 1.395 sachet serai jahe giling, 1.320 botol serai jahe cair, 125 mangkok selai jeruk, 300 botol sirup jeruk dan 470 bungkus keripik kangkung. Produk-produk ini belum memiliki izin edar dagang seperti PIRT. PETAI berjanji akan mendampingi pengembangan produk ini hingga mendapatkan PIRT.

Namun sampai proyek ini berakhir, akses Permodalan dari Lembaga Keuangan (bank/non-bank) bertujuan untuk mengembangkan bisnis KTHK belum berhasil. Bank-bank milik negara dan swasta tidak dapat memberikan pinjaman modal karena KTHK tidak memiliki sertifikat tanah. Sertifikat kepemilikan tanah harus dimiliki sebagai syarat utama sebagai jaminan dalam peminjaman modal usaha, sementara realitinya KTHK tidak memiliki sertifikat atas tanah yang digarap, KTHK memiliki hak menggarap lahan di lahan kemitraan, tapi tidak memiliki hak milik atas lahan tersebut.

Saat ini YAPETAI masih belum memiliki alternative dukungan pendanaan lain setelah tidak adanya Lembaga keuangan yang dapat memberikan support pendanaan bagi KTHK. Masih dibutuhkan alternative solusi lain dari para pemangku kepentingan baik TNGL maupun pemerintah daerah Kab Langkat untuk mendukung pengembangan produk petani KTHK yang dihasilkan dari lahan kemitraan konservasi ini.

Tabel 5. Informasi kegiatan PETAI.

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)
Project Title	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory
Period	1 April 2021 – 31 March 2022
Grant Amount	EUR 75,708
Grant Disbursed	EUR 75,708
Grant spent	EUR 74,410

Grant Absorption	98%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
3 units of Social Forestry Business Groups (KUPS) have been formed, namely KUPS Jeruk, KUPS Keripik Buah and KUPS Lemongrass. Efforts to access capital through financial institutions, both banks and non-banks, have been carried out. ((PNM, BLU KLHK, and BRI, BUPSHA). Even though the results were nil 14 out of 15 (fifteen) KTHK have completed preparing the 2022 AWP document. 2 product variations produced (traditional health drinks, and lemon glass) Meetings in 3 Field Schools (Citrus, Medicinal Plants and Lemongrass SL) 15,477 seeds have been planted, which distributed to 74 KTHK members spread across 13 KTHK. Sales of KTHK products such as chili, watermelon and peanuts as well as MPTS have been carried out with total sales reaching 81,865 kg or around 82 tons. Facilitation of KTHK product development. Currently KTHK has produced 1,176 bottles of liquid ginger lemongrass, 4,469 sachets of lemongrass ginger powder, 110 bowls of marmalade and 258 bottles of orange syrup and 470 packs of kale chips.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	The AWP facilitation process greatly assists KTHK members in evaluating 2021 activities and planning or compiling activities in 2022. KTHK as a community business unit has not been able to access capital from financial institutions even though this group already has legal access from the government and has a production unit There needs to be another alternative exit strategy for funding support from interested parties in the conservation partnership at GLNP. PETAI will continue product development until obtaining PIRT

Field school activities were carried out 2 times for each commodity (Orange, Medicinal Plants and Lemongrass)		
---	--	--

Yayasan Penguatan Rakyat Perdesaan (PARAS)

Proyek PARAS pada SGP Indonesia adalah bagaimana memberdayakan partisipasi perempuan dalam ikut berkontribusi pada perlindungan TNGL melalui pengembangan ekonomi berkelanjutan. Proyek dilakukan di tiga desa: Sampe Raya, Kuta Gajah dan Sei Musam. Ketiga desa ini berada disekitar TNGL tepatnya di Resort Marike, Kabupaten Langkat.

Proyek telah memberikan peningkatan kapasitas bagi 15 kader perempuan di masing-masing desa dampingan. Kader ini membentuk kelompok perempuan untuk pengembangan ekonomi alternative.

Sebanyak 18 hektar lahan kritis di kawasan penyangga TNGL telah ditanami 1.600 pohon buah-buahan, dan akan ditanam kembali secara bertahap oleh masyarakat dan kader konservasi dan direstorasi oleh masyarakat setempat.

Meskipun sudah terbentuk tiga kelompok perempuan kader konservasi, masing – masing kelompok memiliki dinamika yang berbeda. Di Desa Kuta Gajah kelompok kader perempuan konservasi telah mendapatkan legalitas dari pemerintahan Desa, sementara di desa Sei musam dan desa Sampe Raya, masih belum memiliki legalitas atau pengakuan dari pemerintah desanya. Pasca program berakhir 3 kelompok kader di 3 desa ini mengalami degradasi, disebabkan intensitas komunikasi personil lapangan PARAS tidak lagi berjalan dengan baik.

Service Provider menganggap proyek ini kurang berjalan sesuai logframe karena berbagai support pengembangan livelihood untuk Kader Perempuan Konservasi seperti madu dan anyaman bambu tidak dapat berjalan.

Ada 20 *stupa* lebah madu jenis klanceng yang dibudidayakan kelompok kader konservasi di Sei Musam, tersisa hanya 8 *stupa* saja dan budidaya lebah madu tidak memberikan tanda tanda peningkatan, justru semakin berkurang. Tempat yang tidak sesuai dan ketersediaan pakan yang tidak memadai, serta hama pengganggu seperti semut mengakibatkan koloni lebah terbang meninggalkan *stupa* sebagai rumah huni koloni lebah.

Pengembangan usaha gula semut di Desa Kuta Gajah juga sulit berkembang karena tidak banyak memberikan nilai tambah. Nilai jual gula aren tidak sebanding dengan bahan baku dan waktu yang dihabiskan untuk membuat produk ini.

Kerajinan anyaman bambu juga tidak berkembang, paska pelatihan yang melibatkan seluruh anggota kelompok Kader, aktivitas produksi anyaman nyaris tidak berjalan.

Namun di tiga desa tersebut, PARAS berhasil membentuk tiga Koperasi simpan Pinjam CU (*Credit Union*) yang berjalan cukup baik dan sehat. Koperasi simpan pinjam telah membantu kelompok

perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga melalui layanan simpan pinjam. Berikut perkembangan CU di tiga desa tersebut:

Nama Credit Union	Jumlah Anggota	Nilai Tabungan Harian	Dana yang Dikelola
Koperasi Credit Union desa Sei Musam	64	Rp. 2.000 / hari	Rp. 18.325.000
Koperasi Credit Union desa Kuta Gajah	56	Rp. 10.000 / bulan	Rp. 6.015.000
Koperasi Credit Union Desa Sampe Raya	28	Rp. 2.000/hari	Rp. 5.853.000

Hasil monitoring telah meminta PARAS untuk memperbaiki dengan skema penambahan waktu tanpa penambahan biaya (*No Cost Extension*). Namun karena tidak ada SDM dan buruknya administrasi keuangan, rencana ini dibatalkan. Tidak ada SDM setelah proyek selesai akan berdampak pada efektifitas kegiatan NCE. Dalam laporan keuangan juga ditemukan pengeluaran biaya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang mengharuskan PARAS mengembalikan kepada SGP. Pada Desember 2022, PARAS telah mengembalikan dana yang tidak dapat dipertanggungjawabkan ini kepada Service Provider.

Tabel 6. Informasi kegiatan PARAS.

Grantee	Yayasan Penguatan Rakyat Pedesaan (PARAS)	
Project Title	Strengthening Women's Participation in the Preservation of Gunung Leuseur National Park through Sustainable Livelihood Development	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 34,785	
Grant Disbursed	EUR 30,866	
Grant Spent	EUR 30,575	
Grant Absorption	88%	
Status of the Grant	Closed	
Progress	Completed	Remarks
15 female conservation cadres in 3 villages have been trained in the protection of the Gunung Leuser National Park area and sustainable economic efforts	Some project components/objectives cannot be realized with project achievement.	The three economic alternative products developed by cooperative women cadres are not well developed.
Three alternative economic developments were developed for each village, including the development of palm sugar in Kuta Gajah, honey in Sai Musam, and woven bamboo in Sampe Raya.	Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST documents completed	Conservation women cadres do not yet have a detailed agenda for activities related to conservation with GLNP.
A total of 1,700 tree seedlings have been planted in the		Credit unions have helped women's groups in family economic activities through savings and loan services

buffer zone in 3 villages, Sei Musam village, Kuta Gajah village and Sampe Raya village, with an area of more than 18 ha in critical lands bordering GLNP.		
--	--	--

Yayasan WALHI Sumatera Utara

Kegiatan WALHI Sumatera Utara dihentikan setelah melalui pembahasan bersama antara Penabulu, NWT, TNGL, dan ACB. Keputusan ini berdasarkan hasil monitoring atas kegiatan WALHI Sumatera Utara yang terhenti dan tidak dapat melanjutkan kegiatannya karena pembekuan rekening WALHI Sumatera Utara yang berdampak pada terhentinya seluruh operasional WALHI Sumatera Utara termasuk kegiatan SGP Indonesia.

Kegiatan WALHI Sumatera Utara hanya berjalan pada dua kuartal, antara lain fasilitasi Rencana Kerja Tahunan KTHK, studi potensi ekonomi, sekolah lapang, dan pembangunan pembibitan. Sisa kegiatan dan dana yang tidak dapat dilakukan oleh WALHI Sumatera Utara diputuskan untuk diteruskan oleh mitra lain dalam skema hibah mikro.

Saat 9 Kelompok Hutan Kemasyarakatan/KTHK telah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2022. Rencana kerja ini memuat rencana-rencana kegiatan seperti pembibitan untuk MPTS dan tanaman sekunder, Penanaman dan Perawatan, Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan. Dokumen RKT sudah disampaikan kepada TNGL untuk mendapatkan persetujuan.

WALHI Sumatera Utara juga sudah membangun pembibitan. Lokasi pembibitan tersebar di 3 lokasi dengan total bibit yang telah dihasilkan sebanyak 18 ribu bibit yang terdiri dari bibit Durian, Jegkol, Petai, Kopi Robusta, Matoa, Alpukat, dan Manggis. Bibit-bibit ini sejatinya akan ditanam di area kemitraan konservasi. Namun karena proyek dihentikan kegiatan penanaman tidak dapat dilakukan oleh WALHI Sumatera Utara.

Untuk meneruskan proyek Walhi Sumatera ini, maka sisa dana WALHI sekitar EUR 15,000 direkomendasikan oleh NWT untuk dialihkan kepada mitra lain melalui skema hibah mikro.

Tabel 7. Informasi kegiatan WALHI Sumatera Utara.

Grantee	WALHI Sumatera Utara	
Project Title	Forest-based Community Empowerment to Preserve the Landscape of Gunung Leuser National Park and Build Sustainable Livelihoods	
Period	15 October 2021 - 14 October 2022	
Grant Amount	EUR 56,089	
Grant Disbursed	EUR 28,113	
Grant Spent	EUR 28,191	
Grant Absorption	50%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Conservation partnership management planning training.	All project components/objectives cannot be realized with project	The remaining activities and funds that cannot be absorbed are diverted to two micro-grant schemes. One is to continue KTHK

There are 9 KTHKs that have been facilitated in the preparation of the RKT (annual work plan). RKT draft has been completed and is in the process of being approved by the GLNP Office. Building a nursery with a target of 45,000 seedlings	achievement. Project terminated. Technical and financial report documents (quarter report, completion report, activity report, etc), and BAST documents completed.	facilitation in the Main Barracks, the second is to facilitate animal conflict in Sikundur
---	---	--

AHP: Taman Nasional Way Kambas

Yayasan Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)

Proyek Yayasan LPPSLH pada siklus 2 adalah membangun SIAP PAK EKO (Sistem Informasi Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan - *Sustainable Ecotourism Information and Development System*) melalui berbagai kegiatan antara lain pembangunan aplikasi, peningkatan kapasitas bagi para pelaku wisata hingga memfasilitasi pemerintah desa untuk mendukung kegiatan ekowisata di dua desa dampinan mereka yakni Desa Braja Harjosari dan Desa Rantau Jaya Udik II.

Sampai dengan proyek berakhir pada Maret 2022, proyek LPPLH dianggap tidak sesuai dengan keluaran yang dijanjikan. Pengoperasian (SIAP PAK EKO), yakni website www.wisatawaykambas.id sebagai output utama dalam proyek ini belum dapat berjalan dengan baik. Banyaknya hal teknis seperti bug, fitur dalam website yang perlu diperbaiki, management pengelolaan website siapa yang akan mengelola website ini juga belum jelas hingga akhir proyek. Dukungan pemerintah desa dalam pengembangan ekowisata melalui Peraturan Desa (Perdes) ekowisata dan masuk menjadi agenda desa dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) juga tidak dapat dicapai selama proyek. Pandemi Covid-19 pada 2020-2021 membuat pemerintah desa membuat skala prioritas pada penanganan pandemi, adanya refocusing anggaran yang memprioritaskan penanganan Covid-19 dilakukan pemerintah desa saat proyek ini berjalan sehingga pengelolaan wisata belum dianggap prioritas.

Hasil monitoring dan Evaluasi Bersama yang dilakukan oleh SGP telah meminta LPPSLH melanjutkan program ini tanpa penambahan biaya (NCE) sampai dengan 31 Desember 2022 terkait output yang harus diselesaikan.

Selama dua bulan waktu perpanjangan yang diberikan kepada LPPSLH, bersama dengan Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas akhirnya menyepakati untuk membentuk tim revitalisasi website dan sosial media untuk keberlanjutan pengembangan ekowisata berbasis sistem informasi (SIAP PAK EKO). Beberapa orang kemudian diseleksi untuk masuk dalam tim revitalisasi ini, tim ini terdiri dari 3 orang kader dari desa Braja Harjosari dan 3 orang dari kader desa Rantau Jaya Udik II.

Selanjutnya tim yang terseleksi ini diberikan pelatihan untuk dapat mengoperasikan atau mengelola website www.wisatawaykambas.id, seperti memposting paket wisata, memposting homestay, maupun produk desa.

Tim revitalisasi memberikan masukan terhadap isi website seperti penambahan gambar produk, gambar produk yang harus diganti sesuai dengan produk local way kambas dan beberapa fitur website yang perlu diupdate dan lebih mudah untuk dioperasikan.

Tindak lanjut dari masukan tersebut, dan setelah berkoordinasi dengan TNWK, website wisata way kambas direkomendasikan untuk menggunakan system wordpress. Perubahan system website ini kemudian dilakukan LPPSLH dengan alamat website yang baru di <https://wisatawaykambas.org>, dengan fitur-fitur yang hampir sama dengan website sebelumnya, yakni ada fitur menjual paket wisata, penginapan dan produk (e-commerce).

Sementara itu pengelolaan Website wisata way kambas dan Sosial Media wisata waykambas akan diberikan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Braja Harjosari. LPPSLH akan mensupport 2 orang admin selama mengoperasikan website ini. LPPSLH berkomitmen tetap mendampingi penyelesaian dan perbaikan bug yang terjadi di website dan telah memberikan Sewa Hosting dan Domain Website selama 3 tahun kedepan.

Dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan ekowisata juga secara kongkrit sudah tercapai pada periode NCE ini. Pemerintah desa Braja Harjosari sudah mengesahkan peraturan desa ekowisata dan telah memasukkan kegiatan ekowisata dalam rencana anggaran tahun 2023.

Proyek ini juga didesain untuk memfasilitasi kelompok masyarakat mendapatkan Perjanjian Kerjasama (PKS) terkait ekowisata dengan TNWK. Output ini tidak dapat terjadi karena terjadi perubahan kebijakan terkait izin pengelolaan wisata di Taman Nasional. Balai Taman Nasional Way Kambas meminta dalam pengajuan Perjanjian Kersama dilakukan oleh Koperasi (sesuai dengan peraturan yang ada). Sedangkan Pokdarwis ataupun KTH bukanlah entitas yang diperbolehkan dalam pengelolaan ijin wisata alam di wilayah Taman Nasional.

Dalam rangka menganalisis segemen pasar wisata dan menyiapkan masyarakat dalam pengelolaan wisata, LPPSLH melakukan kegiatan riset pasar, memfasilitasi bisnis plan pengembangan wisata, termasuk menyusun paket-paket wisata berdasarkan atraksi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat. Di Braja Harjosari, Paket-paket wisata yang dikembangkan antara lain Paket Observasi satwa liar, susur sungai, agrowisata, edukasi, satu hari menginap di desa Bali, adopsi pohon, sampai dengan homestay. Sementara di Rantau Jaya Udik disusun paket wisata edukasi lebah madu, dan beberapa paket agrowisata.

Untuk promosi, LPPSLH mengandeng influencer untuk memperkenalkan dan menggunakan paket wisata yang ada didesa dalam bentuk videoseperti, seperti wisata kampung bali, susur sungai, agrowisata, panen madu dan rajut savana. Akun Instagram wisatawaykambas telah dibuat untuk mempromosikan. LPPSLH juga mengikutsertakan perwakilan kelompok masyarakat

dan TNWK untuk mengikuti travel mart ekowisata di Jogja dan bertemu dengan sekitar travel agent yang saat ini beberapa diantaranya sudah menjalin kerjasama paket wisata ke TNWK.

Tabel 8. Informasi kegiatan LPPSLH.

Grantee	Yayasan Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)	
Project Title	Improving the Livelihoods of Local Communities through the Development of Information Systems and Sustainable Ecotourism Development in Way Kambas National Park (WKNP)	
Period	15 April 2021 – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 98,072	
Grant Disbursed	EUR 88,265	
Grant spent	EUR 94,054	
Grant Absorption	96%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
A website revitalization team was formed whose members were associations from the village and the WKNP. 2 draft regulations for the villages of Braja Harjosari and Rantau Jaya Udik II have been prepared on ecotourism. The SIAP PAK EKO application platform and digital maps/mock-ups of ecotourism packages have been developed to support ecotourism development. Village government support for ecotourism has been set forth in the Perdes for Ecotourism and the Village Medium Term Development Plan (RPJMDes) which are integrated with ecotourism activities.	(NCE until 31 December 2022 Cycle 2) Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST documents completed	A website revitalization team was formed and trained to improve the capacity of Wista Way Kambas website managers. The website has been changed with a more honest operating system with the address www.wisataawaykambas.org Management of the Way Kambas Tourism Website and Waykambas Tourism Social Media will be given to the Braja Harjosari Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis), LPPSLH is committed to continuing to assist with the completion and repair of bugs that occur on the website and provide Hosting and Website Domain Rentals for the next 3 years.

Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia – Forum Komunikasi Kehutanan Indonesia

Proyek YKMI-FKKM fokus memperkuat kelembagaan multipihak di wilayah Lampung Tengah untuk mendukung konservasi TN Way Kambas dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa penyangga, khususnya di Kampung Rantau Jaya Makmur. Sampai dengan proyek ini berakhir

pada Maret 2022, proyek berhasil mendorong terbentuknya forum multipihak untuk memperkuat desa-desa penyangga TNWK di Kabupaten Lampung Tengah. Forum ini adalah wadah komunikasi, koordinasi, dan sinergi para pihak untuk saling mendukung dalam upaya memperkuat konservasi di TNWK.

Proyek juga berhasil memperkuat empat kelembagaan masyarakat: KWT Maju Jaya, Karang Taruna, Gapoktan Bina Jaya dan KTH Tambah Makmur.

KWT Maju Jaya selain aktif mendorong pemanfaatan lahan pekarangan dengan sayuran dan tanaman obat, juga mengolah singkong dan ikan menjadi makanan olahan yang sudah mulai dipasarkan di Kampung Rantau Jaya Makmur.

Sementara Karang Taruna Kampung Rantau Jaya Makmur mengembangkan 6 demplot lebah madu di 3 dusun dimana pada Maret 2022 sudah mulai dipanen dan dipasarkan dalam botol kemasan 100 ml.

Gapoktan Bina Jaya menambah 4 demplot pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk organik dan pengawetan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Gapoktan Bina Jaya juga sudah mulai memasarkan pupuk organik dan pakan ternak di Kios BUMKa Rantau Jaya Makmur.

Rencana KTH Tambah Makmur untuk menanami sempadan sungai Way Pegadungan terkendala klaim Kawasan hutan dari KPH Way Terusan. Akan tetapi, BPDAS Way Seputih Sekampung mendukung KTH Tambah Makmur untuk penyediaan bibit alpukat dan pinang untuk penghijauan di tanah-tanah milik masyarakat. Hal ini akan diintegrasikan dengan rencana pengembangan wisata susur sungai Way Pegadungan bersama Pemerintah Kampung Rantau Jaya Makmur dan TN Way Kambas.

YKMI-FKKM juga berhasil mendorong terbitnya Peraturan Kampung Rantau Jaya Makmur Nomor 03 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup yang salah satunya mengatur pelarangan berburu, menembak, dan menangkap burung yang dilindungi di kawasan TNWK.

Tabel 9. Informasi kegiatan YKMI-FKKM.

Grantee	Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia (YKMI) – FKKM	
Project Title	Strengthening the Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur Villages in Central Lampung to Support Conservation of WKNP and Improving Community Livelihoods	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 38,806	
Grant Disbursed	EUR 27,115	
Grant Spent	EUR 27,498	
Grant Absorption	71%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Issuance of Rantau Jaya Makmur Village Regulation	In general, all project components/objectives can be	The multistakeholder forum formed is the first forum formed

Number 03 of 2022 concerning Environmental Preservation. KWT Maju Jaya created a nursery & processing program for agricultural and fishery commodities Gapoktan Bina Jaya created a program for utilizing livestock waste for organic fertilizer and utilizing agricultural waste for animal feed Karang Taruna Kampung Rantau Jaya Makmur started a honey bee cultivation program KTH Tambah Makmur established an avocado & areca seeding program, and developed a riverside tourism plan The Multistakeholder Forum for Community Empowerment in Buffer Village of Way Kambas National Park was formed in Central Lampung.	realized with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST documents completed	for synergy between the community and the Government of Central Lampung Regency as a national park partner in managing the WKNP.
--	---	---

Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)

YKWS bersama WALHI Lampung telah menyelesaikan proyek hibah siklus kedua SGP Indonesia sejak Maret 2022. Proyek ini dilaksanakan selama 12 bulan di Desa Tegal Yoso, salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Desa Tegal Yoso memiliki potensi untuk terlibat dalam pelestarian taman nasional dan memperoleh berbagai manfaat jasa lingkungan dari taman nasional. Namun demikian, masyarakat Desa Tegal Yoso masih menghadapi berbagai tantangan. Selain kapasitas masyarakat untuk terlibat dalam perlindungan TNWK, desa ini juga rawan isu konflik manusia-gajah. Areal seluas 224,86 ha atau sekitar 40% luas desa merupakan bagian dari wilayah jelajah gajah, dimana sebagian besar merupakan ladang jagung monokultur. Akibatnya, konflik gajah-manusia terjadi setiap tahun, menyebabkan kerusakan pemukiman dan lahan pertanian, dan telah terjadi 2 konflik yang mengakibatkan kematian penduduk desa. Minimnya kapasitas dalam memitigasi dan mengadaptasi konflik manusia-gajah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tegal Yoso. Proyek YKWS dirancang sebagai upaya pemberdayaan dalam

rangka mitigasi konflik antara masyarakat Tegal Yoso dengan gajah dari Taman Nasional Way Kambas.

Secara garis besar kegiatan pemberdayaan dalam rangka mitigasi konflik manusia dengan gajah di Desa Tegal Yoso ini dilakukan di dua sasaran, pertama, optimalisasi sumberdaya lahan pertanian wilayah jelajah gajah dan wilayah pemukiman warga (pekarangan) khususnya di sebagai wilayah terdampak.

Optimalisasi lahan pertanian wilayah jelajah gajah dilakukan dengan cara mengajak petani untuk melakukan pola tanam adaptasi dengan subsidi bibit jenis tanaman yang tidak disukai/ dihindari gajah, seperti kemiri, sereh wangi, lemon dan cabe. Sampai akhir proyek, target untuk menanam jenis tanaman ini seluas 10 ha, realisasi di lapangan hanya 1 ha. Sedangkan 9 ha yang lain, tidak terealisasi dikarenakan ada penolakan oleh masyarakat dan juga terjadi banjir. Bibit lemon dan cabe dialihkan penanamannya ke tiap rumah warga.

Sasaran kedua adalah pemanfaatan pekarangan yang dilakukan dengan cara mengajak perempuan wanita tani (KWT) menanam sayuran guna memenuhi konsumsi sayur hariannya dan melatih anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk mengembangkan ternak lebah Trigona sp guna mendapatkan madu sebagai peluang peningkatan pendapatan lainnya.

Terdapat 6 demplot sayuran yang saat ini dikelola oleh KWT. Demplot ini dibangun di atas lahan lahan pekarangan samping rumah warga. Hasil panen sayuran dari lahan ini digunakan sebagian digunakan sendiri untuk kebutuhan kelompok, sebagian lainnya dijual.

Sementara pengembangan ternak madu, saat ini KTH telah mendapatkan hasil panen atas madu yang dikembangkan, bahkan mereka telah mampu menyelenggarakan “Sekolah Lebah” sebanyak 3 angkatan. Nilai penjualan madu KTH saat ini mencapai hampir 50 juta rupiah di dapat dari penjualan madu dan log koloni lebah.

Melihat potensi madu dan sayuran ini, Pemerintah Desa Tegal Yoso kemudian mendukung pengembangan lokasi inisebagai lokasi wisata sayuran dan madu klanceng. Pengembangan sentra sayuran dan sentra madu klanceng ini menjadi satu kesatuan dalam menjadikan Tegal Yoso sebagai Desa Wisata PKK.

Proyek juga melakukan kegiatan edukasi untuk generasi penerus di Desa Tegal Yoso dalam rangka memberikan pengetahuan agar mereka siap hidup berdampingan dengan satwa liar gajah. Kegiatan edukasi konservasi ini ditujukan untuk sekitar 200 pelajar dari Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar di Desa Tegal Yoso. Edukasi konservasi dilakukan melalui kegiatan Dongeng Boneka Tangan. Pemahaman tentang satwa liar gajah oleh siswa Sekolah Dasar, selain dongeng juga diadakan diskusi kelompok untuk lebih mengenal gajah dan habitatnya. Hasil pemahaman dalam diskusi kelompok disampaikan kepada seluruh siswa peserta edukasi konservasi.

Sangat disayangkan, ditengah kegiatan edukasi ini terjadi musibah meninggalnya seorang warga akibat konflik dengan gajah liar di ladang jagung sehingga mempengaruhi hasil edukasi

konservasi, dan mengakibatkan kunjung lapang ke pusat Latihan gajah tertunda untuk beberapa waktu. Melalui beberapa komunikasi dengan dewan guru setelah satu bulan kemudian akhirnya kegiatan kunjung lapang ke Pusat Latihan Gajah dapat terlaksana.

Tabel 10. Informasi kegiatan YKWS.

Grantee	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	
Project Title	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 32,451	
Grant Disbursed	EUR 32,034	
Grant Spent	EUR 31,653	
Grant Absorption	98%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
3 thematic maps (land cover map, land use map, home range map) have been used by the project team and village government team in planning for elephant conflict mitigation and other uses. Three KWTs were formed, namely KWT Serumpun Mekar Sejahtera, KWT Kebumen Cinta Lestari and KWT Sinar Mentari Sejahtera. 3 KWTs are active and have good institutional management. 28 KWT members have the ability and skills to grow vegetables in their yards There are 6 vegetable demonstration plots in 3 KWTs that are able to harvest vegetables for group needs, sell them regularly to traders with a cumulative yield of IDR 1.41 million and replant each harvest. 15 KTH members have technical skills in beekeeping and KTH have been able to breed bees for sale as well as provide training and assistance to the community.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarter report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	

100 Kindergarten students and 100 Elementary students know about the biodiversity of the WKNP. 25 Kindergarten students and 25 Elementary School students went on a field trip and learned about the biodiversity of the WKNP. Campaign materials that have been made are: 6 banners; 500 flyers; 100 T-shirts and short video learning videos.		
--	--	--

Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)

YAPEKA dengan dukungan dari SGP Indonesia/ACB melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan judul” Peningkatan sistem penghidupan masyarakat di sekitar Taman Nasional Way Kambas sekaligus mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem”. Proyek dilakukan di dua desa penyangga TNWK yakni, Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari. Semula proyek direncanakan berjalan 12 bulan (April 2021 – Maret 2022), namun akibat situasi Covid 19 yang tinggi, proyek diperpanjang tiga bulan sampai dengan Juni 2022.

Selama proyek berlangsung, berbagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat di dua desa dampingan terkait dengan peningkatan penghidupan masyarakat dilakukan oleh YAPEKA telah dilakukan. Lebih dari 2000 orang terlibat dalam berbagai pelatihan yang diadakan di Desa Braja Harjosari dan Labuhan Ratu IX, antara lain pelatihan Pelatihan Penguatan Kapasitas Kelembagaan/Institusi Usaha, termasuk BUMDes, pelatihan pengembangan kapasitas institusi usaha, pelatihan pemasaran offline, pelatihan pemasaran online di media sosial/platform media digital, pelatihan keuangan, dan sebagainya.

Melalui proyek SGP Indonesia, masyarakat di Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari diberikan pendampingan dalam pembuatan produk. Di Labuhan Ratu IX, proyek telah membantu penguatan produk dan kemasan produk masyarakat berupa dodol nanas. Produk ini merupakan kerjasama antara pihak swasta yang menyumbangkan bahan baku nanas kepada kelompok perempuan atau KWT di Labuhan Ratu IX untuk mengolah dan memproduksi dodol berbahan baku nanas. Produk dodol nanas ini mendapatkan dukungan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Timur berupa akses pemasaran rutin. Pada akhir tahun 2021 kelompok ini mencatat pendapatan sekitar Rp 5.380.500 dari produk nanas ini.

Namun demikian dari sisi perhitungan HPP, jika dihitung biaya tenaga kerja dan bahan baku jika harus beli, maka nilai keuntungan yang didapatkan setiap anggota kelompok tidak signifikan dari segi waktu produksi. Satu orang dihargai hanya Rp 1.000 setiap jam jika mereka membantu dalam proses produksi.

Selain itu, pengembangan produk kompos yang dikemas dengan konsep rumah benih sayuran (1000 benih sayuran) di Dusun/Dusun II Labuhan Ratu IX. Harapannya rumah benih menjadi tempat pemasaran kompos dengan bukti perkembangan benih sayuran yang saat ini dibagikan secara gratis ke beberapa masyarakat.

Sementara itu di Desa Braja Harjosari - Pengembangan produk dilakukan dengan menambahkan 10 log lebah madu klanceng/kelulut (*Apis trigona*) pada KTH Bin Warga dan KTH Wana Tirta yang masing-masing menerima 5 lebah madu. Semua produk hasil asistensi YAPEKA kini didorong pemasarannya melalui *platform e-commerce*/digital maupun konvensional.

YAPEKA juga mendorong produk-produk masyarakat mendapatkan legalitas produk atau SPP-PIRT yang merupakan sertifikat yang menjadi penjamin dan barang bukti bahwa produk layak dan aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Di Braja Harjosari beberapa produk yang sudah mendapatkan PIRT antara lain Madu Klanceng (KTH Bina Warga and KTH Wana Tirta), PIRT untuk kacang bawang (KWT Arto Moro) dan business registration number/NIB untuk kerajinan rajut oleh Savana Knitting Group.

Sementara di Labuhan Ratu IX, PIRT untuk *dodol* (KWT RBI Berjaya), PIRT untuk *tiwul* (KTH Plang Ijo), and (Desa Labuhan Ratu IX mendapatkan PIRT for *dodol* (KWT RBI Berjaya), PIRT untuk *tiwul* (KTH Plang Ijo) dan Nomor Induk Usaha/NIB Kebun Dwirasa (KTH Plang Ijo) yang terhubung dengan kelompok kompos KUK Maju Makmur).

Selain legalitas produk dibutuhkan juga sertifikasi halal untuk jenis produk makanan. Label halal ini menjadi penting di Indonesia, karena mayoritas muslim Sehingga konsumen mengetahui bahwa produksi makanan tersebut tidak mengandung bahan non-halal yang tidak bisa dikonsumsi muslim. Namun sampai dengan proyek selesai, proses sertifikasi halal untuk produk makanan yang YAPEKA dampingi belum terlaksana, karena membutuhkan waktu dan proses yang tidak pendek.

Tabel 11. Informasi kegiatan YAPEKA.

Grantee	Yayasan Pendidikan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	
Project Title	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant Amount	EUR 99,902	
Grant Disbursed	EUR 88.265	
Grant Spent	EUR 63.278	
Grant Absorption	63%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks

Participatory assessment integrating PLUP principles has been carried out Value chain analysis on sustainable livelihood has been carried out Series of training for strengthening the capacity of business institutions, including BUMDes at the community level assistance in the development of community business group product packaging and ecotourism development Development of community business group product packaging - Labuhan Ratu IX; pineapple dodol, vegetable nurseries/seed house connected to compost - Braja Harjosari; 10 logs <i>klanceng</i> honey bee, house of honey bee feed plant, knitting raw materials, snack food raw material. Ecotourism development • Procurement of village tourism development needs • Map of tourist destinations in Labuhan Ratu IX • Tourism Sign Board in Labuhan Ratu IX • Installing wifi homestay in Braja Harjosari Product license (P- IRT) Labuhan Ratu IX and Braja harjosari community group	All project components/objectives can be realized with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST documents completed	The calculation of production and operational factor costs in the dodol business in Labuhan Ratu IX does not include labour costs. Community empowerment programs require more intensive community assistance with a longer duration for maximum results. The support of the WKNP area manager and related parties in activities in the community is very much needed
--	--	--

Capacity building Business Institution Capacity and Marketing (Online and Offline) In Braja Harjosari and Labuhan Ratu IX		
---	--	--

B.1.2. Pelaksanaan Program SGP Indonesia Siklus 3

Hibah kecil siklus 3 hanya difokuskan pada Taman Nasional Gunung Leuser dengan tema Keanekaragaman Hayati dan perbaikan sumber penghidupan masyarakat termasuk didalamnya ekowisata. Ada 6 penerima hibah pada siklus 3, diantaranya adalah:

Tabel 12. Daftar penerima hibah kecil Siklus 3.

No.	Penerima Hibah Kecil	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
1.	Yayasan Ekosistem Lestari	Biodiversity conservation	Strengthening Conservation Management around the Biodiversity Research and Monitoring Stations of Sikundur - Critical Biodiversity hotspots in the Gunung Leuser National Park Landscape	90,830	15 March – 31 December 2022	Closed
2.	Yayasan Resilensi Lingkungan Indonesia - YAPEKAT	Livelihood	Sugar Palm Sap Based Product Innovation for Strengthening Community Economy in Buffer Village of Gunung Leuser National Park	99,986	15 March – 31 December 2022	Closed
3.	Yayasan Cahaya Anak Nusantara	Biodiversity conservation	Study of NTFP potential in traditional zones in the GLNP area, Region III, Sei Betung Resort and Cinta Raja Resort	32,871	15 March – 31 December 2022	On going
4.	Yayasan Sorik Merapi Indonesia - Yapetai	Livelihood	Improving Livelihoods of Communities through Organic Non-Timber Forest Product Development (Coffee, Honey, Telang, Lemongrass, Ginger, and Banana) in Marike and Bekancan, Gunung Leuser National Park	90,383	15 March – 31 December 2022	Closed

No.	Penerima Hibah Kecil	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
5.	Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)	Ecotourism	Digitalization for Ecotourism Development and Promotion in the Gunung Leuser National Park in Response to Covid-19 Pandemic	91,478	15 March – 31 December 2022	Closed
6.	Yayasan Ganesha Aksara	Livelihood	Community Assistance in Involvement in the Management of the Sumatran Elephant Special Animal Training Center (PLSK) in Gunung Leuser National Park to Support Elephant Welfare which is Potentially and Beneficial as a Source of Income for Communities in Tangkahan	77,058	15 March – 31 December 2022	Closed
TOTAL				482,605		

Capaian kegiatan dari masing-masing mitra disajikan sebagai berikut:

Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)

Proyek Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia atau DESMA untuk pengembangan digitalisasi dan promosi ekowisata di Taman Nasional Gunung Leuser khususnya di desa wisata Batu Katak merupakan proyek untuk memperkuat ekosistem pariwisata di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) melalui promosi dan pengembangan ekowisata yang ditingkatkan secara digital untuk memasuki periode New Normal. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penutupan sebagian atau seluruhnya kegiatan pariwisata di TNGL, termasuk wisata di Batu Katak. Pemulihan industri pariwisata TNGL melalui digitalisasi, promosi dan penyiapan industry pariwisata yang memenuhi standar CHSE merupakan fokus dari proyek ini.

Melalui proyek ini, DESMA telah mendorong terciptanya sistem pariwisata yang lebih cerdas melalui digitalisasi untuk mendukung bisnis komunitas, peningkatan kualitas produk wisata, peningkatan informasi atraksi wisata yang lebih baik, koneksi dan promosi ekowisata di Kawasan III TNGL.

Sejak proyek ini berjalan pada Maret 2022 dan berakhir pada 31 Desember 2022, DESMA Center telah memfasilitasi peningkatan kapasitas yang telah membuka potensi lokal yang tidak pernah diketahui oleh masyarakat Batu Katak. Mereka menemukan cara baru dalam mengembangkan dan mempromosikan paket wisata, kuliner lokal, makanan olahan dengan bahan lokal dan buah-buahan lokal, kemasan jamu lokal, dan jasa penginapan (homestay).

Total ada 10 kali pelatihan dan 4 kali pembinaan tentang Sertifikasi CHSE kepada penerima manfaat (masyarakat Batu Katak) dengan total 365 peserta. Rangkaian pelatihan tersebut antara lain: 1. Tour Quotation & Itineraries; 2. Pemandu wisata; 3. Hospitality; 4. Manajemen Homestay Dasar; 5. Kuliner Dasar; 6. manajemen keuangan; 7. Kebersihan dan Sanitasi; 8. Manajemen kelembagaan (pelatihan tambahan); 9. Pelatihan storytelling, penulisan caption media sosial, artikel ekowisata singkat; dan 10. Manajemen Media Sosial.

Melalui pendanaan program hibah kecil SGP Indonesia, desa wisata Batu Katak memperoleh sertifikat CHSE untuk category daya tarik wisata sesuai dengan SNI 9042-2021. Ini adalah sertifikasi CHSE pertama untuk kategori daya tarik wisata di Kabupaten Langkat dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) di bawah badan sertifikasi yang diakui Pemerintah Indonesia.

Untuk memperoleh sertifikat CHSE ini beberapa rangkaian kegiatan sebelumnya telah dipersiapkan, antara lain: Coaching on CHSE Certification Documents, yang merupakan kegiatan untuk memberikan kapasitas kepada pelaku industry pariwisata Batu Katak untuk memahami dan menyiapkan prasyarat-prasayat dalam pemenuhan sertifikasi CHSE.

Kelanjutan dari kegiatan Coaching on CHSE ini adalah membangun Fasilitas Dasar untuk Mendukung Persyaratan Sertifikasi CHSE; Kegiatan ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan untuk mendapatkan Sertifikasi CHSE. Melalui pendanaan SGP, dikawasan wisata Batu Katak dibangun fasilitas antara lain: 1) renovasi toilet; 2) pemasangan wastafel di beberapa titik; 3) fasilitas tempat sampah organik & non-organik; 4) peralatan medis; 5) Papan Informasi dan sound system; 6) Poster Protokol Kesehatan.

Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (Desma) juga melakukan serangkaian kegiatan promosi. Promosi perjalanan wisata ini secara khusus untuk menghubungkan objek wisata Batu Katak dengan Bukit Lawang dan Kota Medan. Promosi melibatkan asosiasi pariwisata (IINTOA, ASTINDO, ASITA); media online dan pemasar digital.

Proyek ini mengembangkan platform digital yang memberikan informasi seputar budaya dan daya tarik wisata alam di kawasan TNGL kepada calon pengunjung sekaligus mengintegrasikan wisata TNGL dengan dan UKM ekonomi kreatif. Platform ini dapat diakses pada www.visitleuser.com. Website ini menyajikan informasi seputar pariwisata di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser wilayah III yang dilengkapi dengan informasi ketersediaan akomodasi, restoran, produk lokal, paket wisata, aktivitas wisata dan tips perjalanan.

Pengembangan platform website visitleuser.com akan terus dilakukan dengan mengupdate informasi sesuai dengan update kondisi terkini di masing-masing objek wisata. DESMA juga sedang berdiskusi dengan GENPI untuk membantu melalui situs web untuk dapat mengelola situs website ini.

DESMA telah menjalin kerjasama dan kesepakatan dengan para pihak untuk mendukung proyek ini. Melalui advokasi kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Langkat, DESMA memfasilitasi penerbitan Surat Keterangan Bupati (SK Bupati) tentang Batu Katak untuk terdaftar sebagai desa

wisata resmi bersama dengan tujuh desa wisata lainnya di Kabupaten Langkat. Ini berarti bahwa Ekowisata Batu Katak akan masuk dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Langkat di masa depan.

DESMA juga memfasilitasi dan menjamu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kempar) RI untuk mengunjungi Situs Ekowisata Batu Katak dan meresmikan Pelatihan Service of Excellence. Menteri datang bersama Komisi X DPR RI, para kepala Politeknik Pariwisata Kabupaten Langkat dan Medan, para kepala dinas pariwisata provinsi dan kabupaten, serta para ahli dan direktur di berbagai direktorat Kemenpar. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif HE Sandiaga Uno menyerahkan SK Bupati kepada Kepala Desa Batu Jonjong.

DESMA Center juga menandatangani MoU dengan institusi pendidikan antara lain Politeknik Pariwisata Medan, Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), dan GENPI. MOU ini memfasilitasi kolaborasi masa depan antara akademisi dan komunitas pariwisata dengan penerima manfaat. Karena lembaga pendidikan atau universitas memiliki program penelitian, pengembangan masyarakat, pelatihan, dan kerja lapangan mahasiswa setiap tahun, diharapkan universitas memasukkan Ekowisata Batu Katak dan objek wisata lainnya di Kawasan III TNGL dalam program mereka ke depan. Kerjasama dengan GENPI diharapkan dapat membantu mendongkrak daerah-daerah yang ikut mempromosikan daya tarik wisata serta produk dan jasa wisatanya.

DESMA juga sedang menjalin kerjasama dengan PT Bank Sumut, untuk mendukung pengembangan ekowisata dan promosi desa wisata di kawawsan III TNGL. Kerjasama ini telah menyetujui proyek selama 3 tahun pertama dan akan mulai dilaksanakan pada Maret 2023.

Tabel 13. Informasi kegiatan DESMA Center.

Grantee	Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)	
Project Title	Digitalization for Ecotourism Development and Promotion in the Gunung Leuser National Park in Response to Covid -19 Pandemic	
Period	15 March 2022 – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 91,478	
Grant Disbursed	EUR 82,330	
Grant Spent	EUR 87,557	
Grant Absorption	96%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Batu Katak Ecotourism had fulfilled the CHSE certification requirements (100%) and complied with the standards and criteria contained in SNI 9042. Installing basic facilities to support CHSE:	In general, all project components/objectives can be realized with project achievement. Technical and financial report documents (quarter report, completion report, activity	DESMA will continue the strategy networking partnership engagement with Medan Tourism Polytechnic to make Batu Katak as Tri Dharma Perguruan Tinggi by choosing Batu Katak as research location, fieldtrip, and community dedication.

1.) Health equipment such as first aid box kit, stretcher, wheelchair; 2.) toilet repair facilities by installing tiled floors, changing doors, repairing toilet interiors; 3.) installation of hand washing facilities; 4) installation of information boards and sound systems for the purposes of providing information to tourists. 10 thematic training activities to support strengthening the the capacity of human resources for Batu Katak ecotourism businesses have been completed carried out in the March – June period and July – September period. Digital platform and system development is carried out to facilitate and support the integration of information and tourism promotion in Gunung Leuser National Park area III. Facilitate the CHSE assessor to directly assess the availability of CHSE supporting facilities at Batu Katak Ecotourism in accordance with SNI 9042 – 2021 criteria. B2B hybrid meetings with relevant tourism associations to strengthen linkage of tourism products and services by connecting to possible market;	report, etc), and documents completed BAST	The strategy networking is not only for Medan Tourism Polytechnic but also ASITA, UISU and another DESMA's Partner. The development of the digital visit leuser website platform will continue to update information in accordance with the latest condition updates at each tourist attraction. The DESMA Center is also in discussion with GENPI for a hand over website to be able to manage the website.
--	--	--

Yayasan Resiliensi Lingkungan Indonesia (RELUNG) Indonesia

Proyek ini dilakukan di tiga desa penyangga Taman Nasional Gunung Leuser, yaitu Desa Telagah, Rumah Galuh, dan Desa Belinteng. Ketiga desa tersebut terletak di Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara.

Pohon aren adalah salah satu spesies pohon yang paling umum ditemukan di lokasi proyek. Pohon ini telah lama dikonsumsi oleh masyarakat dari hasil nira yang disadap dari pohon ini. Potensi nira aren yang melimpah di lokasi merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi. Sebelum proyek dilaksanakan, sebagian besar petani menjual nira dalam bentuk tuak (minuman beralkohol tradisional), dan sebagian lagi dioleh menjadi gula merah batok tradisional.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi nira aren menjadi produk dengan nilai ekonomi tinggi. Serta selama satu tahun ini telah mampu menciptakan nilai tambah bagi produk berbahan dasar nira aren yang dihasilkan oleh masyarakat. Sebanyak 38 petani gula aren saat ini telah memperbaiki Teknik produksinya, harga produk hasil yang meningkat dibandingkan dengan harga tradisional, dan meluasnya jaringan pemasaran produk gula aren produksi masyarakat.

Sebelum proyek, gula aren tradisional yang diproduksi masyarakat dihargai antara Rp 12.000 hingga Rp 16.000 per kg. Namun, intervensi proyek dalam pengembangan gula aren kristal/bubuk menaikkan harga menjadi Rp 30.000 per kg, atau naik sekitar 100%.

Melalui Program SGP Indonesia, masyarakat menciptakan inovasi nira bernama bandrek yang terbukti mampu meningkatkan harga jual produk secara signifikan (5-6 kali lipat). Produk ini diberi nama “Bandrek Karomanise”. Ini adalah produk unggulan yang produksinya mencapai 2.500 pack per minggu dan dipasarkan di 63 outlet (warung) di Kab Langkat. Bandrek adalah minuman panas tradisional dari Indonesia. Dibuat dengan mencampurkan jahe, kayu manis, gula aren, dan terkadang bahan lain seperti serai atau daun pandan, dalam air panas, campuran tersebut kemudian direbus dan disajikan panas Bandrek biasa dikonsumsi saat musim dingin, karena dipercaya memiliki sifat menghangatkan dan membantu meredakan masuk angin. Ini juga dikonsumsi sebagai obat alami untuk membantu sakit tenggorokan dan flu).

Proyek juga memberikan standar baru untuk dapur dan kompor produksi gula aren, dengan biaya yang terjangkau, masyarakat dapat memiliki dapur dan kompor yang sehat dengan efisiensi yang terbukti. Adopsi tungku hemat energi dalam proyek tersebut diakui oleh produsen gula aren kristal telah menghemat penggunaan kayu bakar setidaknya 50%. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mengolah gula juga lebih cepat hingga 30%. Tungku yang hemat energi dipadukan dengan dapur yang sehat menjadikan produk yang dihasilkan lebih higienis dan terjaga kualitasnya.

Sebelum intervensi proyek, semua produsen gula melakukan proses produksi dan mengelola unit produksinya secara tradisional, yang seringkali tidak efektif dan tidak menguntungkan. Dalam proyek ini dibangun beberapa unit bisnis dengan berbagai level. Pada tingkat kelompok produsen terdapat unit usaha berupa Dapur Produksi Tani (DPP) dan pada tingkat unit usaha bersama terdapat BUMDES.

Pada Program SGP Indonesia, telah dibentuk dua skema kemitraan, yaitu Mitra Mandiri dan Mitra Pasokan. Mitra Mandiri adalah kelompok DPP yang difasilitasi proyek terkait aspek produksi dan perijinan, namun pemasaran dilakukan secara mandiri. Sejauh ini, ada 15 kelompok Mitra Mandiri. Sedangkan Mitra Pengadaan merupakan kelompok DPP yang akan diorientasikan untuk memasok gula aren kristal murni kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Sejauh ini, ada 9 kelompok Mitra Pasokan. Baik Mitra Mandiri maupun Mitra Pemasok telah mendapatkan Nomor Izin Usaha (NIB). Total NIB yang telah diterbitkan dalam proyek ini jumlahnya ada 34. Khusus untuk Mitra Mandiri, telah diterbitkan 10 SPP-IRT sebagai legalitas unit usaha gula aren.

Sebagai proyek pemberdayaan masyarakat, proyek ini dianggap berhasil memberikan peningkatan nilai ekonomi masyarakat sekitar taman nasional gunung leuser dari produk gula aren, yang merupakan hasil hutan bukan kayu utama bagi perekonomian masyarakat di sekitar TNGL (Taman Nasional Gunung Leuser). Proyek ini juga berkontribusi terhadap perlindungan taman nasional dengan mengurangi risiko penebangan liar untuk bahan bakar kayu yang digunakan untuk memasak gula. Hal ini dilakukan melalui pengenalan teknologi tungku hemat energi yang dapat mengurangi kebutuhan kayu hingga 50%.

Sejauh ini, proyek tersebut telah memberikan manfaat langsung kepada setidaknya 40 rumah tangga petani yang terlibat dalam produksi gula aren, 30 wanita dalam Kelompok Kerja Wanita, 5 manajer Bumdes (Badan Usaha Milik Desa), dan 63 mitra penjualan di 2 Kabupaten di Sumatera Utara.

Tabel 14. Informasi kegiatan Relung Indonesia.

Grantee	Yayasan Resiliensi Lingkungan Indonesia (Relung Indonesia)	
Project Title	Sugar Palm Sap Based Product Innovation for Strengthening Community Economy in Buffer Village of Gunung Leuser National Park	
Period	15 March – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 99,986	
Grant Disbursed	EUR 89,988	
Grant Spent	EUR 97,406	
Grant Absorption	97%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Five Unit Sugar Palm Farmer groups were formed in 3 villages supporting TNGL. An increase in the quality of sap (quality standardization) was achieved through alternative sap preservatives, hygiene in the harvesting process.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity	The sustainability plan for this project is based on the integration of business units with the Bumdes scheme to manage the Karomanise bandrek joint business venture, resulting in the production group at the farmer level being divided into two types of partnerships:

A total of 40 farmers adopted a package of healthy kitchens and energy-efficient stoves for palm sugar production It has been practiced in making 10 kinds of innovative products based on palm sap, including palm sugar and bandrek palm sugar 4000 palm seeds have been distributed and planted. The formation of Independent Partner Groups consisting of 15 groups and the formation of Supply Partners consisting of 9 groups A joint business unit has been formed which produces derivatives of palm ant sugar, namely bandrek palm sugar which is managed by BUMDES Rumah Galuh Village 34 NIB (Business Identification Number) and 10 SPP-IRT have been issued as the legality of the palm ant sugar business unit managed by the Joint Business Unit, Supply Partners and Independent Partners. There are competent human resources to manage the Joint Business Unit Product promotion has been carried out online and offline through the creation of social media content with the Facebook, Instagram and Twitter platforms. carried out by the Joint Business Unit management human resources who have received previous training. There has been a letter of agreement on marketing cooperation with 63 outlets in	report, etc), and document completed BAST	Independent Partners and Supplier Partners.
--	---	--

Langkat Regency and Tana Karo Regency, North Sumatra Province There has been a Marketing SOP to support the effectiveness of Marketing activities Product marketing through Mitra Mandiri until the end of the project as managed to sell around 250 kg of product For Bandrek, the Joint Business Unit (BUMDES) production has received routine orders of 2,500 packages per week for 63 outlets that have collaborated. There is a production house that is equipped with standard equipment to produce high quality palm sap processed products There is an agreement on the basic price of palm sap, palm sap syrup and original palm sugar among the groups formedFarmer groups have been formed consisting of 40 active sugar palm farmers who already have the knowledge and technical skills in producing high quality sap and various innovations on palm sugar sap based products through a hygienic and energy efficient production process. Business units have been formed in the production chain of palm sap-based products that already have NIB. There has been an agreement with the village government		
---	--	--

and the BUMDES of Rumah Galuh Village for the Development of a palm sap-based Business Unit Potential buyers have been identified for palm sugar products, especially Bandrek Karomanise		
---	--	--

Yayasan Sorik Marapi Indonesia (SRIMPI)

Dengan dukungan SGP Indonesia, Yayasan Srimpi berkonsorsium dengan YAPETAI melakukan kegiatan di dua lokasi desa yang berada di sekitar TNGL, yakni Desa Kuta Gajah dan Desa Suka Makmur. Di Desa Kuta Gajah proyek ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui Komunitas Penyelamat Leuser, (KPL) sebagai penerima manfaat melalui peningkatan budidaya tanaman telang, serai, jahe dan pisang secara organik, dan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas Kelompok Tani dalam mengelola usaha kecil-menengah.

Sementara di Suka Makmur, proyek ini memfasilitasi Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) dalam percepatan akses legalitas untuk mendapatkan kemitraan konservasi, yakni KTHK Makazo, KTHK Maju Bersama, KTHK Tengkulit. Satu KTHK yakni KTHK Makazo sudah mendapatkan izin kemitraan konservasi melalui proyek lain di luar SGP Indonesia, sementara 2 KTHK lainnya difasilitasi SRIMPI untuk mendapatkan akses legalisasi kemitraan konservasi.

Di Suka Makmur, SRIMPI juga memfasilitasi dokumen RKT untuk tiga KTHK. Proyek ini juga diproyeksikan dapat mendukung upaya pemulihan ekosistem seluas kurang lebih 30 hektar di kawasan TNGL.

Di Kuta Gajah, proyek membangun kebun bibit dan memberikan 2.000 batang bibit pisang, 200 kilogram jahe, 200 kilogram bunga telang dan 2.000 batang serai kepada kelompok KPL. Srimpi bersama Petai akan melakukan pengawasan dalam penanaman dan pemeliharaan bibit-bibit ini. Ini termasuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam budidaya telang, serai, jahe dan pisang organik, dan pol ataman agroforestry kepada kelompok KPL. SRIMPI juga memberikan pendampingan dalam proses produksi dan pengemasan produk-produk kelompok seperti the bunga telang. Namun produk-produk ini belum memiliki ijin produksi seperti PIRT atau BPOM untuk *scaling up*.

Satu areal apotik hidup telah dibangun di Kuta Gajah seluas 2.000 m². Tamanan obat yang ditanam khususnya obat-obatan khas Karo. Jenis tanaman herbal yang ditanam adalah Kuning Gajah, Temu-Temu, Mahkota Dewa, Kelawas, Kunyit, Jahe, Sirih, Lengkuas, Sereh Kayu dan Kencur. Anggota kelompok akan kembangkan terus kehidupan apotek ini dengan menanam jenis tanaman herbal lainnya.

Di Suka Makmur, target rencana pemulihan ekosistem sebesar 30 hektar telah dilakukan dengan menanam berbagai tanaman dengan pola agroforestry di area hutan blok Lau Gedang, Suka Makmur, antara lain Makadamia, kayu manis, alpukat, aren, dan kemiri. Di lapangan, tanaman ini telah ditanam oleh masyarakat di area restorasi, bercampur dengan tanaman kopi yang sudah ditanam masyarakat sebelumnya. Di area ini, pencampuran antara tanaman hutan (kayu-kayuan) dengan tanaman MPTS belum terjadi, pihak TNGL menyatakan butuh waktu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pola pemulihan ekosistem ini.

Kelompok masyarakat di Suka Makmur masuk dan menggarap lahan di dalam kawasan taman nasional sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Mereka membuka lahan dan berkebun di area taman nasional ini. Aktivitas ini dianggap illegal karena mereka tidak memiliki izin kelola atas lahan konservasi yang digarap tersebut. Proyek ini memfasilitasi kelompok masyarakat yang sudah tergabung dalam KTHK tersebut dan pihak TNGL untuk mencari jalan keluar melalui program kemitraan konservasi.

Fasilitasi terhadap 2 KTHK dalam percepatan legalitas akses kawasan TNGL sudah dilakukan. SRIMPI telah memfasilitasi verifikasi lapangan atas usulan KTHK Maju Bersama, KTHK Tengkulik, memfasilitasi penyusunan dokumen rencana pemulihan ekosistem di Blok Hutan Lau Gedang. Dokumen ini telah mendapatkan masukan dari TNGL dan saat ini dalam status menunggu persetujuan dari Kepala Balai TNGL.

Dalam hal mendapatkan izin kemitraan konservasi, sampai dengan proyek berakhir, target ini tidak dapat dicapai. Verifikasi atas 2 KTHK yang difasilitasi oleh SRIMPI belum juga ditandatangani persetujuannya oleh Menteri KLHK. Sebagai catatan, proses PKS kemitraan konservasi setelah ada UUCK, harus menunggu persetujuan/clearance Menteri LHK dan Satlakwasdal Implementasi UUCK Bidang KLHK (Pokja V Konsolidasi Data dan Penyelesaian Keterlanjutan). Kebijakan ini juga berlaku untuk PKS Kemitraan Konservasi di TNGL yang telah eksis di TNGL, verifikasi ulang harus dilakukan dan mendapatkan persetujuan/clearance Menteri LHK dan Satlakwasdal Implementasi UU Cipta Kerja Bidang KLHK (Pokja V Konsolidasi Data dan Penyelesaian Keterlanjutan).

Tabel 15. Informasi kegiatan SRIMPI.

Grantee	Yayasan Sorik Marapi Indonesia (SRIMPI)	
Project Title	Improving Livelihoods of Communities Through Organic Non Timber Forest Product Development (Coffee, Honey, Telang, Lemongrass, Ginger and Banana) in Marike and Bekancan Resort, Gunung Leuser National Park	
Period	15 March 2022 – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 90,383	
Grant Disbursed	EUR 80,787	
Grant spent	EUR 89,290	
Grant Absorption	99%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks

KTHK has planted 17,400 seedlings in the Lau Gedang forest block area. There are 3 Annual Workplans for 2023 for 3 KTHKs that have been prepared 30 studs and the colony has been able to harvest. The ecosystem restoration plan document has been prepared and is awaiting GLNP approval 78 bottles of honey from KTHK Lau Gedang have been produced and sold out. 1 nursery unit has been built in Kuta Gajah 1 medicinal garden established in Kuta Gajah Capacity building through field schools	Documents of activity and financial reports have not been sent to SP	The publication of the Work Creation Law changed the Conservation Partnership PKS policy. The PKS process currently has to wait for the approval/clearance of the Minister of LHK and Satlakwasdal Implementation of UUCK in the Ministry of LHK Facilitate the issuance of a Cooperation Agreement between the Conservation Forest Group and GLNP could not be realized. The cause is a change in regulations as a condition for establishing a CFG with national parks in the management of national park areas. With this change, CFG Maju Bersama and CFG Tengguli have not signed the approval for partnership and must re-verify according to the new regulations.
---	---	--

Yayasan Cahaya Anak Nusantara (YCAN)

Proyek ini merupakan “Studi Hasil potensi Hutan Bukan Kayu (HHBK), Ikan Air Tawar, Jernang, Akar Kuning, dan Damar Hitam, di Zona Tradisional TNGL di SPTN IV Besitang seluas 1003,40 ha. Zona tradisional merupakan bagian wilayah di dalam Taman Nasional Gunung Leuser yang ditetapkan sebagai kawasan pemanfaatan secara tradisional oleh masyarakat yang telah bergantung pada sumber daya alam secara turun-temurun. Dengan tingginya intensitas masyarakat atas pemanfaatan HHBK di zona tradisional akan berdampak pada keberlanjutan potensi dan pemanfaatannya jika diambil secara berlebihan.

Proyek ini dilakukan untuk memperoleh data ketersediaan HHBK ikan air tawar, jernang, Akar Kuning, dan Damara Sp. dan pemanfaatannya oleh masyarakat di dua Desa target sasaran proyek yakni Desa Mekar Makmur dan Bukit Mas. Data yang diperoleh dalam program ini akan menjadi rekomendasi pengelolaan dan pemanfaatan HHBK oleh masyarakat secara berkelanjutan di zona tradisional kawasan TNGL BPTN III Resort Sei Betung dan Resort Cinta Raja. Hasil survey memperlihatkan, ada 36 spesies ikan air tawar yang ditemukan di Besitang dan Sei Lapan saat musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan adalah waktu yang paling sering masyarakat local mengambil ikan. Pengambilan dapat tersjadi 1 atau 2 minggu sekali dengan rerata pengmbilan 1 kg/hari, sebagian besar untuk konsumsi dan setengahnya dijual.

Ditemukan 15 spesies yang berpotensi dipterocarpaceae yang menghasilkan resin dan ada 26 spesies asosiasi akar kuning, namun survey tidak menemukan jernang di lokasi ini. Suvey memperlihatkan bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang potensi akar kuning, damar dan jernang.

Survey ini memberikan gambaran ketersediaan HHBK di zona tradisional TNGL sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola Taman Nasional. Tantangan yang akan dihadapi adalah mengontrol masyarakat terkait pengumpulan HHBK (jernang, akar kuning, damar dan ikan air tawar) baik untuk konsumsi maupun untuk dijual. Jika pengambilan HHBK dilakukan secara berlebihan, dikhawatirkan ketersediaan di lokasi akan berkurang. Teknik pengambilan ikan air tawar juga menjadi tantangan, jika tidak menguasai alat tangkap dilakukan. Hal ini dikarenakan jika masyarakat masih menggunakan jaring mata kecil untuk menangkap ikan, maka akan mengakibatkan a jumlah ikan kecil yang ditangkap, yang kemungkinan akan mengurangi jumlah calon indukan ikan untuk regenerasi.

Laporan final survey ini masih dalam proses review oleh Balai Besar TNGL, dalam laporannya YCAN belum memasukkan analisis kuota pengambilan HHBK yang diperbolehkan diambil di zona tradisional TNGL BPTN III Resort Sei Betung dan Resort Cinta Raja. Analisis ini penting untuk mengontrol HHBK yang dapat diambil masyarakat.

Tabel 16. Informasi kegiatan YCAN.

Grantee	Yayasan Cahaya Anak Nusantara (YCAN)	
Project Title	Study of Potential of NTFP: Jernang, Akar Kuning, Damar and Freshwater fish in Sei Betung and Cinta Raja Resort	
Period	15 March 2022 – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 32,871	
Grant Disbursed	EUR 29,583	
Grant Spent	EUR 31,832	
Grant Absorption	97%	
Status of the grant	On going	
In Progress	Commulative Progress	Remarks
Species diversity data (number of species), Diversity index (speciesstatus) Estimated NTFP availability data Type distribution Data on the estimated number of NTFPs use. Book on the study of economic potential and sustainable use of freshwater fish in traditional zones in the GLNP, Region III, Sei Betung Resort and Cinta	Documents of activity and financial reports have not been sent to SP.	The final survey report is still waiting to include an analysis of the quota of NTFPs and Fresh Fish that can be collected in the TNGL Traditional Zone at SPTN IV Besitang.

Raja Resort areas (under reviewed). Book on the study of economic potential and sustainable use of NTFPs (Jernang, Akar Kuning, and Dammara sp) in traditional zones in the GLNP, Region III, Sei Betung Resort and Cinta Raja Resort areas (under reviewed)		
--	--	--

Yayasan Ekosistem Leuser

Stasiun Penelitian Sikundur adalah istilah stasiun pemantauan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di sebelah timur Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan hutan di sekitar Stasiun Penelitian Sikundur juga menjadi habitat bagi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*).

Meskipun terletak di dalam TNGL, kawasan ini terus mengalami kehilangan habitat dan perambahan tingkat tinggi oleh para pemburu yang mengancam kelangsungan hidup Orangutan dan Gajah Sumatera.

Tujuan proyek ini adalah mendukung TNGL untuk memperkuat pengelolaan konservasi melalui identifikasi ancaman, pemantauan keanekaragaman hayati, peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia (otoritas TNGL dan masyarakat) tentang keanekaragaman hayati, pengelolaan satwa liar, serta mendukung optimalisasi data.

Proyek yang berlangsung kurang lebih delapan bulan ini, berhasil mengeksplorasi dan mengamati keanekaragaman hayati di sekitar Sikundur, memetakan konflik satwa-manusia, membuat daftar kegiatan ilegal di Sikundur, meningkatkan kapasitas masyarakat, TNGL dan YEL dan membantu masyarakat untuk mengatur mitigasi konflik satwa-manusia.

Pemantauan keanekaragaman hayati yang dilakukan antara lain patroli (konflik satwa liar dan keanekaragaman hayati), pemantauan kamera trap dan pemantauan udara. Areal kegiatan patroli merupakan penyangga antara Taman Nasional dan Kawasan Masyarakat. YEL memasang 12 kamera trap di Balai Penelitian Sikundur. Setiap bulan camera trap diperiksa dan dipantau oleh tim. Pemantauan tutupan lahan dilakukan menggunakan drone di 3 area berbeda. Kegiatan ini penting untuk membantu TNGL memantau aktivitas ilegal di sekitar Sikundur, juga membantu pendataan keanekaragaman hayati. Hasil kegiatan tersebut akan digunakan untuk mendukung TNGL dalam membuat strategi perlindungan kawasan dari kegiatan ilegal.

Camera trap telah menangkap 400 gambar dari satwa liar dan ada sekitar 78 temuan selama patroli dilakukan, antara lain 9 adalah aktivitas ilegal, 5 konflik satwa dan 64 biodiversity. Spesies kunci GNLP yang tertangkap kamera jebakan seperti Harimau Sumatera dan Gajah Sumatera,

juga ada beberapa konflik satwa liar yang terjadi seperti Gajah datang dan memakan hasil panen masyarakat dan pertemuan Harimau dengan masyarakat saat melakukan aktivitas di peternakan mereka.

Pemantauan dan pendataan orangutan dan keanekaragaman hayati dilakukan dengan pemantauan orangutan (aktivitas sehari-hari, tanaman pangan dan fenologi), camera trap, dan bioacoustics recorder. Ada 9 individu orangutan yang dipantau, tim juga mengidentifikasi 25 species untuk pakan orangutan di sekitar area Sikundur.

Selama pemantauan ini, data menunjukkan ada peningkatan aktivitas ilegal disekitar area Sikundur. Data ini diperoleh dari tertangkap suara gergaji mesin dari aktivitas memotong kayu di sekitar Sikundur. Suara ini tertangkap dari metode bio-acoustic. Metode ini sebenarnya dimaksudkan sebagai alat untuk merekam suara satwa liar, tetapi perekam bioakustik menangkap suara aktivitas ilegal yang merupakan suara gergaji. Hal ini menunjukkan aktivitas ilegal meningkat dari sebelumnya di sekitar area Sikundur.

Data dari proyek ini sangat penting bagi TNGL untuk memahami bagaimana keanekaragaman hayati, khususnya orangutan dan gajah Sumatera, mengalami dampak dari ancaman degradasi dan fragmentasi hutan, serta ancaman dari perburuan liar.

Tabel 17. Informasi kegiatan YEL.

Grantee	Yayasan Ekosistem Leuser (YEL)	
Project Title	Strengthening Conservation Management around the Biodiversity Research and Monitoring Stations of Sikundur - Critical Biodiversity hotspots in the Gunung Leuser National Park Landscape	
Period	15 March 2022 – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 90,830	
Grant Disbursed	EUR 67,195	
Grant Spent	EUR 67,401	
Grant Absorption	74%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
Monthly Ground-based survey - Patrol of Biodiversity, illegal activities and wildlife conflict, and camera trap monitoring.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement.	Orangutan monitoring and research is long-term research to reveal the Orangutan ecology and conservation.
Continuous orangutan monitoring and installed a 5 bioacoustic for recording big mammals.	Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	The recorder is meant to be a device to record a wildlife sound, but the bioacoustics recorder captures the illegal activity sounds which is a chainsaw sound. This is indicating the illegal activities are increase than before in Sikundur.
The ground survey for collecting baseline data and information to develop a		

Model of Wildlife mitigation conflict community based has been done. The UDIK operator for GIS data has recruited The UDIK Consultant for Developing UDIK Dashboard has recruited The procurement of UDIK Equipment and Support Equipment still on going, Almost all equipment already assamble.		So, need to act into the illegal activities around Sikundur
--	--	--

Yayasan Ganesha Aksara Sumatera

Yayasan GANESHA melakukan kegiatan di Pusat Latihan Satwa Khusus (PLSK) Tangkahan dengan fokus pada pendampingan masyarakat dalam keterlibatannya pada pengelolaan Pusat Pelatihan Satwa Khusus (PLSK) Gajah Sumatera di Gunung Taman Nasional Leuser untuk mendukung kesehatan Gajah dan sumber pendapatan masyarakat di Tangkahan.

Sebanyak 10 populasi gajah sumatera di PLSK Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser merupakan bagian dari 250 individu gajah sumatera yang dikelola oleh pemerintah yang harus dikelola dengan baik.

Yayasan Ganesha Aksara Sumatera melalui proyek ini telah berkontribusi terhadap konservasi gajah sumatera di PLSK Tangkahan di TNGL melalui mekanisme yang melibatkan masyarakat sekitar Tangkahan. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam proyek ini adalah Conservation Response Unit (CRU) Tangkahan.

Dalam proyek ini, dukungan diberikan kepada CRU sebagai kelompok masyarakat yang bertanggung jawab untuk merawat gajah di Balai Latihan Satwa Khusus Tangkahan, yaitu penyediaan kebun rumput seluas 3 ha yang diharapkan mampu mensuplai kebutuhan pakan 10 ekor gajah di PLSK Tangkahan.

Dari lahan ini selama tiga bulan pertama telah diperoleh 12 ton rumput gajah sebagai suplai pakan untuk 10 ekor gajah di PLSK Tangkahan. Hasil ini masih rendah karena belum cukup untuk menyuplai kebutuhan pakan 10 ekor gajah di PLSK Tangkahan yang membutuhkan 1300 kg pakan dan nutrisi lainnya setiap harinya. Ganesha menyakini hasil panen rumput akan terus meningkat pada bulan-bulan berikutnya, tapi suplai pakan akan dianggap cukup jika ada penambahan lahan baru yang dikelola oleh masyarakat.

Kelompok ini juga terlibat dalam pembersihan kandang, serta pengolahan kotoran gajah menjadi kompos dengan CRU Tangkahan sebagai pelaksana kegiatan. Setiap hari mereka membersihkan kandang tidur, kandang isolasi dan kandang sosilaisasi di area PLSK seluas 20.000 meter persegi.

Sebagai pencegahan kontaminasi, kotoran gajah yang berada di PLSK dioleh menjadi pupuk. Selama proyek ini telah diolah 350 kg kotoran gajah menjadi pupuk padat yang digunakan untuk membantu pemeliharaan kebun rumput pakan gajah. Kelompok masyarakat lainnya adalah Balai Wisata Tangkahan yang diberikan capacity building untuk melakukan wisata sehat bersama gajah.

Proyek ini juga telah berkontribusi terhadap kesehatan 10 gajah yang ditunjukkan dengan nilai BCI ideal (6) dan tingkat infeksi parasit pencernaan yang rendah. Kondisi 10 ekor gajah sumatera yang sehat ex situ didukung oleh ketersediaan pakan gajah yang dipasok dari rumput kebun, kegiatan pembersihan kandang untuk memastikan kondisi kandang bersih dari parasit, pemberian obat cacing secara rutin untuk mencegah infeksi parasit pencernaan, vaksinasi tetanus, dan pemberian vitamin untuk menjaga Kesehatan Gajah Sumatera ex-situ di Balai Latihan Satwa Khusus Tangkahan.

Tabel 17. Informasi kegiatan Ganesha.

Grantee	Yayasan Ganesha Aksara Sumatera	
Project Title	Community Assistance in Involvement in the Management of the Sumatran Elephant Special Animal Training Center (PLSK) in Gunung Leuser National Park to Support Elephant Welfare which is Potentially and Beneficial as a Source of Income for Communities in Tangkahan	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 77,058	
Grant Disbursed	EUR 69,353	
Grant Spent	EUR 75,039	
Grant Absorption	97%	
Status of the grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
3 hectares of land have been planted with elephant grass managed by the community (CRU) The 20,000 square meters special animal training center area is free from elephant dung and food residue after being cleaned every day by CRU members. 350 kg of solid fertilizer has been produced in one processing of elephant dung into compost. Liquid fertilizer	All project components/objectives can be realized with project achievement. Technical and financial report documents (quarter report, completion report, activity report, etc), and BAST documents completed and reviewed by SP.	- Planting elephant grass on 3 ha land yielded 12,090 kg in the sixth month. The results of this harvest are not sufficient to supply the 10 elephants in the Tangkahan PLSK which require 1300 kg of feed and other nutrients every day. - The management of elephant dung management has been carried out at Tangkahan PLSK. Based on the results of the examination, the number of elephant internal parasites was low.

cannot be produced from this processing. The book “Guideline for Healthy Tourism Services with Elephants” has been written. 40 tour guides from LPT representatives and 10 mahots from CRU were given knowledge about guidelines for healthy tourism with elephants. A video related to healthy tourism with elephants has been produced. An information gallery has been built in the Tangkahan Special Animal Training Center area. This gallery displays tools used in elephant care in the past, pictures/photos of elephant anatomy and physiology. 2 veterinarians can implement regular elephant health care and preventive measures for 10 Sumatran elephants at the Gunung Leuser National Park Special Animal Training Center. Data on BCI, BW assessments, and internal parasite infestation followed by deworming, tetanus vaccines, and cases of emerging diseases are compiled for updating the medical records of Sumatran elephants at Gunung Leuser National Park Special Animal Training Center		● 350 kg of solid compost from elephant dung has been produced in December ● Initiation of healthy tourism with elephants has started by providing guidelines for “Healthy tourism with elephants”, information gallery, and training for tour guides and mahouts related to healthy tourism with elephants
--	--	--

B.1.3. Pelaksanaan Program SGP Indonesia Siklus 4

Ada sepuluh penerima hibah kecil siklus 4 dengan nilai total pendanaan sebesar EUR 402,015, dengan dua tema yang diangkat: konservasi dan livelihood (termasuk ekowisata). Sepuluh penerima hibah kecil siklus 4 ini mulai kegiatannya selama 6 bulan dari 1 Juli 2022 hingga 31 Desember 2022.

Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4 fokus di Taman Nasional Way Kambas, khususnya di 12 desa yang menjadi target area SGP Indonesia di TNWK antara lain: Braja Harjosari Village (Section II Kuala Penet), Rantau Jaya Udik II Village (Section I Way Kanan), Tegal Yoso Village, Rantau Jaya Makmur Village, Labuhan Ratu IX Village, Labuhan Ratu VI Village, Braja Yekti Village, Braja Luhur Village, Braja Kencana Village, Raja Basa Lama I Village, Tanjung Tirto Village, and Kampung Cabang Kecamatan Lampung Timur, Provinsi Lampung. Kesepuluh organisasi penerima hibah Program SGP Indonesia pada Siklus 4, adalah:

Tabel 19. Daftar penerima hibah kecil Siklus 4.

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
1.	Perkumpulan ALeRT	Biodiversity Conservation	Surveillance and Data Gathering System to Determine the Movement Patterns of The Sumatran Rhino (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>) through Digital Images at Way Kambas National Park	54,618	1 July – 31 December 2022	Closed
2.	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (Peka Indonesia)	Livelihood	Livelihood Optimizing in Livestock Sector through Pen Management and Livestock Feed Innovation in WKNP Buffer Villages (Braja Kencana Village)	33,316	1 July – 31 December 2022	Closed
3.	Perkumpulan Jaringan Perempuan Padmarini (Consortium) -Mitra Bentala	Livelihood	Strengthening Local Potential in the Fisheries Sector as Community Livelihoods Alternative in WKNP Buffer Area	24,228	1 July – 31 December 2022	Closed
4.	Yayasan Konservasi Way Seputih	Livelihood	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	30,000	1 July – 31 December 2022	Closed

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
5.	Yayasan Villa Ternak Indonesia	Livelihood	Livelihood Development of Way Kambas National Park Buffer Village Through Sustainable Sheep Farming Business with the Concept of Agroedutourism	44,964	1 July – 31 December 2022	Closed
6.	YAYASAN KANOPI INDONESIA (Consortium) – BISA Indonesia – YAPEKA	Livelihood	Reducing Pressures to Way Kambas National Park by Improving the Community Welfare and Empowering Buffer Villages, through Sustainable Tourism Improvement and Better Livestock Practices	50,000	1 July – 31 December 2022	Closed
7.	Yayasan Cakra Madani Selia	Livelihood	Conservation-based Nature Tourism Masterplan of the Way Kambas National Park	34,921	1 July – 31 December 2022	On going
8.	Perkumpulan Desa Lestari	Livelihood	Escalation of Honey business Forest Farmers Group in Way Kambas National Park	49,973	1 July – 31 December 2022	Closed
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (Consortium) Yayasan Kehuatanan Masyarakat Indonesia	Livelihood	Developing Way Pegadungan River Down Tour Focused on Bird Watching in Way Kambas National Park to Improve Community Livelihoods and Biodiversity Conservation	50,000	1 July – 31 December 2022	Closed
10.	Watala (Consortium) -Repong Indonesia	Livelihood	Community Strengthening in an Effort to Increase Income and Preserve the Way Kambas National Park (WKNP) Forest Area	29,994	1 July – 31 December 2022	Closed
TOTAL				402,015		

Berikut capaian kegiatan dari masing-masing penerima hibah kecil Program SGP Indonesia Siklus 4 di TNWK, sebagai berikut:

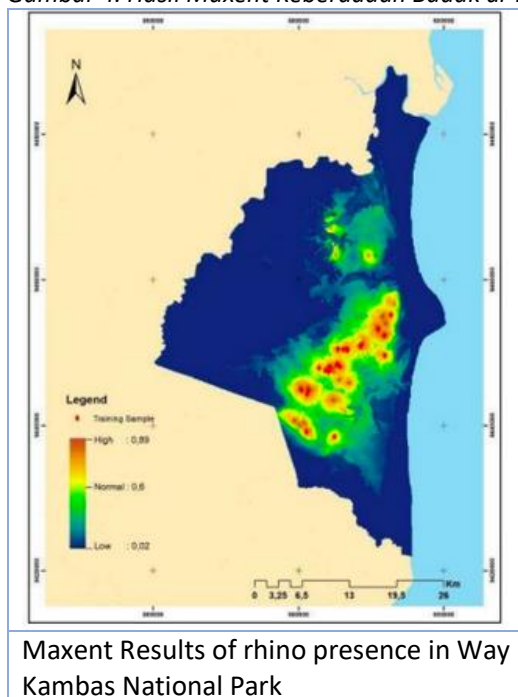
Perkumpulan Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT)

Proyek ini merupakan kelanjutan dari proyek Alert pada siklus 1 untuk melanjutkan pencarian Badak Sumatra di TNWK. Survei 2021-2022 yang dilakukan oleh BTNWK dan ALeRT, menggunakan metode survey okupansi, diperkirakan masih terdapat 3 individu badak (diduga: 1

jantan, 1 induk dan 1 pancang) yang hidup di kawasan TNWK. Namun hingga saat ini tim tidak pernah mendapatkan gambar dari kamera jebak yang dipasang. Penggunaan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) (dikenal luas sebagai 'drone') merupakan metode baru yang dipakai Alert dalam pencarian Badak Sumatera untuk memastikan keberadaan Badak Sumatera di TNWK. Penggunaan metode ini sangat tergantung pada 'akuisisi data' yang berkualitas tinggi dan relevan untuk menentukan keberadaan badak di alam bebas di kawasan TNWK.

Dengan luas survey sekitar 40.000 ha dan waktu yang terbatas (6 bulan), Alert menggunakan pendekatan "Maxent" untuk memastikan penerbangan drone berada pada rute dengan probabilitas tinggi kemunculan badak. Ada dua variable yang diperlukan sebagai input model. Pertama variabel lingkungan seperti tutupan lahan, temperature tanah, suhu, distribusi makanan hingga jalur transek patrol. Kedua, variable keberadaan Badak yang terdeteksi baik dari sisa makanan sentuhan tanduk, kotoran, genangan hingga urine. Output dari maxent diinterpretasikan sebagai probabilitas prediksi keberadaan badak sumatera yang akan digunakan sebagai referensi untuk tim akuisisi data drone (survei udara) untuk dibuat area of interest (Aoi) untuk perencanaan misi drone.

Gambar 4. Hasil Maxent Keberadaan Badak di TNWK



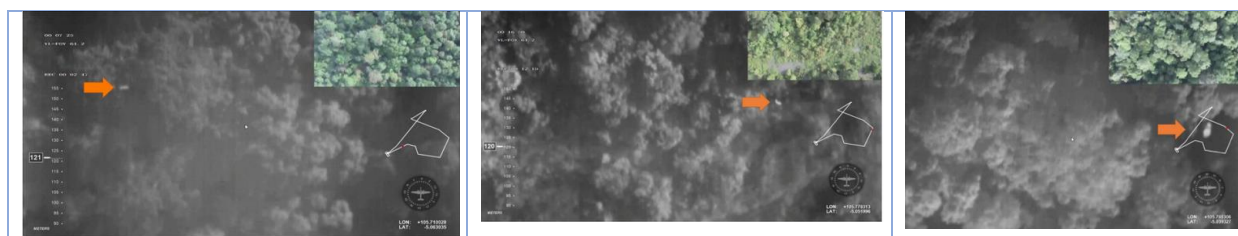
Berdasarkan analisis Maxent ini area of interest (Aoi) inilah terpetakan daerah dengan probabilitas "Tinggi dan Sangat Tinggi" untuk keberadaan badak sumatera berada di bagian tengah kawasan konservasi TNWK dengan luas 2.092,92 Ha atau hanya 1,64%. dari kawasan TNWK. Pada luasan dengan kategori "Tinggi dan Sangat Tinggi" inilah survey dengan termal drone dilakukan.

Sebelum menjalankan misi drone, tim terlebih dahulu melakukan penerbangan pra-misi untuk menangkap Badak Sumatera yang dipelihara di Sumatran Rhino Sanctuary (SRS) di Way Kambas untuk mengetahui variabilitas suhu badak yang diambil pada waktu yang berbeda (dini hari, dan pagi) serta untuk mengetahui ukuran badak dalam penerbangan drone. Tim melakukan tiga misi/penerbangan drone dalam waktu 4 bulan dari survei September hingga Desember.

Misi pertama yang terdiri dari beberapa penerbangan dilakukan pada September 2022 untuk menangkap peta dasar. Misi kedua terdiri dari beberapa penerbangan dalam satu minggu, menggunakan drone VTOL (Vertical Take Off and Landing) dengan membawa kamera termal + kamera RGB pada November 2022 untuk survei area.

Misi ketiga terdiri dari beberapa penerbangan dalam satu minggu, menggunakan drone sayap tetap yang membawa termal kamera + kamera RGB pada Desember 2022.

Selama misi kedua, tim berhasil menangkap tiga objek panas menarik yang secara visual mirip spesies mamalia besar yang mendiami daerah tersebut (lihat gambar)



Pada titik ini, tim tidak dapat menyimpulkan apa objek-objek itu. Penentuan jenis spesies tersebut objek tergantung pada survei tindak lanjut segera oleh tim ahli badak di lokasi untuk menemukan objek secara visual, dan survei lanjutan segera oleh ahli badak menuju lokasi yang teridentifikasi untuk menentukan tanda-tanda lingkungan yang mungkin menandakan keberadaannya spesies tertentu (misal: urin, jejak kaki, dan lain-lain).

Pada misi ketiga, ditemukan satu benda panas dengan jenis yang tidak diketahui. Proses identifikasi dari hasil misi fase 3 ini masih perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk memastikan apakah ada yang lain objek yang ditangkap oleh drone dengan kamera termal dan kamera RGB. Meskipun melalui pengekatan UAV ini tidak menemukan keberadaan badak di TNWK. proyek ini telah memperkenalkan metode baru dalam pencarian individu satwa langka di Indonesia melalui pengenalan, pengujian, dan implementasi pendekatan yang agak baru menggunakan teknologi, pembelajaran mesin dan robotika. Ini masih dalam tahap awal, namun telah terbukti menjanjikan metode untuk pekerjaan yang sama dalam pencarian satwa langka di masa depan.

Tabel 20. Informasi kegiatan ALERT.

Grantee	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT)
Project Title	Surveillance and Data Gathering System to Determine the Movement Patterns of The Sumatran Rhino (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>) through Digital Images at Way Kambas National Park

Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 54,618	
Grant Disbursed	EUR 49,157	
Grant Spent	EUR 44,926	
Grant Absorption	82%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
The Decree of the Head of the Way kambas National Park Office regarding the determination of the data collection implementation team has available 590 secondary signs findings of Sumatran rhino obtained from 2017 to 2021 and 11 Environmental variables has identified for analysis Fixed wing flight results have mapped an area with an area of + 4,612 ha in 7 grid cells (20 Ha x 20 Ha) Fixed wing flight results have mapped an area with an area of + 4,612 ha in 7 grid cells (20 Ha x 20 Ha) Taking pictures using UAV on 7 grid cells located in the middle of the WKNP conservation area with an area of 2,092.92 ha or only 1.64%. from the TNWK area has been carried out The data centre has not been identified the presence of rhinos in TNWK The data centre has not been identified the presence of rhinos in TNWK	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	● Availability and accessibility of data (thus data governance) is essential for the success of the project in determining individual rhino objects surveyed in Way Kambas National Park. ● The dense land cover of the Way Kambas National Park Forest Area is a challenge in detecting the presence of animals under the canopy. ● Weather at activity locations that tend to rain frequently, drones cannot be flown if weather conditions are not good.

Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (Peka Indonesia)

Yayasan PEKA Indonesia melakukan proyek SGP Indonesia di Desa Braja Kencana. Desa ini memiliki potensi peternakan sapi yang tinggi, sekitar 60-80 persen masyarakatnya memiliki

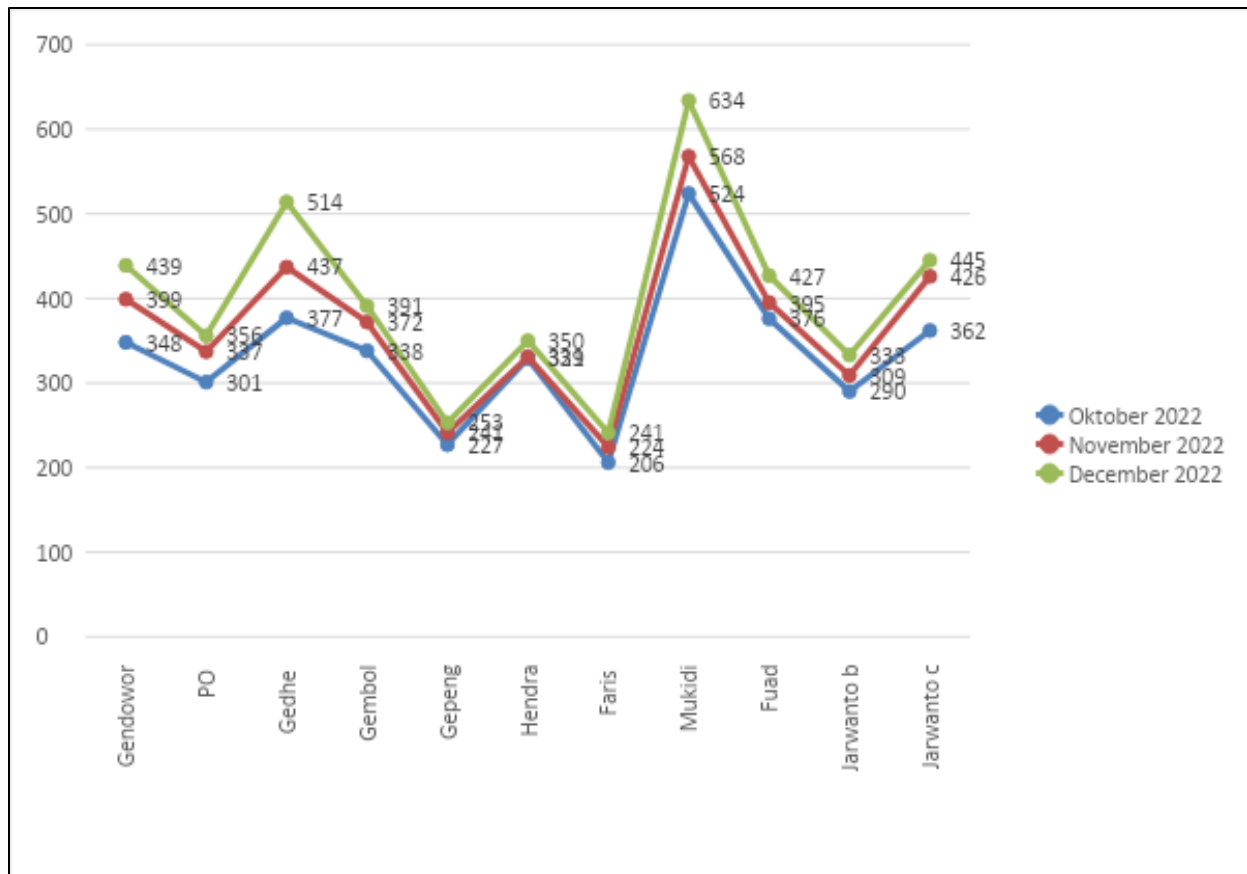
ternak sapi untuk mendukung perekonomian mereka. Total kepemilikan sapi di Braja Kencana adalah 274 sapi.

Banyaknya peternak sapi di Braja Kencana tersebut, menimbulkan kebutuhan rumput yang cukup banyak. Jika dihitung, kebutuhan rumput per hari 30 kg/hari/ekor (umur 1,5 - 3 tahun). Selama ini kebutuhan rumput dipasok dari pengambilan rumput di dalam taman nasional Way Kambas. Proyek ini didorong untuk penguatan ekonomi masyarakat di Desa Braja Kencana, dengan mengoptimalkan proses peternakan sapi rakyat yang mengutamakan pengelolaan kandang yang baik serta inovasi pakan alternatif yang sehat, sederhana, dan tahan lama. Tujuannya adalah untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas ternak, menjaga pasokan pakan selama musim kemarau, serta mengurangi pemotongan rumput di TNWK.

Melalui pendanaan SGP, PEKA mulai memperbaiki management pengelolaan ternak di desa ini. Ada 7 kegiatan utama yang dilakukan, antara lain management kelembagaan, Technology support on simple feed alternative production tools, technical training on feed alternative production, pen management training, dan fasilitasi pemasaran.

Untuk mendukung perbaikan management pengelolaan ternak, PEKA telah memberikan teknologi sederhana sebagai dukungan awal untuk pengembangan pakan alternatif untuk grup KTH Wana Jaya Kencana, termasuk 1 Mesin ChopperUnit, 1 alat skala hewan, 30 tong fermentasi dan penanaman 8.000 rumput hijauan di atas tanah sewa seluas 2.500 m² untuk mensuplay pakan sapi.

Program yang berlangsung selama kurang lebih 6 bulan ini telah memperkuat kapasitas 30 anggota KTH Wana Jaya Kencana dari Braja Kencana dalam pengembangan ternak sapi mereka. Selama periode Oktober – Desember 2022, produktivitas daging naik sebesar 15% dari hasil uji coba pakan alternatif (silase dan konsentrat) dan penerapan manajemen kandang yang baik.



KTH Wana Jaya Kencana juga mendapatkan keuntungan dari jasa penimbangan dan penjualan konsentrat dan rumput raja sebesar Rp 6.215.000 per Februari 2023.

Dengan penerapan pakan alternative, mereka juga menghemat waktu dalam pengambilan rumput sebesar 94%. Sebelum adanya program, peternak memotong rumput di kawasan TNWK selama 5 jam per hari atau setara dengan 35 jam per minggu. Dari adanya model penanaman rumput raja rumput dan konsentrat (pengolahan pakan alternatif) hanya membutuhkan waktu 2 jam selama seminggu. Efisiensi waktu ini dimanfaatkan anggota KTH Wana Jaya Kencana untuk kegiatan produktif lainnya seperti: pengolahan konsentrat untuk pakan dan penjualan serta pekerjaan produktif lainnya.

Dampak langsung dari inisiatif yang dipernalkan program ini kepada kawasan TNWK adalah mampu mengubah pola pengambilan rumput bagi 30 anggota KTH, dari 100% dulunya mengambil rumput di kawasan TNWK, saat ini mereka tidak lagi masuk ke TNWK untuk mengambil rumput. Proyek ini berhasil mengurangi pemanenan rumput di dalam kawasan TNWK sebesar 1,53 ton rumput per hari.

Tabel 21. Informasi kegiatan Peka Indonesia.

Grantee	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (Peka Indonesia)
Project Title	Livelihood Optimizing in Livestock Sector through Pen Management and Livestock Feed Innovation in WKNP

	Buffer Villages (Braja Kencana Village)	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 33,316	
Grant Disbursed	EUR 23,321	
Grant Spent	EUR 29,385	
Grant Absorption	88%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
30 KTH members have increased their capacity in good livestock business management. Divided into 4 operational divisions: (1) Feed; (2) Breeding; (3) Marketing; (4) Animal Health 30 KTH members have been trained in alternative feed production and pen management Availability of 1 unit of digital livestock scales, as an initial support for monitoring the progress of ncreasing body weight for members of KTH Wana Jaya Kencana. Availability of alternative feed processing facilities: 1 Chopper Unit, Land Rent for 2.500 m2, 8.000 Seed Grass, 30 barrels for fermentation tank, 1 plastic roll for 30 fermentation tanks 2 tons of concentrate and 30 liters of EM4 have been distributed to 30 KTH members, as initial support for the livestock fattening process Availability of alternative pen managemen facilities: 30 household compost processing, 30 shovel, Cattle floor models is installed in KTH	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	Foot and Mouth Disease (PMK), which is endemic in 2022, including in East Lampung Regency, is a challenge in program implementation processes at the KTH level. The program conducts socialization and approaches through good pen management activities to prevent livestock diseases. There are concerns that some KTH members have about the safety of the alternative feed they produce, some KTH is still collecting grass in WKNP. The program have give laboratory tests for nutritional content and feed safety with the Bogor Agricultural University

Conducted 3 lobby visits (Livestock Office - East Lampung District, PT Indo Prima Beef and Bogor Agricultural University) From the series of outputs above, the program's impact achievements include: Increase meat productivity 15% (October-December 2022 Period), Reduction of grass in the WKNP by 11%, equivalent to 870 kg per day and additional income from sales using the weighing method is 22% equivalent to IDR 5,432,000. 11 members of KTH Wana Jaya Kencana, will become agents of change in the development of people's livestock that are more concerned about the environment and conservation in Braja Kencana Village. KTH has the ability to make good alternative feed and has gone through a laboratory test process		
---	--	--

Konsorsium Jaringan Perempuan Padmarini (JPP) – Mitra Bentala

Konsorsium JPP-Mitra Bentala Indonesia melakukan kegiatan “Penguatan Potensi Lokal di Bidang Perikanan Sebagai Alternatif Mata Pencaharian Masyarakat di Kawasan Penyangga TNWK” di Desa Rantau Jaya Udik II. Beberapa tahun terakhir, desa ini booming dengan usaha perikanan. Sudah ada sekitar 30 hektar lahan digunakan untuk tambak. Di sekitar kanal, pekarangan bahkan di sekitar lahan masyarakat. Kegiatan penangkapan ikan di sekitar tambak juga marak.

Namun maraknya tambak desa ini belum mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan masyarakat. Dampaknya mereka masih beraktifitas di dalam TNWK untuk mencari sumber penghidupan, baik mencari rumput atau berburu.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rantau Jaya Udik 2 dengan memperkuat potensi lokal melalui optimalisasi potensi perikanan dalam mendukung upaya konservasi di TNWK.

Melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan, kelompok masyarakat yang terdiri dari kelompok perikanan dan Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memperoleh peningkatan keterampilan produksi usaha kelompok dengan memberdayakan potensi lokal. Proyek juga telah memberikan pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan kepada anggota kelompok budidaya ikan melalui praktek langsung di lapangan dan pemanfaatan potensi lokal khususnya terkait penggunaan pakan ikan agar tidak bergantung pada produk pabrikan (industry).

Program ini berhasil mengintervensi kelompok pembudidaya ikan untuk memanfaatkan sumber daya pakan yang melimpah yang tersedia di desa sebagai bahan pakan alternatif (pelet) yang selama ini mereka beli. Hampir 80% biaya produksi digunakan untuk membeli pakan dari pabrik. Saat ini masyarakat sudah memiliki keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar desa untuk menjadikan mikroorganisme lokal sebagai prebiotik dan probiotik di bidang pertanian, peternakan, dan budidaya ikan dengan memproduksi palet sendiri. Anggota kelompok telah melakukan beberapa percobaan pembuatan pelet dengan karakteristik yang sama dengan pelet komersial. Pada percobaan pertama, pelet yang diproduksi jika dimaukan ke air langsung tenggelam. Pada beberapa percobaan berikutnya, bahan baku dikukus terlebih dahulu sebelum digiling. Hasilnya, pelet bisa mengapung hingga 5 menit. Berdasarkan pengamatan, ikan akan memakan pelet yang dibuang ke air dalam waktu 15 menit. Kelompok terus mencari solusi agar pelet yang dihasilkan dapat mengapung minimal selama 20 menit.

Program ini tidak hanya melibatkan kelompok pembudidaya ikan yang sudah ada yang dibentuk sebanyak dua kelompok Pokdakan di Desa RJU II, namun melibatkan KTH lain di desa penyangga TNWK sebanyak 8 KTH.

Melalui program ini, sebanyak 14.450 benih ikan disemai di dua kolam percontohan, yang diharapkan dapat dijadikan contoh budidaya yang baik untuk 20 ha potensi tambak di desa ini. Kegiatan budidaya ikan khususnya tambak di sini sebagian besar berada di sekitar sempadan TNWK yang merupakan sumber air/kanal yang merupakan area perlintasan gajah. Jadi secara langsung, proyek ini berkontribusi pada pengamanan TNWK dilakukan oleh masyarakat yang memiliki tambak dan ada kegiatan penangkapan ikan di sekitar aliran air yang merupakan daerah penyeberangan gajah.

Program ini memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan penghidupan masyarakat desa sekitar TNWK di Desa Rantau Jaya Udik II. Pemberian kegiatan ekonomi diharapkan berdampak pada penekanan ancaman kawasan atau berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap kegiatan ilegal di kawasan TNWK, yaitu pengambilan rumput untuk pakan ternak dan perburuan liar.

Tabel 22. Informasi kegiatan JPP-Mitra Bentala.

Grantee	Konsorsium Jaringan Perempuan Padmarini – Mitra Bentala
Project Title	Strengthening Local Potential in the Fisheries Sector as

	Community Livelihoods Alternative in WKNP Buffer Area	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 24,228	
Grant Disbursed	EUR 16,960	
Grant Spent	EUR 23,117	
Grant Absorption	95%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Commulative Progress	Remarks
Two fishery groups (POKDAKAN) and women's groups (POKLAHSAR) have been formed, complete with group management structures, group rules and secretariats. Group members aware to apply for group legality in the system at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries to be followed up by the Fisheries and Animal Husbandary Board of Lampung Timur Regency and Fisheries Extension. Fisheries groups can make their own fish feed by using as well as local potentials that can be utilized for the provision of alternative feeds and also other needs for aquaculture. The women's group members have developed a plan to produce several fish-based products such as fish balls, sempol, and fried meatballs. so the problems they encounter can be shared and solutions are found during the training. In the long term, the products that will be made by members of the women's group are shredded, crackers, chips, smoked fish, and others which	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	Almost 80% of the costs incurred for aquaculture activities are feed costs, project changes on the budget for traning needs for making alternative fish feed. After trials of making alternative fish feeds, the characteristics of the feed have not been produced as expected. This is suspected caused by the inadequate characteristics of the process machine. To be able to produce floating fish feed, a more sophisticated machine is required with a budget ten times higher than the machine currently used by the group.

will also support the preparation of Rantau Jaya Udik II Village as a tourist destination.		
--	--	--

Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)

YKWS bekerja untuk Desa Tegal Yoso yang merupakan desa penyangga di kawasan TNWK. Desa Tegal Yoso berpotensi terlibat dalam konservasi taman nasional serta memperoleh berbagai manfaat jasa lingkungan dari taman nasional. Namun demikian mereka masih menghadapi berbagai tantangan diantaranya minimnya kapasitas sumber daya manusia dan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam secara lestari.

Desa Tegal Yoso juga menghadapi isu konflik gajah-manusia. Seluas 224,86 ha atau kira-kira 40% dari wilayah desa ini merupakan bagian dari home range gajah, dimana sebagian besar areal tersebut berupa kebun jagung monokultur. Akibatnya kejadian konflik gajah-manusia terjadi setiap tahun, mengakibatkan kerusakan pemukiman dan kebun, bahkan telah terjadi 2 kali konflik yang mengakibatkan kematian warga. Minimnya kemampuan dalam mitigasi dan adaptasi konflik manusia-gajah merupakan salah satu isu utama yang dihadapi warga Desa Tegal Yoso.

Program ini dirancang dengan tujuan keseluruhan mengurangi tekanan terhadap TNWK Wilayah Bungur seluas 46.283 ha, seiring dengan meningkatnya penghidupan masyarakat di buffer zone. Secara spesifik, proyek ini memiliki tiga tujuan yaitu; meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Tegal Yoso dalam penanggulangan konflik manusia dan gajah; meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tegal Yoso melalui pemanfaatan sumber daya alam di zona penyangga taman nasional secara lestari; dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam konservasi Taman Nasional Way Kambas.

Sebagai kelanjutan dari siklus sebelumnya, proyek ini menerapkan kombinasi pola mitigasi terpadu. Kombinasi metode penyelesaian konflik melalui pengaturan pola tanam Integrated Forest Farming System (IFFS) dan patroli rutin oleh masyarakat di sekitar perbatasan TNWK.

Transformasi pertanian monokultur di wilayah jelajah gajah di Desa Tegal Yoso menjadi sistem agroforestri melalui pengayaan jenis pohon serbaguna (IFFS) dilakukan di lahan pertanian milik anggota KTH khususnya yang berlokasi berbatasan dengan TNWK sebagai tempat keluar masuknya gajah. Total sudah 1500 bibit MPTS dan 2000 bibit empon-empon yang telah ditanam. Namun karena ada aktivitas pembangunan kanal pada saat proyek ini berlangsung, sejumlah tanaman rusak terkena manuver alat berat. Lokasi penanaman juga beberapa kali terendam banjir yang menyebabkan tanaman mati. Saat ini anggota KTH menanam kembali bibit yang mati dan akan memasang tanggul (karung pasir) untuk melindungi dari banjir.

Sebanyak 8 regu patroli telah dibentuk untuk menghalau konflik gajah yang terjadi di wilayah ini. Tim patrol yang diberikan nama Tim Patroli Wana Liman Tegal Yoso ini ditetapkan oleh

Pemerintah Desa Tegal Yoso. Tim ini telah diberikan pelatihan mitigasi konflik gajah -manusia dan sejumlah perlengkapan penunjang patroli. Tim ini sudah secara rutin dan terjadwal melakukan patroli bekerja sama dengan Tim Elephant Response Unit (ERU) dari TNWK.

Perpaduan cara penanggulangan konflik melalui pengaturan pola tanam IFFS dan patroli rutin mampu mengurangi kerusakan tanaman pertanian dan meningkatkan hasil pertanian sebesar 20 % dari cara penanggulangan sebelumnya. Adanya kanal pembangunan yang disertai patroli mampu mengurangi kehadiran/gangguan gajah liar yang masuk ke desa. Bahkan berpotensi menambah pendapatan melalui pengembangan wisata dari hasil rangkaian kegiatan proyek tersebut di atas. Pengembangan ini telah masuk dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa Tegal Yoso Tahun 2023 untuk membangun Gubuk Pantau sebanyak 5 unit. Rencananya, kegiatan patroli rutin yang dilengkapi infrastruktur tersebut akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Tabel 23. Informasi kegiatan YKWS.

Grantee	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	
Project Title	Optimization of Natural Resources Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 30,000	
Grant Disbursed	EUR 27,000	
Grant Spent	EUR 29,478	
Grant Absorption	98%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
30 KTH members understand the concept of IFFS and are skilled at doing agroforestry crops. - Planted 1500 mpts stems and 2000 roots species members' land area of 15 ha. However, due to heavy equipment maneuvers and flooding, 750 mpts plants and 925 roots species stems died. The live roots species plants cannot be harvested because they have not yet reached the harvest period. - KTH Wanakarya and KTH Wono Segoro Madu	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	Adaptive farming through IFFS which combines agroforestry and integrated farming can only be carried out in 7.5 ha of the target 15 ha due to heavy equipment maneuvers in canal work on the WKNP border and flooding. Agroecotourism activities are removed to be diverted to elephant conflict mitigation activities for add team patrol.

received additional assets in the form of Klanceng bee logs of 15 units each. The proceeds from honey sales during project activities amounted to 10.3 million rupiahs and from the sale of vegetables amounted to 3 million rupiahs. • A Wana Liman Patrol Team was formed consisting of 8 teams with 6 team members each obtaining equipment. • 25 members of the Patrol Team have knowledge and skills in dispelling and herding wild elephants according to the Mitigation Protocol. • 8 teams (48 members) of the Wana Liman Patrol Team have carried out routine patrols in an orderly and regular manner in collaboration with the Elephant Response Unit (ERU) Team from the WKNP.		
---	--	--

Yayasan Villa Ternak Indonesia

Villa Ternak melakukan kegiatan pada siklus 4 fokus pada pembangunan ternak kambing dengan konsep Kandang Komunal “Semi Umbaran” di Braja Yekti. Proyek ini tidak hanya fokus pada domba lestari usaha tani tetapi juga agroeduwisata yang akan menjadi alternatif untuk mata pencaharian di Desa Braja Yekti, terutama bagi kelompok masyarakat yang sering masuk ke kawasan TNWK.

Kandang komunal telah dibangun di Desa Braja Yekti dan disupport penuh oleh pemerintah desa dan BUMDes Braja Yekti. Kandang dibangun diatas lahan seluas 1 ha yang dipinjamkan oleh pemerintah desa.

Ada 5 elemen dalam proses membangun kandang komunal semi umbaran termasuk kandang komunal, listrik dan air instalasi, pagar, peralatan peternakan domba dan pusat pembelajaran. Pada quartal ini ada 3 elemen yang sudah selesai dibangun yakni kandang komunal, instalasi listrik dan air, dan peralatan peternakan. Fasilitas pusat pembelajaran yang sekaligus menjadi ruang belajar untuk agroecotourism juga telah dibangun. Dalam kandang komunal ini sudah terdapat 90 domba, terdiri dari 75 betina dan 15 jantan.

Untuk memenuhi pakan domba telah ditanam di area kandang semi komunal 5000 rumput odot, 250 pohon pisang dan 250 pepaya. Penanaman pakan ternak ini dilakukan oleh kelompok penerima manfaat yang telah diseleksi bersama antara Villa Ternak, Pemerintah Desa dan tim dari TNWK.

Penerima manfaat proyek ini seluruhnya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 5 perempuan. Dari 25 orang ini, 8 orang diidentifikasi adalah orang-orang yang selama ini sering masuk ke TNWK berdasarkan informasi dari staf TNWK. 25 orang ini telah dilatih bagaimana mengelola peternakan domba/kambing secara berkelanjutan.

Pemeliharaan kandang dan domba dilakukan secara bergiliran oleh 25 orang. Satu orang mendapatkan tugas untuk mengurus kandang 4 kali dalam satu bulan. Dalam satu hari ada 4 orang yang diberikan tugas untuk mengurus kandang ini.

Tantangan dalam mengelola ternak dengan konsep semi komunal ini adalah adanya wabah penyakit pada hewan dengan risiko ternak yang disebut penyakit kaki dan mulut (PMK). Risiko lain adalah kematian domba karena manajemen pakan yang buruk, yang akan beresiko membuat domba kelaparan dan akhirnya mati.

Untuk mengatasi risiko ini, domba-domba ini telah dikarantina selama 40 hari untuk memastikan domba yang masuk ke kandang komunal dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit wabah penyakit. Sedangkan untuk mengatasi risiko kematian domba akibat pengelolaan pakan, Villa Ternak Indonesia menerapkan jadwal piket dan pemantauan harian bagi anggota kelompok yang saat ini telah berjalan dengan baik, sehingga pertumbuhan populasi meningkat cukup signifikan. Total populasi pada akhir program 110 ekor domba.

Program Kandang Komunal Semi Umbaran ini telah berkontribusi dalam penyediaan dan pengembangan mata pencaharian bagi 25 orang penerima manfaat dimana sebagian merupakan masyarakat yang masuk ke dalam kawasan TNWK yang berisiko membahayakan keanekaragaman hayati. Setidaknya dengan menyediakan kegiatan usaha peternakan untuk meningkatkan perekonomian akan mengurangi jumlah orang yang masuk ke kawasan TNWK sehingga menjadi salah satu upaya perlindungan keanekaragaman hayati.

Selain itu, terbentuknya agroeduwisata keramba komunal akan meningkatkan perekonomian desa. Berawal dari berkembangnya usaha peternakan rakyat, banyaknya kunjungan ke kandang komunal diharapkan dapat mendorong terciptanya kegiatan ekonomi baru seperti penyediaan akomodasi, konsumsi dan berbagai oleh-oleh yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

adanya kandang komunal yang berdiri di atas lahan seluas 1 ha akan menjadi harapan desa untuk menumbuhkan kreativitas dan pada akhirnya meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai upaya perlindungan keanekaragaman hayati TNWK.

Setelah program ini berakhir, Kandang Komunal Semi Umbaran akan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan penerima manfaat dengan bagi hasil yang disepakati bersama. Villa Ternak Indonesia menyatakan selalu siap bekerjasama dan berperan aktif dalam proses penyerapan dan pemasaran produksi domba di kandang komunal terutama kebutuhan domba menjelang Idul Adha agar kerjasama terus berlanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai upaya perlindungan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Way Kambas.

Tabel 24. Informasi kegiatan Villa Ternak Indonesia.

Grantee	Yayasan Villa Ternak Indonesia	
Project Title	Livelihood Development of the Way Kambas National Park Buffer Village through Sustainable Sheep Farming Bussiness with the Concept of Agroedutourism	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 44,964	
Grant Disbursed	EUR 40,468	
Grant Spent	EUR 44,549	
Grant Absorption	99%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
The communal cage 100% has been built consist of a sheep cage of 120 square meters (20x6), a feed storage area of 50 square meters and a sheep manure waste treatment area of 50 square meters. Learning center has been built to become center of information and activity of the beneficiaries and vistors. 90 sheep consist of 75 females and 15 the rams have been in in the communal cage since September 24, 2022. 25 villagers are Selected have increased their capacity in sustainable management of sheep farms and improvement	All project components / objectives can be realized with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	The challages in the implementation program is an outbreak of a disease in animals with livestock risk called foot and mouth disease (FMD). Another risk is the death of the sheep due to poor feed management which will have the risk that the sheep will starve and eventually die. The direct contribution of the results of the semi-umbaran communal cage as agroedutourism to conservation in the WKNP still not concrete

of skills and abilities of beneficiaries in managing sheep farming and agro-education businesses. Because there is a risk of problems if sheep are divided among each beneficiary, sheep management is carried out collectively and this system works successfully with mortality rate 8% (<10%). Sheep deaths are mostly due to weather during the rainy season and adjustments to silage feed The picket schedule for feeding the sheep and cleaning the cage has been going well so that the population growth has increased quite significantly. Total sheep population in the end of the program 110 sheep Then after this program ends, the Semi-Umbaran Communal Cage will be managed by the village-owned enterprises (BUMDES) and beneficiaries with mutually agreed profit sharing.		
---	--	--

Konsorsium KANOPI Indonesia – BISA Indonesia – YAPEKA

Wisata di PLG dan wilayah lain di TNWK saat ini masih di tutup. Management TNWK berkomitmen untuk mengubah konsep wisata di TNWK yang ramah terhadap satwa sekaligus dapat berkontribusi memberikan alternative pendapatan bagi masyarakat desa sekitar.

TNWK telah meminta mitra SGP Indonesia seperti Alert dan CAKRA untuk mendesain konsep ecotourism di TNWK. Alert bekerja pada bagian konsep di area PLG, CAKRA diberikan tugas mendesain grad desain wisata di TNWK. Sementara kegiatan untuk penyiapan masyarakatnya dilakukan oleh Konsorsium Kanopi-Bisa Indonesia -Yapeka.

Proyek ini salah satunya adalah bertujuan untuk menyiapkan kelompok masyarakat agar dapat terlibat dalam pengelolaan wisata di TNWK dengan mengantongi izin jasa wisata, terutama di

desa Labuhan Ratu IX, Labuhan Ratu VI, dan Braja Harjosari. Tiga desa ini menjadi target utama karena menjadi titik masuk utama ke area wisata Pusat Latihan Gajah (PLG) di TNWK.

Dalam rangka menyiapkan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan wisata di TNWK ini, konsorsium Kanopi telah mendampingi masyarakat di tiga (3) desa tersebut untuk membentuk koperasi jasa wisata. Tiga koperasi jasa wisata telah dibentuk, yakni Koperasi Liman Wana Asri di Labuhan Ratu VI, Koperasi Plangijo Dewi Rasa di Desa Labuhan Ratu XI, dan Padang Savana Braja Harjosari di Desa Braja Harjosari. Koperasi yang dibentuk di tiga desa ini menjadi modal bagi kelompok masyarakat di tiga desa penyangga yaitu Labuhan Ratu VI, Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Way Kambas yang terhubung dengan paket wisata di desa-desa tersebut.

Tiga Koperasi ini sedang mempersiapkan persyaratan untuk mengajukan Izin Usaha Jasa Wisata Alam (PBJWA) di Direktorat Pemanfaatan Hutan Lindung Jasa Lingkungan (PJLHK), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang difasilitasi oleh Balai TNWK sebagai Pelaksana Teknis Unit Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem (UPT KSDAE).

Koperasi Jasa Pariwisata Plang Ijo Dewi Rasa berencana akan mengajukan ijin usaha jasa pariwisata; Pemandu Wisata, Jasa Perjalanan Wisata, Jasa Transportasi, Jasa Makanan dan Minuman, dan Jasa Souvenir. Sementara Koperasi Liman Wana Asri di Labuhan Ratu VI akan mengajukan ijin jasa pariwisata; Jasa Pemandu Wisata, Jasa Perjalanan Wisata, Jasa Transportasi, Jasa Makanan dan Minuman, dan Jasa Souvenir. Dan Koperasi Jasa Wisata Padang Savana “Jawis Angsana” Braja Harjosari akan fokus pada usaha jasa pariwisata; Layanan Pemandu Wisata dan Layanan Perjalanan.

Dengan perizinan berusaha wisata yang akan dimiliki oleh masyarakat melalui Koperasi Jasa Wisata, masyarakat sebagai pengelola wisata dapat ikut mengakses kegiatan atau usaha jasa lingkungan terkait wisata alam di kawasan TNWK.

Hingga berakhirnya program SGP Indonesia pada 31 Desember 2022, dokumen perijinan jasa wisata ketiga koperasi ini belum dapat disubmit ke system perijinan IUPJWA. Saat ini proses yang sedang berjalan adalah pemenuhan dokumen Rencana Kegiatan Usaha (RKU) di salah satu koperasi yakni Koperasi Plangijo Dewi Rasa Labuhan Ratu IX. Dokumen Koperasi dari Labuhan Ratu VI dan Braja Harjosari sudah lengkap.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tiga anggota koperasi di Labuhan Ratu IX menjadi pemandu wisata pengamatan burung, dua anggota koperasi di Labuhan Ratu VI menjadi pemandu wisata desa, dan tiga anggota koperasi Braja Sari menjadi pemandu perjalanan perahu sungai dan pengamatan satwa liar. Lima belas anggota koperasi dapat melakukan pengelolaan keuangan, perencanaan, dan pengembangan produk desa wisata yang terintegrasi ke dalam TNWK.

Namun sampai dengan berakhirnya proyek ini pada 31 Desember 2022, integrasi produk wisata desa dengan wisata alam di TNWK belum terjadi. Paket-paket yang dibangun oleh Koperasi Jasa Wisata belum tersedia, kegiatan uji coba paket juga dibatalkan. Ini termasuk belum dibukanya wisata di PLG di TNWK sejak pandemi Covid-19.

Dengan tidak dilakukan uji coba tour paket, Koperasi yang dibentuk tidak dapat bertemu dengan agen tour travel dan blogger wisata sebagai upaya promosi kegiatan wisata yang mereka lakukan; dan koperasi tidak mengetahui kondisi terkini dengan paket wisata yang dilakukan apakah sudah layak atau perlu improvisasi. Dengan tidak adanya uji coba paket wisata maka proyek tidak bisa menilai tingkat kesiapan Koperasi Jasa Wisata dalam melakukan pengelolaan usaha wisata di desa.

Meskipun proyek telah selesai, konsorsium Kanopi berkomitmen akan mendampingi kelompok wisata koperasi hingga bisa diserahkan dalam Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Wisata Alam di kawasan konservasi atau izin IUPJWA dan mendorong promosi paket wisata ke tour and travel agen sebagai bagian dari strategi keluar. Koperasi akan dikenalkan kepada agen wisata, sehingga koperasi akan berpromosi dan membangun komunikasi secara mandiri. Selanjutnya, koperasi akan didorong untuk melakukan promosi di media sosial seperti Instagram dan Facebook, untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi.

Konsorsium Kanopi juga akan mendorong promosi paket wisata yang siap dijual oleh masing-masing koperasi wisata yang dibentuk kepada biro perjalanan wisata. Saat ini paket yang dijual adalah paket pengamatan burung yang dipadukan dengan food processing pendidikan dan homestay (kerjasama wisata di desa Labuhan Ratu XI); paket wisata untuk mengamati hewan nokturnal dan menjelajahi desa yang dipadukan dengan wisata edukasi untuk pembuatan kerajinan tangan dan penyadapan karet, serta disuguhi kegiatan seni reog (koperasi wisata di Labuhan Ratu IV); Tari Bali, beternak lebah kelulut, berkemah menanam, dan menjelajahi sungai, dan melihat gajah di padang rumput (Koperasi turis di Desa Braja Harjosari).

Sementara itu, di desa Braja Luhur, konsorsium Kanopi mendampingi KTH Trans Api dan pemerintah desa Braja Luhur untuk mendirikan satu Koperasi Produsen Tran Api Enam Satu yang menjadi wadah bagi kelompok-kelompok usaha yang ada di Desa Braja Luhur. Sementara ini usaha koperasi yang pertama akan dilakukan adalah usaha peternakan bebek.

Ada 20 orang dari 25 orang anggota KTH Trans Api yang tergabung dalam masyarakat Desa Braja Luhur yang diketahui sering masuk ke kawasan TNWK dan masuk ke dalam koperasi serta mendapatkan pemberdayaan melalui skema ini. Dengan keterlibatan 20 orang dalam kegiatan beternak bebek, tingkat tekanan terhadap kawasan TNWK berkurang hingga 75%.

Proyek telah menginvestasikan kandang dan 500 ekor bebek sebagai stimulant usaha pengembangan bebek petelur pada kelompok ini. Diperkirakan melalui pengembangan usaha bebek ini sumber pendapatan ekonomi kelompok meningkat dari 19 % menjadi 38%, dan pendapatan kotor dalam setahun dapat menjangapai Rp. 256.500.000.

Program ini secara perlahan dan persuasif mendekati masyarakat yang gencar melakukan kegiatan di dalam kawasan TNWK kemudian mengajak mereka untuk menghentikan kegiatan secara ilegal di kawasan TNWK dengan mengalihkan kegiatan yang bernilai tambah ekonomi. Orang-orang dalam kelompok ini awalnya menolak usulan tersebut karena takut dicap sebagai penjahat perusak ekosistem dan hutan. Meski demikian, konsep kegiatan yang ditawarkan akhirnya diterima masyarakat setelah pendekatan intensif program ini. Melalui program ini, staf TNWK dapat berinteraksi langsung, melakukan sosialisasi, dan menyusun strategi mitigasi konflik satwa di kawasan desa penyangga TNWK.

Tabel 25. Informasi kegiatan KANOPI Indonesia-BISA Indonesia -YAPEKA.

Grantee	Konsorsium KANOPI Indonesia – BISA Indonesia - YAPEKA	
Project Title	Reducing Pressures to Way Kambas National Park by Improving the Community Welfare and Empowering Buffer Villages, through Sustainable Tourism Improvement and Better Livestock Practices	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 50,000	
Grant Disbursed	EUR 35,000	
Grant Spent	EUR 38,327	
Grant Absorption	77%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
The three target villages already have legal cooperatives to collaborate with the WKNP area and related stakeholders. Three cooperatives that have been formed are Cooperative Liman Wana Asri in Labuhan Ratu VI, Cooperative Plangijo Dewi Rasa in Labuhan Ratu XI Village, and Padang Savana Braja Harjosari in Braja Harjosari Village. Three cooperatives in each of the target villages already have a tourism service business target plan in collaboration with the WKNP area and other relevant stakeholders. The project has increased its capacity in tourism management in three assisted villages, including: 3 bird	In general, not all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc), and BAST document review by SP	There are two activity components that are taken down or not recommended for realization, namely activity 1.4.1. Testing each tour package for consumers by involving tour operators and tourism business groups in each Buffer Village which is integrated with nature tourism packages in the WKNP; and activity 1.4.2. Evaluation and refinement of village tour packages integrated with WKNP and tour operators.

watching guides and 15 members of the women's group in Labuhan Ratu IX; 2 bicycle guides, 15 people in the Reog Ponorogo art show and 2 guides for observing nocturnal animals in the village of Labuhan Ratu VI; 2 boat operators, 3 animal observation guides, 15 actors in Balinese art performances, 10 members of kelulut bee farmers in Braja Harjosari. Regarding the Business Licensing (IUPJWA) management activities until the end of the SGP Indonesia - ACB Cycle 4 program on December 31 2022, technically registration in the OSS system cannot be carried out because there are stages that cannot be passed, one of which is the Cooperative Identification Number (NIK). in Tourism Service Cooperatives it is not yet available on the website system of the East Lampung Regency Cooperative and UMKM Office. 3 Village tourism interpretation maps are available and installed in each village. The promotional video is available in draft #1 and has been previewed by the WKNP Office on January 9, 2023. There are 20 people out of 25 members of KTH Trans Api who are members of the Braja Luhur Village community who are known to frequently enter the WKNP area and enter into cooperatives and gain		
---	--	--

empowerment through the project's duck farming scheme. With the involvement of 20 people in duck breeding activities, the level of pressure on the WKNP area has been reduced by 75%. The economic value given from duck livestock activities to the Produsen Tran Api Six One Cooperative group as the manager of the duck livestock business, with the calculation scheme that has been carried out in the next one year this livestock business cooperative will generate a gross income of Rp. 256,500,000 The livestock cooperative group in Braja Luhur village has a collaboration with duck suppliers regarding the procurement of seeds and feed, the sale of rejected ducks and the production of the eggs they produce.		
---	--	--

Yayasan Cakra Madani Selia

Proyek Yayasan Cakra Madani Selia ini telah menghasilkan masterplan wisata alam berbasis konservasi di TNWK. Rencana induk ini merupakan rencana induk pariwisata di TNWK yang mengedepankan aspek pelestarian alam, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat, baik masyarakat lokal maupun pengunjung. Hal ini sejalan dengan fungsi TNWK sebagai kawasan pelestarian alam sekaligus tujuan wisata. Konsep integrasi, yaitu integrasi antara TNWK, khususnya PLG dengan Way Kanan dan masyarakat desa penyangga (Labuhan Ratu VI, VII, IX, dan Braja Harjosari). Pengembangan wisata alam di TNWK dan desa penyangga dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

- Pengembangan pariwisata jangka pendek (2023 – 2025). Desa Penyangga dan Taman Nasional Way Kambas bersama-sama memetakan dan merevitalisasi berbagai potensi wisata untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Selanjutnya adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pada tahap ini, kerjasama antara desa dan TNWK dapat dimulai.

- Pengembangan pariwisata jangka menengah (2026 – 2032). Pelaku wisata desa dan TNWK dapat mulai melibatkan investor dan mendorong berbagai kebijakan pemerintah yang dapat memberikan insentif bagi pengembangan pariwisata di desa dan TNWK

Yayasan Cakra juga mendesain ulang (eksterior dan interior) information center di Pusat Latihan Gajah (PLG) sebagai bagian dari rencana perubahan konsep baru wisata di TNWK. Tempat ini didesain untuk memberikan informasi baik secara visual maupun non visual mengenai perubahan konsep di PLG sebagai tempat belajar gajah dan konservasi. Dukungan proyek juga dilakukan dengan membuat konten pusat informasi berupa poster, infografis, peta, informasi flora-fauna, foto, dan booklet. Ini termasuk papan-papan informasi (panel dinding, panel berdiri, rambu luar urangan, set rambu) dan layar TV yang dipasang di pusat informasi PLG.

Semua konsep baik master plan, arsitektur PLG, information center dan Gedung lainnya untuk dikonsultasikan dengan Balai TNWK untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. Penyempurnaan atas draf master plan, desain siteplane PLG, Way Kanan dan Desa Penyangga, poster, leaflet, foto, video telah dilakukan beberapa kali untuk mencapai hasil yang diinginkan TNWK.

Informasi paket wisata yang akan dikembangkan merupakan salah satu hal yang mendapatkan perhatian dalam master plan. Masterplan ini hanya dapat mendorong paket wisata yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut dan tidak membuat paket wisata baru. Akibatnya, pemberian rekomendasi pengembangan pariwisata menjadi kurang detail. Dalam rekomendasi masterplannya pengembangan pariwisata, terdapat poin rekomendasi untuk melakukan uji coba paket wisata baik bagi PLG maupun bagi wisata desa penyangga. Hasil uji coba dapat dievaluasi dan diketahui paket-paket wisata apa yang layak untuk dikembangkan dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

Keterbatasan waktu proyek juga membuat master plan ini tidak belum dapat disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait. Rencana induk ini harus disosialisasikan secara formal kepada masyarakat desa, khususnya dari desa Labuhan Ratu 6,7,9, dan Harjosari, kepada pemerintah desa terkait, kepada pemerintah kabupaten dan dinas terkait, serta kepada kantor taman nasional. Kegiatan ini dapat dilakukan pada tahun pertama tahap pengembangan jangka pendek. Di lapangan, tingginya antusias kelompok pengelola pariwisata yang ingin mengembangkan konsep pariwisata terpadu, masih menyisakan pekerjaan yang cukup besar, diantaranya peningkatan kapasitas dan kapabilitas terkait pariwisata.

Penyusunan masterplan ini merupakan langkah awal dari proyek pengembangan wisata alam berbasis konservasi di TNWK. Namun, selama proses penyusunan masterplan juga menimbulkan pemahaman baru di antara para pemangku kepentingan tentang wisata alam minat khusus serta pengelola wisata PLG (Kowagas) menjadi lebih terbuka dengan konsep pengelolaan wisata yang terintegrasi dengan pengelola desa wisata. Situasi ini berpotensi untuk mempercepat proses implementasi rencana induk di masa mendatang.

Tabel 26. Informasi kegiatan CAKRA.

Grantee	Yayasan Cakra Madani Selia	
Project Title	Conservation-based Nature Tourism Masterplan of the Way Kambas National Park	
Period	1 July – December 2022	
Grant Amount	EUR 34,921	
Grant Disbursed	EUR 31,429	
Grant Spent	EUR 33,690	
Grant Absorption	96%	
Status of the Grant	On going	
In Progress	Commulative Progress	Remarks
- Master plan document containing guide for the development of conservation-based nature tourism in the WKNP and buffer villages, proposed marketing strategies and branding development, as well as tourism development strategies within 10 years. - Document regarding re-design of information centre at PLG (which has been included in the master plan document), containing the exterior and interior design of the information centre, the concept of the information centre, and budget estimation needed to implement the new design of the information centre. 20 3D images of PLG area based on development directives of PLG written in the master plan. The aim of these images is to illustrate the development plan of PLG in a form of 3d drawing/image.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	Many tourism actors in the village have not been involved in the development of the integrated tourism concept. This situation has the potential to cause obstacles in developing the concept of special interest tourism in the WKNP and buffer villages. The high enthusiasm of tourism management groups who want to develop an integrated tourism concept, but these groups still need to increase their capacity and capability related to tourism. SGP join monitoring results recommend Cakra to revise the material content at the PLG Information Center until April 5, 2023.

• Architectural animation video of PLG based on development directives of PLG written in the master plan. The aim of this video is to illustrate the development plan of PLG in a form of 3d video. • Information boards in the form of standing panel (4 unit), wall panel (4 unit), standing display (1 unit) and 7 indoor signage to be displayed at information centre. Standing and wall panels are utilized to display content of information centre (infographic) while standing display is for displaying souvenir products made by buffer villages.		
---	--	--

Perkumpulan Desa Lestari (PDL)

Proyek Perkumpulan Desa Lestari (PDL) bekerja di desa-desa penyangga Taman Nasional Way Kambas, yaitu Desa Rantau Jaya Udik II, Desa Braja Harjosari, dan Desa Braja Yekti. Ketiga desa tersebut terletak di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sebagian besar masyarakat bergantung pada sumber daya alam, salah satunya budidaya lebah madu. Terdapat 8 kelompok tani hutan madu dan 122 petani hutan madu di tiga desa penyangga.

Meskipun demikian, saat ini, produk madu petani tidak memiliki izin keamanan pangan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang merupakan salah satunya kendala perluasan akses pasar produk madu. Standar kualitas dan pasar peluang akses madu sangat minim karena petani belum memiliki usaha institusi sebagai platform untuk mengakses peluang pasar.

Tujuan dari proyek ini adalah adanya peningkatan skala usaha kelompok tani hutan madu di Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas mengalami peningkatan. Peningkatan skala usaha madu akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Koperasi Pemasaran Madu Alas Kambas telah didirikan sebagai Lembaga sentral yang menjalankan bisnis madu Way Kambas. Anggota koperasi merupakan anggota KTH yang berada di lokasi proyek: Ranjau Jaya Udik II, Braja Harjosari, dan Braja Yekti. Namun keanggotaan

koperasi terbuka untuk siapa kepada siapapun khususnya anggota KTH dan masyarakat di desa-desa penyangga taman nasional Way Kambas.

Koperasi Pemasaran Madu Alas Kambas ini merupakan badan usaha yang menampung dan memasarkan madu dari seluruh desa pendukung taman nasional. Semua petani madu di desa penyangga taman nasional menjadi anggota koperasi. Semua madu yang berasal dari desa penyangga taman nasional dipasarkan dengan satu merek: Madu Way Kambas.

Produk utama koperasi adalah madu Trigona Itama (klanceng). Produktivitas lebah ini tergolong rendah dibandingkan jenis lebah lainnya. Melalui proyek ini, 140 koloni lebah telah didistribusikan kepada kelompok tani hutan melalui koperasi Alas Kambas. Penambahan koloni ini untuk meningkatkan produksi madu sebagai bagian dari strategi bisnis koperasi.

Koperasi telah membuat berbagai produk turunan madu berupa permen, sabun mandi dan sabun cuci sebagai salah satu strategi pengembangan madu di proyek ini, terutama untuk membuat produk yang lebih murah dan menjadi kebutuhan sehari-hari, sehingga lebih mudah dijangkau pasar (Harga madu dari masyarakat sekitar TNWK relatif lebih mahal dibandingkan di tempat yang lain dengan jenis yang sama). Selain itu, produk madu murni dikemas dalam kemasan dan branding yang menarik sehingga bisa menjadi oleh-oleh khas dari taman nasional Way Kambas atau Lampung Timur. Karena Koperasi merupakan badan usaha, maka koperasi dapat memasarkan madu jenis lain yang lebih diminati konsumen selama masih menguntungkan.

Saat ini izin edar (PIRT) atas produk madu koperasi sudah tersedia. PDL melalui program SGP juga memfasilitasi produk madu way kambas pada proses pengurusan izin edar BPOM dan sertifikasi Halal. Verifikasi Lembaga independen atas permohonan sertifikasi BPOM dan Halal akan dilakukan pada tahun 2023. Dukungan SGP sampai pada mengantarkan proses submit ke perijinan saja, proses selanjutnya merupakan mekanisme regular lembaga penerbit sertifikasi. PDL berkomitmen memberikan pengawasan pada proses verifikasi sampai dengan sertifikasi BPOM dan halal terbit.

Jika yang terjadi adalah produk koperasi tidak lolos verifikasi lapangan dari lembaga penyalur dan penerbit izin halal dan BPOM, koperasi ini sebenarnya tetap dapat menjalankan usahanya dengan menggunakan izin PIRT yang ada meskipun pangsa pasarnya lebih kecil.

Pendampingan koperasi petani hutan madu juga telah berhasil meningkatkan kapasitas petani hutan kelompok tentang manajemen koperasi. Sementara program inkubasi bisnis koperasi petani hutan madu telah meningkatkan kapasitas kelompok tani hutan tentang pengurus koperasi usaha madu dan koperasi.

Proyek ini telah mendorong ketersediaan madu petani sesuai permintaan pasar. Lembaga usaha (koperasi) petani hutan madu dan lobi pasar telah mendorong peningkatan skala usaha madu petani hutan. Izin keamanan pangan dari BPOM dan pembuatan merek madu Way Kambas akan meningkatkan nilai jual produk sehingga menjadi strategi untuk meningkatkan penjualan produk madu petani.

Tabel 27. Informasi kegiatan PDL.

Grantee	Perkumpulan Desa Lestari (PDL)	
Project Title	Escalation of Honey Business Forest Farmer Group in Way Kambas National Park	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 49,973	
Grant Disbursed	EUR 44,976	
Grant Spent	EUR 48,781	
Grant Absorption	98%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
140 Trigona Itama bee colonies with their stup boxes distributed in 8 KTH cooperative members in Rantau Jaya Udik II villages, Braja Harjosari, and Braja Yekti. 8 packages of honey packaging have been distributed to cooperatives consisting of 80 gr plastic bottles, bottles, 250 gr plastic bottles, 250 gr Hexa glass bottles, 350 gr plastic bottles, 400 gr Hexa jerry cans, glass bottles (jar), 400 gr, 450 gr jerry cans, and 1,000 gr jerry cans. Way Kambas Honey products have two main designs according to their packaging: bottles/jars and hexagonal jerry cans. The cooperative as the main institutional honey business has been formed, this cooperative is named " The Alas Kambas Honey Marketing Cooperative". Cooperative establishment deed and has been registered and has obtained legality from the Ministry of Law and Human Rights.	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	The Alas Kambas Honey Marketing Cooperative". is a business entity that accommodates and markets honey from all the villages supporting the national park. All honey farmers in the buffer villages of the national park are cooperative members. All honey originating from the national park buffer villages is marketed under one branding: Way Kambas Honey. The process of obtaining BPOM distribution permits and Halal certification took longer than expected. After the program is completed, the new issuing institution issues BPOM permits and Halal Certification. At worst, cooperative products must pass field verification from distribution agencies and halal license issuers. However, the cooperative can still run its business using the existing PIRT license, but its market share is smaller.

The cooperative formed by 24 representatives from 8 forest farmer groups from 3 villages. Was selected five cooperatives management and five supervisors considered the representation of the three villages. BPOM distribution permit and Halal Certification are still in the submission stage. This license does require a long time in the management process. Business incubation activities (strengthening the capacity of cooperative members, management and supervisors) are carried out by comparative studies to the Maju Sejahtera Livestock Production Cooperative (KPT), production and marketing management training, administrative and financial management, digital marketing strategy, technical guidance on packaging making premium, and technical guidance on honey-derived products. Market lobbies were carried out in Tanggamus, West Java, Banten and Jakarta regencies which produced data on types and market prices of honey, business partners for product packaging that required sophisticated and expensive packaging equipment, partners as suppliers of premium packaging, container companies and distributor of honey products.		
--	--	--

Konsorsium WATALA – REPONG Indonesia

Proyek Konsorsium WATALA – REPONG Indonesia ini dilakukan di Desa Rajabasa Lama 1 yang merupakan salah satu desa yang berada di sekitar kawasan TNWK yang memiliki potensi untuk mendukung keberlanjutan kawasan TNWK, meskipun tidak langsung berbatasan dengan TNWK karena diantara pemukiman warga dengan kawasan TNWK terdapat areal perkebunan nanas dan buah-buahan lainnya milik Perusahaan PT. Great Giant Pineapple PG IV.

Namun desa ini memiliki KTH binaan TNWK yakni KTH Rabala One Jaya yang awalnya dibentuk untuk kepentingan turut melakukan pemulihan ekosistem. Meskipun masih ada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung kawasan konservasi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga desa. Sedangkan masih adanya kegiatan *illegal* masyarakat di dalam kawasan TNWK diduga sebagai dampak dari minimnya lapangan pekerjaan di Desa Rajabasa Lama I, dan sebagian besar hampir 70% pekerja di perusahaan nanas. Selain itu, beberapa masyarakat merupakan petani singkong dengan harga jual yang rendah.

Penguatan kelembagaan KTH Rabala One Jaya di Desa Raja Basa Lama I, merupakan upaya mendorong peningkatan mata pencaharian yang dilakukan melalui (a) kegiatan pengembangan pertanian organik oleh KWT dan ibu-ibu KTH, kegiatan ini juga berperan dalam ketahanan pangan anggota KTH, serta sebagai (b) pengembangan lebah madu oleh anggota KTH.

Selain penguatan anggota KTH, proyek ini juga menyasar perempuan KWT Pelangi Rabala One Jaya untuk melakukan kegiatan pertanian organik. Demplot pertanian organik telah dibangun dengan menanam berbagai jenis sayur-sayuran seperti cabai, terong, kangkong, bayam dll. Hasil dari sayuran organik ini cukup untuk menekan biaya kebutuhan sayur harian bagi 15 anggota KWT. Hasil sayuran ini juga akan disuplai bagi kebutuhan sekolah yang berada di desa ini. Sebanyak 15 setup/log lebah madu klinceng (*Trigona itama*) telah diserahkan kepada KTH Rabala One Jaya untuk dikelola. Hasil dari madu akan mensupport kegiatan mitigasi konflik gajah di area resort rawa bunder yang menjadi basis patroli KTH Rabala One.

Para pihak (Balai TNWK, Resort Rawa Bunder, KTH Rabala One Jaya, dan Perusahaan GGP) telah sepakat membentuk tim patroli bersama (CPPT) di dalam dan di luar kawasan TNWK. Tujuan patroli bersama adalah untuk pencegahan adanya kegiatan ilegal (berburu, membakar, illegal fishing) di kawasan TNWK (dengan pendekatan preventif), pembinaan terhadap pelaku yang tidak terduga, dan pengamanan pelaku jika tertangkap tangan, penanggulangan interaksi negatif antara manusia dan satwa liar.

Kegiatan patroli sudah dilakukan selama periode proyek sebanyak 4 kali. Lokasi patroli di sekitar perbatasan kawasan TNWK (Resort Rawa Bunder) dan PT. GGP PG IV, terutama di titik-titik rawan gajah liar keluar daerah atau lokasi rawan kegiatan yang mengancam kerusakan hutan. Kegiatan patroli partisipatif ini telah berkontribusi pada pencegahan kebakaran hutan yang lebih luas, pencegahan kegiatan ilegal di dalam kawasan, serta pencegahan penanggulangan konflik manusia-satwa liar, terutama gajah liar yang terkadang keluar dari kawasan menuju kawasan perusahaan.

KTH juga memiliki kegiatan pemulihan ekosistem seluas 1 (satu) hektar secara mandiri. Ronda setiap malam secara bergiliran oleh anggota KTH Rabala One Jaya di posko Rawa Bunder Resort guna menjaga setup madu, dan dapat mengubah suasana di resort pada malam hari menjadi lebih semarak, dan tentunya posko sekitarnya terjaga.

Kegiatan Patroli Partisipatif di Resor Rawa Bunder ini merupakan kegiatan embrionik yang dapat menjadi bagian dari kegiatan kerjasama antara Balai TNWK dengan PT. GGP PG IV atau kerjasama antara PT. GGP GP IV bersama KTH dan rekanan.

Untuk mendukung kelanjutan kegiatan patrol ini, Konsorsium WATALA bersama dengan para pihak telah merumuskan beberapa alternative skema kerjasama, antara lain:

- Skema kerjasama antara Balai TNWK dengan PT. GGPT PG IV
- Skema kerjasama antara PT. GGP PG IV dengan KTH Rabala One Jaya dan rekanan
- Mekanisme bagi hasil dari pengembangan usaha KTH Rabala One Jaya dan KWT Pelangi Rabala One Jaya.
- Skema dukungan anggaran desa untuk Tim Satgas Peduli Hutan dan Satwa Liar.

Tabel 28. Informasi kegiatan Watala-Repong Indonesia.

Grantee	Konsorsium WATALA – REPONG Indonesia	
Project Title	Community Strengthening in an Effort to Increase Income and Preserve the Way Kambas National Park (WKNP) Forest Area	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 29,994	
Grant Disbursed	EUR 26,995	
Grant Spent	EUR 29,620	
Grant Absorption	99%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Commulative Progress	Remarks
Strengthening the KTH Rabala One Jaya institution in Raja Basa Lama I Village. 15 families of KTH members who joined in KWT, with a development program plant organic in the yard their homes are not again Secrete cost for purchase vegetables an amount of Rp. 100,000 – IDR 150,000/ month /KK. A total of 15 setups/logs of the klinceng honey bee (<i>Trigona itama</i>) are available and have	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed	To closely monitor the status of ongoing activities Watala to provide concrete exit strategies

been handed over to KTH Rabala One Jaya to be managed. The parties (Balai TNWK (Rawa Bunder Resort, KTH Rabala One Jaya and, GGP company) agreed to carry out joint patrols (CPPT) inside and outside the TNWK area. Several available equipment patrol (boot, carriers, Cooking set, Headlamp, Uniforms in the form of shirts and hats) being _ completeness Patrol Team support Patrol activities were carried out during the project period 4 times. The patrol location around the border of the WKNP area and PT. GGP PG IV, especially at points prone to wild elephants leaving areas or locations prone to activities that threaten forest destruction. Participatory patrol activities contribute to the prevention of wider forest fires, prevention of illegal activities within the area, as well as prevention of overcoming human-wildlife conflicts, especially wild elephants which sometimes leave the area to the company area.		
--	--	--

Konsorsium Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI – YKMI)

Tujuan proyek Yayasan Konservasi Elang Indonesia yang berkonsorsium dengan Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia ini adalah Penguatan kapasitas Masyarakat dalam mengembangkan wisata minat khusus berbasis pengamatan burung dan meningkatkan pengembangan Wisata minat khusus berbasis pengamatan burung dan wisata susur sungai Way Pegadungan. Proyek dilakukan di tiga desa penyangga yakni: Tanjung Tirto, Rantau Jaya Makmur dan Cabang sebagai satu jalur wisata burung yang saling berhubungan.

Sasaran ketiga desa penyangga tersebut adalah upaya nyata dalam mengelola kawasan konservasi menjadi kawasan lindung dan memberikan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar taman nasional.

Proyek ini telah memetakan 4 lokasi pengamatan burung di sepanjang Sungai Way Pegadungan yang membentang antara Tanjung Tirto, Rantau Jaya Makmur dan Desa Cabang. Ada sekitar 65 jenis burung dapat ditemukan di daerah ini.

Untuk mendukung wilayah Way Pegadungan menjadi destinasi wisata minat khusus pengamatan burung, fasilitas pendukung telah dibangun antara lain: pembangunan darmaga, kapal wisata, papan interpretasi, Penanda Jalur pengamatan burung, radio rig, saung apung, dan fasilitas lainnya.

Rest area bagi wisatawan minat khusus di sungai Way Pegadungan telah dibangun di Desa Rantau Jaya Makmur. Rest area ini merupakan meeting point untuk kegiatan bird watching. Fasilitas penunjang seperti toilet, darmaga untuk wisatawan tersedia di rest area ini.

Sebanyak tiga koperasi masyarakat telah dibentuk sebagai modal kerjasama dengan Taman Nasional Way Kambas dalam pengelolaan wisata alam khususnya di sepanjang sungai Way Pegadungan berbasis birdwatching dengan konsep ekowisata (Koperasi Jaya Berkah Bungur Bahari di Desa Tanjung Tirto, Koperasi Wisata Jaya Lestari Makmur di Desa Cabang, dan Koperasi Kertosono Pelita Sejahtera di Desa Rantau Jaya Makmur).

Pembentukan kelompok wisata masyarakat yang bekerja sama dengan taman nasional akan menjadi bagian utama dari program masa depan lembaga koperasi untuk berkelanjutan dengan bisnis yang ada seperti transportasi, kuliner, mercendais batik ecoprint.

Proyek ini berhasil membentuk forum komunikasi pemandu wisata minat khusus di Desa Tanjung Tirto, Rantau Jaya Makmur dan Cabang dengan Taman Nasional Way Kambas sebagai wahana komunikasi antara pemadai dan taman nasional way kambas agar selalu terbangun jaringan komunikasi untuk mendukung program ekowisata.

Proyek ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai konservasi TNWK. Proyek ini telah membuka destinasi wisata baru Way Pegadungan sebagai kawasan baru pengembangan ekowisata di TNWK dan mulai mendukung perekonomian masyarakat setempat. Sejak kawasan ini dikembangkan melalui SGP, setidaknya sudah ada beberapa wisatawan mancanegara yang datang ke kawasan ini,

- a. 7 wisatawan Belanda Amerika dan Inggris pada November 2022
- b. 2 Wisatawan dari Prancis pada Desember 2022
- c. 2 Wisatawan dari Kanada pada Desember 2022
- d. 2 Wisatawan Lokal dari Bali pada November 2022
- e. 25 siswa SMK Nusantara pada Desember 2022

Proyek ini juga telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sebagai hasil dari pengembangan pariwisata di daerah ini. Berbagai produk cinderamata dan kuliner dihasilkan oleh kelompok masyarakat; jilbab, tas, luar terbuat dari pewarna alami.

Tabel 29. Informasi kegiatan YKEI-YKMI.

Grantee	Konsorsium Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI – YKMI)	
Project Title	Developing Way Pegadungan River Down Tour Focused on Bird Watching in Way Kambas National Park to Improve Community Livelihoods and Biodiversity Conservation	
Period	1 July – 31 December 2022	
Grant Amount	EUR 50,000	
Grant Disbursed	EUR 35,000	
Grant Spent	EUR 49,314	
Grant Absorption	99%	
Status of the Grant	Closed	
In Progress	Completed	Remarks
There are four (4) observation routes for animals, especially birds, namely in Tanjung Tirto Village, in Rantau Jaya Makmur Village, in Way Kambas National Park and in Branch Village. This tourist area goes along the Way Pegadungan river, there are three piers built through this project. A rest area for special interest tourists on the Way Pegadungan river has been built in Rantau Jaya Makmur Village. This rest area is a meeting point for bird watching activities. Supporting facilities such as rest areas and toilets for travelers are available in this rest area. A special interest tour guide community communication forum has been established in Tanjung Tirto Village, Rantau	In general, all project components/objectives can be realised with project achievement. Technical and financial report documents (quarty report, completion report, activity report, etc), and BAST document completed and verification by SP.	

Jaya Makmur and branch villages with Way Kambas National Park. Three (3) cooperatives were formed in the community beneficiaries of the program as capital for cooperation with Way Kambas National Park in nature tourism, especially along rivers based on bird watching with the concept of ecotourism (Cooperative Jaya Berkah Bungur Bahari in Desa Tanjung Tirta, Cooperative Wisata Jaya Lestari Makmur in Cabang Village, dan Cooperative Kertosono Pelita Sejahtera in Rantau Jaya Makmur Village). The tours bird watching in Way Pegadungan has also been tested on ecotourism guests and the 15 people come to walk along the river receive education from tour guides.		
--	--	--

B.1.4. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia

B.1.4.1. Hibah Mikro SGP Indonesia Periode II (Phase 1)

Tahap 1 kami menerima 15 proposal hibah mikro. Kelima belas penerima hibah mikro periode 2 tahap 1 ini adalah:

Tabel 30. Daftar informasi Mikro Periode II.

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
A. Taman Nasional Gunung Leuser						
1.	ELSAKA	Livelihood	Empowerment of Women's Group in the Utilization and Marketing of Traditional Medicines in Namo Sialang-Village, Batang Serangan District, Langkat Regency, North Sumatra	4,935	20 September 2021 - 28 February 2022	Closed

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
2.	PETAI	Biodiversity conservation	Village Preparation Responding to Human Conflict - Sumatran Tigers in the Gunung Leuser National Park	5,000	14 October 2021 - 31 January 2022	Closed
3.	Cendana Lestari	Livelihood	Potential Mapping of Permaculture Management in Household Scale and Ecotourism	4,939	10 January - 30 April 2022	Closed
4.	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest)	Biodiversity Conservation	Documentation of the SGP-Indonesia Program in Gunung Leuser National Park (TNGL) Region III North Sumatra	4,977	4 February – 31 August 2022	Closed
5.	KPSHK	Livelihood	Improving Post - harvest Coffee Management for the Perteguhan Farmers Group and Ersada Aritha Women's Group	5,000	7 February - 30 April 2022	Closed
6.	Indonesian Anthropology Association (AAI) North Sumatera	Biodiversity Conservation	Encouraging the establishment of the Gunung Leuser Nasional Park Conservation Partnership Forum in Langkat District North Sumatra.	5,000	17 March - 31 May 2022	Closed
7.	REPALA	Livelihood	Developing a Variety of Flavored Banana Chips Business for the Batu Jonjong Village Community in the Context of Strengthening Sustainable Livelihoods and Protecting the Gunung Leuser National Park (GLNP) Area	3,817	30 March - 30 June 2022	Closed
8.	Green Justice Indonesia	Biodiversity Conservation	Facilitate the Establishment of a Sustainable Tree-adoption Scheme to Support Restoration in Gunung Leuser National Park Through Jejak.in Support	4,998	15 June - 30 September 2022	Closed
B.	Taman Nasional Way Kambas					
9.	YKWS	Livelihood	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village	4,989	17 January - 31 March 2022	Closed
10.	Yayasan Cakra	Livelihood	The development and management training of conservation-based nature	4,994	17 March - 30 April 2022	Closed

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
	Madani Selia		tourism for WKNP staff and communities surrounding area of WKNP			
11.	ALERT	Livelihood	Preparation of PLG Tourism Arrangement in Way Kambas National Park	5,000	22 March – 30 September 2022	Closed
12.	KOMUNAL	Biodiversity Conservation	Bioprospecting Study of Elephant Waste Utilization in Way Kambas National Park	5,000	30 March - 30 June 2022	Closed
13.	IRI	Biodiversity Conservation	Strengthening The Management of Way Kambas National Park (WKNP) Which Has a Shared Vision of The Village Community around WKNP Through The Way Kambas National Park Art Performance	4,980	15 April - 31 May 2022	Closed
14.	PEKA Indonesia	Biodiversity Conservation	Improving the Capacity of Forest Farmers Groups (KTH) in Mitigation Management of Elephant-Human Conflict in Way Kambas National Park	4,999	8 June – 31 December 2022	Closed
15.	Pokdarwis Braja Harjosari	Livelihood	Ecotourism Development by Pokdarwis Braja Harjosari Village through Non-Fungible Token (NFT) Collector Support to Support Sumatran Elephant Conservation in Way Kambas National Park (WKNP)	5,000	15 June - 30 September 2022	Closed
TOTAL						

Dan berikut perkembangan program hibah mikro program SGP Indonesia periode kedua, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 31. Informasi kegiatan ELSAKA.

Grantee	ELSAKA
Project Title	Empowerment of Women's Groups in the Utilization and Marketing of Traditional Medicines in Namo Sialang Village, Batang Serangan District, Langkat Regency, North Sumatra.
Period	20 September 2021 - 28 February 2022
Grant amount	EUR 4,935
Grant Disbursed	EUR 4,935
Grant Spent	EUR 4,935
Grant Absorption	100%
Status of the Grant	Closed

Perkumpulan ELSAKA dengan program pemberdayaan kelompok perempuan dalam pemanfaatan obat tradisional di Desa Namo Sialang dilakukan sejak bulan Oktober 2021. Program ini merupakan kelanjutan dari pemetaan BUMDes yang dilakukan ELSAKA sebelumnya pada hibah mikro periode pertama.

Selama proyek berlangsung ELSAKA telah mendampingi pembentukan dua kelompok perempuan yang memiliki kemampuan dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat menjadi obat tradisional. Sebanyak 50 orang perempuan dari 2 kelompok sasaran ini telah dilatih bagaimana cara membudidayakan tanaman Serai Wangi sebagai salah satu dari sekian banyak bahan yang akan digunakan untuk ramuan obat tradisional.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan Budidaya Tanaman Obat, ELSAKA juga telah memfasilitasi 50 orang peserta pelatihan dan beberapa warga desa lainnya yang tidak ikut pelatihan untuk menanam Serai Wangi di lahan pertanian milik mereka termasuk di pekarangan rumah mereka. Sebanyak 20.000 ribu bibit berbagai tanaman obat-batan didistribusikan untuk ditanam di kurang lebih 2 ha lahan-lahan pekarangan masyarakat.

Untuk mengoptimalkan upaya peningkatan sumber mata-pencaharian, sebanyak 10 orang perempuan peduli konservasi TNGL juga dilatih untuk mampu melakukan pemasaran produk-produk lokal, khususnya ramuan obat tradisional secara online dan offline. Pasca proyek ini setidaknya sudah ada 10 toko online yang memasarkan ramuan obat tradisional produksi Kelompok Perempuan Peduli Konservasi TNGL.

Tabel 32. Informasi kegiatan PETAI.

Grantee	PETAI
Project Title	Village Preparation Responding to Human Conflict - Sumatran Tigers in the Gunung Leuser National Park
Period	14 October 2021 - 31 January 2022
Grant amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 5,000
Grant Spent	EUR 5,000
Grant Absorption	100%
Status of the Grant	Closed

Yayasan PETAI melalui program hibah mikro SGP Indonesia kedua fokus pada Penyiapan Desa Tanggap Konflik Manusia – Harimau Sumatera di Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lau Damak, Kec Bohorok, Kabupaten Langkat.

Melalui program mikro ini, PETAI membangun 3 kandang *Tiger Proof Enclosure* (TPE) dari 2 target yang direncanakan sebelumnya dalam proposal. *Tiger Proof Enclosure* (TPE) merupakan salah satu solusi untuk melindungi ternak masyarakat dari serangan harimau dan menghindari konflik harimau - manusia. Kandang ini mampu mencegah serangan harimau sumatera dan satwa liar lainnya seperti beruang dan lain-lain yang mengancam ternak masyarakat. Pembangunan

kandang TPE ini sekaligus sebagai aksi mitigasi konflik, meningkatkan rasa aman masyarakat, mencegah eskalasi konflik dan melindungi harimau sumatera dari kepunahan. Seluruh kandang TPE dapat menampung 12 ekor sapi masyarakat per kandangnya. Total ada 45 ekor sapi yang saat ini berada di kandang TPE.

Pasca pembangunan kandang TPE, perlahan terjadi perubahan pola peternakan khususnya di Dusun Selayang dimana masyarakat mulai tidak menggembalakan ternaknya. Pola ini telah meninggalkan kebiasaan lama menggembalakan ternaknya di pinggiran atau bahkan memasuki kawasan TNGL. Dalam kurun waktu Oktober 2021 hingga Januari 2022, konflik manusia dengan harimau sumatera tidak lagi terjadi, terutama di Dusun Selayang, Desa Lau Damak yang berbatasan langsung dengan kawasan TNGL.

Perkembangan lainnya, PETAI memfasilitasi terbentuknya Satgas mitigasi konflik manusia – harimau yang terlatih dalam penggunaan perangkat mitigasi konflik serta mampu menerapkan teknik penangkalan Harimau Sumatera dan diterapkan pada kegiatan patroli. Satgas ini telah melakukan 1 (satu) kali patroli selama 6 hari dengan didampingi petugas TNGL. Ini akan menjadi cikal bakal gugus tugas mitigasi konflik kolaborasi masyarakat dengan petugas TNGL dan tetap membutuhkan dukungan pemangku kepentingan.

Lewat program ini pula, PETAI mendampingi masyarakat memanfaatkan kotoran ternak di kandang TPE menjadi pupuk organik dan menggunakannya di lahan pertanian mereka. Sehingga pupuk organik dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia yang hingga saat ini sangat mahal. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga sangat mendukung kelestarian lingkungan dan ekosistem.

Tabel 33. Informasi kegiatan KPSHK.

Grantee	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KPSHK)
Project Title	Improving Post - harvest Coffee Management for the Perteguhan Farmers Group and Ersada Aritha Women's Group
Period	07 February – 30 April 2022
Grant amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,979
Grant Spent	EUR 4,952
Grant Absorption	99%
Status of the Grant	Closed

Program hibah mikro KPSHK fokus pada Peningkatan pengelolaan kopi pasca panen dan peningkatan skema pemasaran kopi untuk Kelompok Tani Perteguhan dan Kelompok Perempuan Ersada Arihta berjalan selama 3 bulan (Februari – April 2022). Hibah mikro ini untuk mendukung pelaksanaan program hibah kecil yang dilakukan KPSH di lokasi proyek yang sama di Desa Telagah, Kabupaten Langkat.

Kegiatan KPSHK dalam mendukung kelompok tani di Desa Perteguhan dalam meningkatkan pengetahuan pengolahan pasca panen kopi dengan melakukan beberapa pelatihan dan

mendukung pengadaan mesin pasca panen dan pembangunan warung kopi sebagai bentuk pemasaran secara langsung kepada konsumen.

Pada pelatihan pasca panen, kelompok masyarakat dilatih untuk bisa melakukan pemasaran secara langsung di warung/kedai yang akan dibangun dan dilatih cara penyeduhan kopi dengan standar barista pada umumnya. Metode penyeduhan kopi yang dilatih ini antara lain kopi hitam, aneka espresso base dan kopi kekinian. Dalam pelatihan ini tujuannya peserta bisa siap dalam mempraktikkan pemasan dan penyeduhan kopi di warung Jore kopi di Desa Telagah. Peserta yang hadir dari perwakilan kelompok tani Perteguhan dan kelompok perempuan Ersada Arihta.

Satu mesin *huller* basah difasilitasi dalam program hibah kecil ini. Mesin ini berkapasitas 500 kg/jam, Mesin Dongfeng, dengan dimensi 180x80x90 cm. Permintaan pasar terkait produk dari hasil mesin *huller* basah juga menjadi salah satu faktor pentingnya mesin *huller* basah ini.

Untuk mendukung peningkatan pemasaran produk kopi dari kelompok tani Perteguhan dan kelompok perempuan Ersada Arihta, pada program mikro ini dibangunnya 1-unit warung kopi di Dusun Pamah Similir, Desa Telagah. Pembangunan warung kopi dengan nama JORE sebagian besar menggunakan bahan baku bamboo. Warung ini sudah dilengkapi dengan mesin espresso, grinder fine, stiker kemasan, kemasan produk, gelas dan toples kopi.

Seluruh kegiatan dalam program mikro yang dilaksanakan KPSHK telah terlaksana, namun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dikarenakan ada beberapa kondisi yang membutuhkan waktu khusus. Kegiatan pembuatan warung kopi tidak selesai. Kondisinya tidak layak dan tidak siap untuk dijadikan sebagai warung kopi, dinding bangunan masih belum rapi. KPSHK menyatakan terkendala karena kesalahan hitung dan material yang diluar prediksi saat membangun warung ini. Kelompok yang diamanahi untuk mengurus warung ini juga terpecah. Berbagai upaya untuk mediasi telah dilakukan namun belum berhasil. Hingga saat ini warung yang telah dibangun ini belum beroperasi dan tidak ada yang mengurus, rusak.

Sementara mesin *huller* basah belum dilakukan percobaan penggilingan dikarenakan bahan baku yang kurang, bahan baku ini belum terpenuhi dikarenakan belum jadwal panen raya kopi di Dusun Perteguhan.

Tabel 34. Informasi kegiatan Voice of Forest.

Grantee	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest)
Project Title	Documentation of the SGP-Indonesia Program in Gunung Leuser National Park (TNGL) Region III North Sumatra
Period	4 February – 31 August 2022
Grant amount	EUR 4,977
Grant Disbursed	EUR 4,771
Grant Spent	EUR 4,770
Grant Absorption	96%
Status of the Grant	Closed

Yayasan Suara Hutan Indonesia atau Voice of Forest (VoF) mulai kegiatannya pada 4 Februari 2022 untuk mendokumentasikan pelaksanaan program SGP Indonesia di TNGL.

Proyek telah memproduksi tiga video yang masing-masing bertema: kemitraan konservasi, pengembangan livelihood dan rehabilitasi.

Selain video, proyek juga menerbitkan sejumlah artikel dan infografis tentang capaian dan kerja-kerja mitra SGP di Taman Nasional Gunung Leuser.

Tabel 35. Informasi kegiatan Cendana Lestari.

Grantee	Cendana Lestari
Project Title	Potential Mapping of Permaculture Management in Household Scale and Ecotourism
Period	10 January - 30 April 2022
Grant Amount	EUR 4,939
Grant Disbursed	EUR 4,810
Grant Spent	EUR 4,785
Grant Absorption	97%
Status of the Grant	Closed

Proyek hibah mikro yang dilaksanakan oleh Yayasan Cendana Lestari berlangsung mulai Januari 2022 dengan fokus pada pemetaan potensi ekowisata di desa Tualang Gepang, Desa Sampe Raya, Bohorok, Langkat. Proyek juga membangun kebun permakultur untuk memberikan alternative pendapatan bagi masyarakat di sekitar TNGL.

Tualang gepang adalah sebuah dusun di desa Samperaya, bahorok, langkat. Secara geografis terletak di antara Bukit lawang dan Tangkahan, juga berbatasan langsung dengan kawasan TNGL. Dusun ini memiliki potensi ekowisata yang potensial namun belum dipetakan dioptimalkan untuk pariwisata sebagai tujuan ekowata baru di Bohorok. Sebagian besar penduduk dusun ini adalah petani dan buruh di perkebunan sawit.

Pada program pemetaan potensi wisata, telah dilakukan survey pemetaan partisipatif bersama kelompok wisata tani dilakukan di dalam TNGL. Survey dan pemetaan potensi wisata alam yang ada di dalam kawasan TNGL meliputi lokasi wisata air terjun, Goa, Bunga Raflesia, Sungai dan Jalur tracking.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Perkumpulan Cendana Lestari memfasilitasi kelompok wisata tani untuk membuat rencana kerja pengelolaan wisata. Dokumen rencana kerja pengelolaan wisata tahun 2022-2023 berhasil disusun dan dikomunikasikan kepada pemerintah Desa Sampe Raya dan Balai Besar TNGL untuk mendapatkan dukungan.

Sebanyak 10 demplot permakultur telah dibangun untuk membantu masyarakat menekan pengeluaran biaya harian rumah tangga. Demplot ini dibangun di atas lahan tidur dekat rumah dengan ditanami sayur-sayuran. Hasil dari demplot ini telah membantu masyarakat untuk mendapatkan sayur-sayuran secara lebih mudah, karena biasanya mereka butuh waktu 3 jam untuk membeli sayuran dari pasar terdekat dari desa mereka.

Tabel 36. Informasi kegiatan Green Justice Indonesia.

Grantee	Yayasan Keadilan Hijau Indonesia (Green Justice Indonesia)
Project Title	Facilitate the Establishment of a Sustainable Tree-adoption Scheme to Support Restoration in Gunung Leuser National Park Through Jejak.in Support
Period	15 June – 30 September
Grant amount	EUR 4,998
Grant Disbursed	EUR 2,857
Grant Spent	EUR 2,730
Grant Absorption	55%
Status of the Grant	Closed

Proyek ini dibangun untuk membangun skema adopsi pohon dan dukungan keuangan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan Jejak.in untuk mendukung restorasi di Taman Nasional Gunung Leuser.

Jejak.in adalah komunitas teknologi yang menyediakan solusi berbasis Artificial Intelligence (AI) yang membantu mendemokratisasikan penyeimbangan karbon melalui skema adopsi pohon. Komunitas ini merupakan salah satu startup binaan Gojek, startup populer di Indonesia yang melayani jasa angkutan secara mobile yang membangun fitur GoGreener dalam aplikasi Jejak.in. Fitur ini membantu pengguna Gojek untuk menghitung jejak karbon dari penggunaan layanan Gojek mereka. Selanjutnya, pengguna Gojek dapat mengimbangi jejak karbon ini dengan menanam atau mengadopsi pohon di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya yang ingin didorong adalah melakukan restorasi di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Pada tahap awal, Jejak.in diusulkan untuk membantu restorasi di kawasan Barak Induk, dimana salah satu mitra SGP Indonesia, OIC melakukan restorasi disana seluas 50 ha. Luas keseluruhan yang harus diresotrasasi adalah 200 ha, sehingga kolaborasi dengan Jejak.in diharapkan dapat memberikan dukungan kelanjutan restorasi di area ini.

Jejak.in menyatakan ketertarikannya dengan proposal ini. Jejak.in menjelaskan mekanisme dukungan yang akan diberikan oleh Jejak.in akan dikelola oleh masing-masing mitra kerja, seperti; penghitungan karbon, pemantauan pohon dan hutan, dan sebagainya.

Proyek ini disusun agar kesepakatan kolaborasi ini dilakukan bukan hanya antara Jejak.in dengan mitra pelaksana, yakni OIC, namun juga pemangku wilayah yakni Batai Besar TNGL.

Dalam komunikasinya dengan Direktorat KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada pembahasan mengenai kolaborasi ini memunculkan beberapa catatan. Diantaranya adalah bahwa insiatif carbon offset yang dibawa oleh Jejak.in dalam kawasan taman

nasional belum diatur oleh Pemerintah Indonesia. Meskipun usulan ini dimata pemerinah sangat inovatif, namun secara teknis belum dapat dilakukan karena regulasi yang mengatur penerapai nilai ekonomi karbon belum tersedia.

Karena belum ada regulasi yang mengatur inilah, rencana kolaborasi antara mitra pelaksanaan, dan BBTNGL bersama dengan Jejak.In untuk mendukung restorasi di TNGL belum dapat terwujud sampai dengan proyek ini berakhir.

Tabel 37. Informasi kegiatan YKWS.

Grantee	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)
Project Title	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village
Period	17 January - 31 March 2022
Grant Amount	EUR 4,989
Grant Disbursed	EUR 4,794
Grant Spent	EUR 4,781
Grant Absorption	96%
Status of the Grant	Closed

Proyek hibah mikro yang dilaksanakan oleh YKWS bertujuan untuk menyusun standar operasional prosedur mitigasi konflik manusia- gajah untuk diterapkan di buffer zone Taman Nasional Way Kambas, khususnya di Desa Tegal Yoso. Proyek ini membantu melengkapi Program Small Grants dalam masyarakat mengembangkan mitigasi konflik gajah dan manusia yang dilakukan YKWS pada Program SGP Indonesia Siklus 2.

Desa Tegal Yoso, merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan 40% wilayah desa merupakan area jelajah gajah sumatera. Program hibah ini dibangun karena pada saat program YKWS berlangsung, terjadi konflik gajah masia di desa Tegal Yoso yang menyebabkan kematian satu warga desa ini pada November 2021. Insiden ini adalah kali kedua konflik gajah – manusia di Tegal Yoso menyebabkan kematian warga yang pernah terjadi di tahun 2010.

Melalui proyek ini YKWS telah memfasilitasi pertemuan para pihak baik masyarakat Tegal Yoso, Anggota Elefant Recue Unit (ERU), Masyarakat Mitra Polhut (MMP), dan jagawana TNWK dalam penyusunan konsep SOP konflik manusia-gajah. Pedoman ini berangkat dari pengalaman masyarakat dalam berpatroli yang setiap malam menjaga lahan pertaniannya dari serangan gajah digabungkan dengan pengetahuan teknis dari personil ERU, Polisi Hutan (POLHUT) dan para pawang. Selama proses pelaksanaan kegiatan, proyek ini berhasil menyusun SOP konflik manusia – gajah yang oleh kepala desa Tegal Yoso ditetapkan sebagai Standar Operasional Prosedur warganya dalam melakukan patrol menjaga lahan pertanian dan membantu penggiringan gajah Kembali ke dalam Kawasan konservasi Bersama dengan petugas TNWK.

Tabel 38. Informasi kegiatan ALERT.

Grantee	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)
Project Title	Preparation of PLG Tourism Arrangement in Way Kambas National Park
Period	22 March – 30 September 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,500
Grant Spent	EUR 3,895
Grant Absorption	78%
Status of the Grant	Closed

Proyek ALERT dibangun untuk membangun strategis dan roadmap penataan kembali pengelolaan ekowisata di Pusat Latihan Gajah (PLG) yang memperhatikan peraturan pemerintah, menghindari eksploitasi satwa, dan melibatkan masyarakat lokal di sekitar TNWK.

Selama ini persepsi masyarakat terhadap ekowisata di PLG adalah wisata massal seperti atraksi menunggang gajah dan atraksi gajah. Seiring dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah tentang kegiatan wisata alam, wisata dengan menunggang gajah di PLG tidak lagi diperbolehkan. Selama pandemi Covid-19, aktivitas pariwisata di PLG ditutup sejak Maret 2020 dan hampir 2 tahun tidak ada aktivitas pariwisata di PLG. Kondisi ini memberikan ruang dan peluang bagi TNWK untuk menata kembali konsep kegiatan pariwisata di PLG, karena belum ada konsep pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang terintegrasi. Apalagi izin pengelolaan wisata di Way Kambas hanya ada satu yaitu Koperasi Pegawai TNWK atau Kowagas. TNWK ingin konsep baru penataan wisata PLG terintegrasi dengan masyarakat di desa-desa penyangga di sekitar TNWK yang memungkinkan mereka juga dapat memiliki izin jasa wisata di TNWK untuk mendukung pariwisata di PLG.

Fokus kegiatan adalah menyusun dokumen rencana strategis dan roadmap kegiatan pariwisata di PLG di Taman Nasional Way Kambas yang berbasis konservasi - wisata alam. Penyusunan dokumen ini akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lain yang terkait dengan wisata di PLG. Konsep dan roadmap strategis tersebut merupakan langkah awal dalam program pengembangan masterplan ekowisata berbasis pendekatan konservasi di kawasan dan sekitarnya.

Pemetaan kondisi existing PLG dan desa-desa penyangga telah dilakukan oleh Alert bersama dengan TNWK yang akan menjadi dasar dalam melakukan penataan pengelolaan wisata di PLG. Pemetaan kondisi existing fasilitas di PLG, dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di PLG saat ini dan rancangan pengembangan wisata di PLG kedepannya.

Untuk mendukung agenda ini Kepala TNWK telah mengeluarkan SK tim penyusun draft renstra pengembangan wisata di PLG yang ditugaskan untuk menyusun renstra konsep pengembangan wisata di PLG.

Dokumen roadmap pengelolaan wisata PLG yang sekurang-kurangnya mengatur ruang lingkup dan tata ruang pengembangan pariwisata di PLG (SOP pengelolaan wisata, jadwal pelaksanaan, kebijakan pendukung dan sebagainya) berhasil disusun oleh tim melalui beberapa kali pertemuan yang membahas antara lain perencanaan pengembangan wisata (peta kondisi existing sarana dan prasarana, peta alur pengunjung (ruang publik dan usaha), peta konektivitas di PLG, desa penyangga dan Reforestasi, serta peta pengelolaan PLG berdasarkan peta zonasi pengelolaan TNWK, serta peluang izin usaha pemanfaatan jasa wisata alam yang dapat diakses oleh masyarakat di desa-desa penyangga TNWK.

Dengan adanya dokumen draft road map penataan wisata PLG ini, proyek ini telah membantu pengelolaan kawasan TNWK untuk pengembangan wisata ramah satwa dan tetap memberikan peluang yang berdampak ekonomi bagi masyarakat desa penyangga. Masyarakat desa terlibat langsung dalam melestarikan habitat dan satwa dalam rangka pengelolaan kawasan dan mendapatkan peluang peningkatan ekonomi bagi mereka.

Tabel 39. Informasi kegiatan Cakra.

Grantee	Yayasan Cakra Madani Selia
Project Title	The development and management training of conservation-based nature tourism for WKNP staff and communities surrounding area of WKNP
Period	17 March - 30 April 2022
Grant Amount	EUR 4,994
Grant Disbursed	EUR 3,862
Grant Spent	EUR 3,875
Grant Absorption	78%
Status of the Grant	Closed

Program hibah mikro Yayasan Cakra Selia Madani dimulai pada Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas staf TNWK dan masyarakat di 2 desa sekitar TNWK yakni Desa Labuhan Ratu IX, dan Labuhan Ratu VI, dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam berbasis konservasi. Proyek ini untuk mendukung proyek mikro lainnya dalam persiapan pengembangan wisata di Pusat Latihan Gajah (PLG) TNWK yang didesain akan lebih melibatkan peran serta kelompok masyarakat di sekitar.

Proyek ini dilakukan melalui rangkaian pelatihan, identifikasi paket dan penampungan penyusunan paket wisata kepada kelompok masyarakat pelaku wisata. Secara garis besar pelatihan terbagi menjadi empat kegiatan utama, yaitu a) Memberikan pemahaman tentang pengembangan dan pengelolaan wisata alam berbasis konservasi bagi masyarakat di desa-desa sekitar kawasan TNWK dan staf Taman Nasional Way Kambas, b) Latihan kelompok: tur perencanaan paket dan pengelolaannya dipimpin oleh seorang ahli perencana wisata dari desa Braja Harjosari yang dilaksanakan di balai desa di desa Labuhan Ratu 9, c) Presentasi dan diskusi kelompok yang dipimpin oleh seorang ahli perencana wisata dari desa Braja Harjosari yang diadakan di balai desa di Desa Labuhan Ratu 9, dan d) Membangun kesepakatan untuk

membentuk badan hukum untuk bekerjasama dengan TNBK dalam kegiatan pengelolaan pariwisata yang dipimpin oleh seorang ahli ekonomi makro dan pembangunan yang diadakan di balai desa di Desa Labuhan Ratu 9.

Lewat proram hibah mikro ini, Yayasan Cakra Selia Madani berhasil memfasilitasi setiap kelompok di masing-masing desa (Labuhan Ratu IX an Labuhan Ratu VI) menghasilkan dua paket wisata yang akan menjadi highlight wisata di masing-masing desa. Labuhan Ratu IX fokus pada wisata alam, khususnya pengembangan desa ramah burung, sementara di Labuhan Ratu VII fokus pada wisata kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya alamnya, dan Labuhan Ratu VIII fokus pada pengembangan wisata budaya.

Masing-masing kelompok telah menetapkan untuk menghasilkan deklarasi bersama “Agent of Change” yang akan mendukung pengembangan wisata alam berbasis konservasi di TNWK. Dalam deklarasi yang ditandatangani oleh Kepala Desa Labuhan Ratu VI, Labuhan Ratu VII, dan Labuhan Ratu IX serta Kepala TNBK ini disebutkan dua langkah awal yang akan segera dilaksanakan oleh para peserta, yaitu: Pembentukan koperasi pelaksanaan paket wisata yang telah ditetapkan secepatnya.

Tabel 40. Informasi kegiatan Komunal.

Grantee	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)
Project Title	Bioprospecting Study of Elephant Waste Utilization in Way Kambas National Park
Period	30 March - 30 June 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,945
Grant Spent	EUR 4,929
Grant Absorption	99%
Status of the Grant	Closed

Proyek hibah mikro yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Kolaborasi Pemuda dan Millenial Peduli Lingkungan (Komunal) dilakukan untuk menganalisis kotoran gajah yang pada saat ini merupakan limbah yang harus dikelola oleh pengelola TNWK dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain. Ada banyak Batasan pemanfaatan limbah kotoran gajah di TNWK, terutama karena limbah kotoran gajah merupakan materi genetik dari satwa yang dilindungi di kawasan konservasi. Oleh karena itu, secara undang-undang dibatasi dan harus melalui izin dari pemerintah pusat, terutama dari Direktorat Jenderal Konservasi Alam dan Ekosistem.

TNWK melalui proyek ini ingin mengkaji permasalahan ini melalui pengamatan limbah kotoran gajah baik secara fisik maupun dari hasil laboratorium, agar dapat untuk memastikan limbah kotoran gajah tersebut tidak mengandung materi genetik dan kemungkinan pemanfaatannya dalam pengelolaan TNWK di masa mendatang.

Proyek ini dilakukan selama empat bulan dari Maret hingga Juni 2022, melalui serangkaian kegiatan antara lain: pelatihan pengambilan dan pengamatan sample fases gajah, pengumpulan

data genetic dan fisik limbah feses gajah dilakukan di Pusat Latihan Gajah (PLG) dan empat di empat Elephant Respon Unit ERU yaitu Bungur, Tegal Yoso, Margahayu, dan Harjosari dengan melakukan pengambilan sampel feses pada 5 (lima) ekor gajah serta memberikan data kode pada sampel. Setelah itu dilakukan pengamatan selama 30 hari dengan waktu pengamatan pada hari ke- 2, 3, 4, 5, 7, 14, dan 30. Selain itu juga dilakukan pendekatan dengan mengambil sampel feses dengan jangka waktu 6 bulan, 1-2 tahun, dan 2-3 tahun, dengan dua karakter yakni (terbuka dan tertutup oleh naungan), data yang diperoleh sebagai pembanding alami. Pendekatan selanjutnya berupa perlakuan sederhana dengan merebus biasa dan merebus dengan mencampurkan gula dan *Tricoderma sp.* Adapun data yang dikumpulkan meliputi: hari, waktu pengambilan sampel, dan variabel pengamatan yaitu; berat, PH, kelembaban, warna dan tekstur. Sample feses gajah kemudian dianalisis uji laboratorium.

Hasil pengkuan kelimpahan feses gajah jinak di TNWK menunjukkan bahwa terdapat banyak potensi kelimpahan kuantitas rata – rata sebanyak 5.090 kg/hari dari total sekitar 61 ekor gajah jinak di PLG dan ERU sehingga bila dikalkulasi selama satu bulan jumlah kelimpahan feses gajah rata-rata 152.715 kg/bulan.

Hasil uji laboratorium pada lima sampel feses gajah yang berbeda menunjukan bahwa material genetic telah terdegradasi pada masing-masing sampel hingga hari ke 30 (Tiga puluh). Artinya material genetic feses gajah pada hari ke 30 sudah tidak ada, hal ini memungkinkan adanya pemanfaatan kotoran gajah untuk berbagai kebutuhan terutama bagi masyarakat di sekitar TNWK yang mayoritas petani, karena selama ini penggunaan kotoran gajah dari kawasan konservasi dikhawatirkan penyalahgunaan material genetic yang ada di dalamnya.

Hasil ini memang masih membutuhkan telaah lebih lanjut terkait pengelolaan limbah feses gajah guna pemanfaatan lebih baik, termasuk penelahaan kebijakan terkait pemanfaatan limbah feses gajah di Taman Nasional Way Kambas.

Tabel 41. Informasi kegiatan AAI Sumatera Utara.

Grantee	Indonesian Anthropology Association (AAI) Sumatera Utara
Project Title	Encouraging the establishment of the Gunung Leuser Nasional Park Conservation Partnership Forum in Langkat District North Sumatra.
Period	17 March - 31 May 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,746
Grant Spent	EUR 4,732
Grant Absorption	95%
Status of the Grant	Closed

Proyek hibah mikro yang dilaksanakan Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI) bertujuan untuk membentuk c Forum Kemitraan Konservasi di Kabupaten Langkat sebagai upaya peningkatan dukungan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Konservasi di BBTNGL Wilayah III Stabat.

Saat ini melalui dukungan SGP Indonesia, penerima hibah mikro SGP Indonesia telah melakukan pendampingan masyarakat kepada 26 KTHK dengan skema kemitraan di kabupaten Langkat dalam lingkup BPTN III Stabat. Dalam hal ini dukungan dari pemerintah daerah dan swasta masih minim sehingga masyarakat masih kesulitan mengelolanya untuk mengembangkan kemitraan konservasi setelah mendapatkan PKS (Ijin atau perjanjian kerjasama) dari BBTNGL. Proyek ini berjalan selama tiga bulan dari Maret sampai Mei 2002. Selama proyek ini berjalan, AAI telah bertemu dengan berbagai stakeholder terkait untuk mengidentifikasi dukungan mereka terhadap kemitraan konservasi. Para pihak menyatakan kesepakatan dukungan mereka terhadap program ini. NGO dan KTH misalnya mendukung terbentuknya Forum Kemitraan Konservasi sebagai wadah kolaborasi antar pihak dalam ikut andil dalam keberlanjutan pengelolaan hutan di TNGL.

Demikian pula pihak Swasta, mereka sepakat untuk mendukung adanya Forum Kemitraan Konservasi melalui dana-dana CRS yang mereka miliki. Sementara DPRD Kabupaten Langkat sepakat untuk menindaklanjuti pembentukan Forum Kemitraan Konservasi bersama pemerintah daerah (Pemda Langkat) dan sekretaris daerah Kab Langkat setuju untuk mendukung KTHK yang ada melalui Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat. Meskipun demikian, Pemda mentatakan akan berhati-hati dengan regulasi regulasi yang ada karena kawasan TNGL bukan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat. Perlu terobosan dalam mengubah peraturan nasional.

Tabel 42. Informasi kegiatan REPALA.

Grantee	Yayasan Remaja Pecinta Alam (REPALA)
Project Title	Developing a Variety of Flavored Banana Chips Business for the Batu Jonjong Village Community in the Context of Strengthening Sustainable Livelihoods and Protecting the Gunung Leuser National Park (GLNP) Area
Period	30 March - 30 June 2022
Grant Amount	EUR 3,817
Grant Disbursed	EUR 3,769
Grant Spent	EUR 3,779
Grant Absorption	99%
Status of the Grant	Closed

Proyek Yayasan REPALA ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Batu Jonjong Kecamatan Bahorok melalui pengembangan produksi keripik pisang aneka rasa sebagai upaya mengurangi tekanan masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gunung Leuser di SPTN daerah V Bahorok.

Desa Batu Jonjong memiliki potensi pisang yang belum banyak dikembangkan. Hampir di setiap kepala keluarga memiliki 10-15 pohon pisang. Terdapat 105 KK di desa ini yang memiliki pohon pisang, sehingga setidaknya ada 1.000 pohon pisang. Setidaknya setiap bulan ada 1 mobil pick-up per minggu atau sekitar $\pm$ 50 tandan (1 ton) panen pisang dari desa Batu Jonjong.

REPALA memfasilitasi masyarakat di Desa Batu Jon-jong untuk memproduksi kripik pisang aneka rasa sebagai produk olahan lokal yang dipasarkan sebagai oleh-oleh wisata di Batu Katak. Selama

3 bulan produksi, telah diproduksi 428,2 Kg kripik pisang yang sudah dikemas kedalam 7,228 bungkus. Produksi ini akan terus bertambah seiring dengan permintaan yang terus berkembang. REPALA berjanji akan terus mendampingi kelompok yang sudah terbentuk dalam produksi kripik pisang ini untuk mengembangkan produksinya.

Tabel 43. Informasi kegiatan IRI.

Grantee	Yayasan Indonesia Badak Inisiatif (IRI)
Project Title	Strengthening The Management of Way Kambas National Park (WKNP) Which Has a Shared Vision of The Village Community around WKNP Through The Way Kambas National Park Art Performance
Period	15 April - 31 May 2022
Grant Amount	EUR 4,980
Grant Disbursed	EUR 4,874
Grant Spent	EUR 4,895
Grant Absorption	98%
Status of the Grant	Closed

Tujuan proyek ini adalah melakukan sosialisasi visi baru dari Taman Nasional Way Kambas. Ada lima visi baru TNWK, yakni 1) Melindungi seluruh kawasan taman sebagai sistem penyangga kehidupan; 2) Melestarikan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya di dalam kawasan TNWK; 3) Menggali dan memanfaatkan sumber daya keanekaragaman hayati dan ekosistemnya di dalam kawasan TNWK, khususnya untuk wisata alam; 4) Mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi taman di zona pemanfaatan dan zona lain selain zona inti, untuk meningkatkan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sekitar TNWK; dan 5) Mensinergikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi taman dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait nasional dan internasional.

Kegiatan sosialisasi ini dikemas dengan performant art yang melibatkan 5 (lima) desa dari sekitar TNBK yang terlibat dalam kegiatan Pementasan Kesenian, lebih dari seratus keluarga menghadiri Pementasan Kesenian TNBK. Seni pertunjukan meliputi puisi, pencak silat, teater, tari, angklung dan musik. Dalam kegiatan ini juga diluncurkan logo baru TNWK sebagai pengganti logo lama.

Tabel 44. Informasi kegiatan Pokdarwis.

Grantee	Pokdarwis Braja Harjosari (Pokdarwis)
Project Title	Ecotourism Development by Pokdarwis Braja Harjosari Village through Non-Fungible Token (NFT) Collector Support to Support Sumatran Elephant Conservation in Way Kambas National Park (WKNP)
Period	15 June - 30 September 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,872
Grant Spent	EUR 4,888
Grant Absorption	98%
Status of the Grant	Closed

Desa Braja Harjosari merupakan salah satu desa di sekitar kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang terkena dampak konflik gajah-manusia. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan merupakan salah satu upaya masyarakat setempat untuk mitigasi konflik tidak langsung melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Dukungan terhadap konservasi gajah sumatera datang dari beberapa pihak. Saat ini, salah satunya diberikan oleh kolektor non-fungible token (NFT) Gajah Society.

Gajah Society selaku pengembang NFT memilih Braja Harjosari sebagai tujuan para kolektor NFT untuk mewujudkan proyek konservasi gajah mereka. Proyek ini dilaksanakan dalam bentuk paket ekowisata yang dikelola oleh kelompok Pokdarwis. Pokdarwis di Braja Harjosari selaku penyedia paket masih memiliki keterbatasan dalam memberikan pelayanan ramah tamah kepada wisatawan. Proyek ini ditujukan untuk membenahi pengelolaan ekowisata agar mampu menangkap peluang kedatangan wisatawan minat khusus yang juga pemegang NFT Gajah. Proyek ini dilakukan secara langsung oleh Pokdarwis sebagai pelaku wisata yang aktif dalam pengembangan ekowisata di Braja Harjosari.

Selama proyek ini, sebanyak 11 pemilik homestay telah dilatih mengenai hospitality dan mereka telah menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh tentang penyambutan tamu, tata graha, standarisasi fasilitas, layanan makanan, dan bahasa Inggris dasar. Melalui proyek ini pula, para pemilik homestay tersebut difasilitasi perangkat penunjang dasar seperti handuk, spre, dll untuk memenuhi standar homestay.

Selama pelaksanaan proyek, Pokdarwis merancang buku panduan yang terdiri dari atraksi wisata dan kegiatan di Braja Harjosari. Buku panduan dipajang di setiap homestay, balai desa, balai kecamatan dan ecolodge sebagai sumber informasi dan media promosi. Penerima hibah juga membuat dan mencetak buku direktori yang berisi informasi tentang pemilik homestay, jarak dari tujuan objek wisata dan informasi contact person penutur bahasa Inggris. Buku-buku tersebut dipajang di setiap kamar homestay.

Bagi pemandu wisata, proyek jua telah melatih kelompok untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam pemandu wisata alam, seperti pengamatan burung, pengamatan satwa liar dan safari malam.

Peningkatan skill masyarakat dalam pengelolaan ekowisata ini berdampak positif bagi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Braja Harjosari. Setidaknya selain Gajah Society, dua lembaga yakni Odyssey Institute dan Gen Perjalanan Local Escape telah berencana menjalin kerjasama paket dengan Pokdarwis, dan akan jalan mulai tahun 2023. Pendapatan dari ekowisata dalam beberapa bulan terakhir juga naik. Total pendapatan yang diperoleh dari ekowisata telah berlipat ganda menjadi Rp 40.000.000 dari sebelumnya Rp 20.000.000.

Saat ini Pokdarwis di Braja Harjosari telah bekerja sama dengan tiga desa lain seperti Braja Yekti, Labuhan Ratu VII dan Tanjung Tirta dalam berbagi pembelajaran dan upaya kolaborasi lainnya termasuk mempromosikan daya tarik desa lain dan berbagi wisatawan/tamu.

Tabel 45. Informasi kegiatan Peka Indonesia.

Grantee	Peka Indonesia
Project Title	Improving the Capacity of Forest Farmers Groups (KTH) in Mitigation Management of Elephant-Human Conflict in Way Kambas National Park
Period	8 June – 31 December 2022
Grant Amount	EUR 4,999
Grant Disbursed	EUR 4,499
Grant Spent	EUR 4,419
Grant Absorption	88%
Status of the Grant	Closed

Proyek ini ditujukan untuk mendukung program/kegiatan tujuh Kelompok Tani Hutan dari desa-desa penyangga TNWK yang mengajukan pendanaan hibah mikro kepada SGP Indonesia untuk mendukung program penanganan konflik gajah - manusia di tujuh desa sekitar TNWK.

Namun demikian, sebagai calon implementor dari roadmap, KTH-KTH tersebut belum memiliki kemampuan teknis manajerial pengelolaan proyek yang memadai baik dari kemampuan penyusunan perencanaan (proposal), implementasi sampai penyusunan laporan sesuai dengan standar SGP IDN.

Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan kapasitas teknis dalam manajemen proyek (perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan) untuk 7 KTH sasaran di desa-desa penyangga dalam upaya efektivitas mitigasi konflik manusia-gajah.

Proyek dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap 1 pendampingan perencanaan proposal, tahap 2 pendampingan dalam implementasi program, dan tahap 3 untuk mendampingi KTH dalam menyusun laporan program. Juga, dikelola langsung oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) yang selama ini berhadapan langsung dengan isu konflik gajah – manusia di TNWK. Kelompok ini juga tidak pernah memiliki pengalaman dalam mengelola proyek hibah.

Pendampingan KTH dari mulai proses penyusunan proposal, implementasi sampai dengan pelaporan merupakan agenda bersama yang bukan hanya dilakukan oleh PEKA namun juga oleh pendampinga/penyuluh Taman Nasional yang diberikan mandat untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan KTH di wilayah kerja mereka.

Pendampingan ini secara langsung telah berdampak pada peningkatan kemampuan teknis dari para pengurus KTH dalam pengelolaan program berbasis mitigasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

B.1.4.2. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia Periode II (Phase 2)

Di tahun 2022, Service provider menerima 15 proposal hibah mikro periode kedua tahap kedua. 10 penerima hibah mikro bekerja di TNWK dan 5 bekerja di TNGL. Kelima belas penerima hibah mikro merupakan rekomendasi dan kebutuhan dari management Taman Nasional.

Untuk di TNGL hibah mikro kedua tahap kedua ini difokuskan untuk meningkatkan mata pencaharian terutama pada area-area yang memiliki potensi konflik satwa yang tinggi. Penerima hibah mikro di TNGL pada umumnya merupakan mitra yang sudah pernah mengakses hibah SGP. Manatament TNGL memilih mitra ini karena dianggap sudah memiliki pengalaman dalam proyek SGP.

Sementara itu untuk TNWK penerima hibah mikro difokuskan pada penanganan konflik satwa. Ada 7 KTH di 7 desa yang berbatasan dengan TNWK yang disupport melalui hibah mikro. Selain 7 KTH, ada 2 mitra pada periode ini yang juga disupport SGP untuk studi terkait Gajah Sumatera di TNWK.

Tabel 46. Daftar informasi Mikro Periode II (Phase 2).

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
A. Taman Nasional Gunung Leuser						
1.	PWBI	Liveliho od	Quality Improvement, Production Continuity and Institutional Strengthening for the Development of KAYA Natural Dyes Ecoprinting Textile Craft Start-up Market in Timbang Jaya Village – Bahorok District, Langkat Regency - Gunung Leuser National Park Area	4,998	10 January – 20 October 2022	Closed
2.	DAHIKHA	Liveliho od	Strengthening and Assisting Local Institutions in the management of the Sei Betung Resort Area, National Park Management Section, region VI Bukit Mas Village, Besitang District	5,000	1 August - 31 October 2022	Closed
3.	KPSHK	Liveliho od	Reduction of Sumatran tiger conflict through increased cultivation of Jernang forest plants as an alternative economic added value for the community in Bukit Lawang Village, Bohorok District, Langkat Regency, North Sumatra	4,998	1 August - 31 October 2022	Closed
4.	PETAI	Liveliho od	Preparation of a Human-Wildlife Conflict Response Village in Bukit Mas Village and Mekar Makmur Village, Supporting the	5,000	1 August - 31 October 2022	Closed

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
			Gunung Leuser National Park, Besitang Region			
5.	SIMPUL INDONESIA	Livelihood	Study and Development of Conservation Partnership Plans in the Context of Ecosystem Restoration to Support the Protection of Habitats and Wildlife in Gunung Leuser National Park	5,000	4 August – 31 October 2022	Closed
6.	PETA 2nd	Livelihood	Conservation Field School and Ecosystem Recovery in the Barak Induk Conservation Partnership Area, Gunung Leuser National Park	9,987	1 November – 31 December 2022	Closed
7.	YEL	Biodiversity Conservation	Managing Human–Elephant Conflict around the Biodiversity Research and Monitoring Station of Sikundur, Aras Napal Hamlets (East and West)	5,000	1 November – 31 December 2022	Closed
B.	Taman Nasional Way Kambas					
8.	PGI	Biodiversity Conservation	Monitoring the Movement of Sumatran Elephants (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) Using GPS Collar and SMART Patrol as an Effort to Mitigate Negative Interactions between Humans and Wild Elephants in Way Kambas National Park	4,974	1 August – 31 December 2022	Closed
9.	KOMUNAL	Biodiversity Conservation	Review of sumatran elephant dung waste utilization policy (<i>Elephas maximus sumatrensis</i>) in Way Kambas National Park (WKNP)	5,000	08 August - 30 November 2022	Closed
10.	KTH Kali Jaya Kencana	Biodiversity Conservation	Development of Effective Mitigation Mechanisms and Efforts Fisheries and Trigona in Supporting Reduction Activities Elephant Human Interaction in Braja Kencana Village	4,986	25 August - 30 November 2022	Closed
11.	KTH Rabala One Jaya	Biodiversity Conservation	Development of Elephant-Negative Interaction Mitigation Information System Human Cross Stakeholder Integrated	4,992	25 August - 30 November 2022	Closed

No.	Penerima Hibah	Themes	Judul Program	Anggaran (EUR)	Periode	Status
			with Cultivation System Honeybees and Freshwater Fishing in Rajabasa Lama Village I			
12.	KTH Bina Warga	Biodiversity Conservation	Modernization of Early Warning Systems and Dissemination of Practices Best Management of Negative Elephant-Human Interactions in the Park National Way Kambas	4,996	25 August - 30 November 2022	Closed
13.	KTH Wana Karya Usaha	Biodiversity Conservation	Development of Cross Stakeholder and Economic Early Warning System Land Based Support in Handling Negative Elephant-Elphant Interactions Humans in Labuhan Ratu VI Village	4,917	25 August - 30 November 2022	Closed
14.	KTH Wana Karya Bakti	Biodiversity Conservation	Development of Effective Mitigation Mechanisms and Efforts Fisheries in Supporting Activities to Reduce Negative Interactions Elephant-Human in Braja Yekti Desa Village	4,990	25 August - 30 November 2022	Closed
15.	KTH Way Nusantara	Biodiversity Conservation	Development of Effective Mitigation Mechanisms and Efforts Goat Farming in Supporting Activities to Reduce Interaction Negative Elephant-Human in Tanjung Tirto Village	4,988	25 August - 30 November 2022	Closed
16.	KTH Trans Api	Biodiversity Conservation	Strengthening the Capacity of an Effective Early Warning System and Efforts Duck Farming in Supporting Activities to Reduce Interaction The Negatives of Human Elephant in Braja Luhur	4,983	25 August - 30 November 2022	Closed
17.	ALERT	Biodiversity Conservation	Sosialisasi konsep baru pengelolaan pariwisata PLG di Taman Nasional Way Kambas	5,000	1 November - 31 December 2022	Closed
TOTAL				89,809		

Berikut penjelasan pelaksanaan program hibah mikro SGP Indonesia yang dilaksanakan oleh organisai penerima hibah mikro di TNWK.

Tabel 47. Informasi kegiatan ALERT.

Grantee	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT)
Project Title	Sosialisasi konsep baru pengelolaan pariwisata PLG di Taman Nasional Way Kambas
Period	1 November - 31 December 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,500
Grant Spent	EUR 2,513
Grant Absorption	50%
Status of the Grant	Closed

Proyek hibah mikro ini merupakan kelanjutan dari proyek mikro sebelumnya yang dilakukan ALeRT dalam penyusunan road map pengembangan wisata PLG yang terintegrasi dengan wisata desa di desa penyangga Taman Nasional Way Kambas. Konsep wiwsata PLG ini merupakan konsep baru yang mengutamakan hak kesejahteraan satwa dan tetap memberikan dampak ekonomi bagi desa masyarakat pendukung taman nasional. Sebelumnya konsep wisata PLG lebih mengarah ke *mass tourism* dan atraksi gajah sebagai wisata utamanya.

Proyek ini fokus pada sosialisasi konsep baru pengelolaan wisata di PLG kepada masyarakat desa penyangga TNWK, wisatawan dan staf internal TNWK dengan harapan konsep ini dapat dipahami dan mendapat dukungan dari berbagai pihak agar pengelolaan wisata alam di Taman Nasional Way Kambas.

Lewat mikro ini, material sosialisasi telah disusun dalam bentuk film, poster dan konten-konten lainnya yang akan disebarakan melalui media sosial. Konsepnya adalah re-branding wisata baru PLG setelah tutup sejak tahun 2020. Pesan turunan yang disampaikan dari pembuatan konten sosialisasi ini adalah: Arah pengembangan wisata di kawasan Taman Nasional Way Kambas yang didukung oleh desa penyangga dan kegiatan mitra dengan pesan kunci antara lain:

- Esensi yang akan disampaikan kepada pengunjung terkait dengan larangan pengunjung dan animal welfare, gajah sebagai media pembelajaran.
- Membangun nilai gajah sebagai subjek, karakter gajah yang merepresentasikan emosi (lucu, nakal dan tulus).
- Gambaran teknis kegiatan interaksi, yang secara tidak langsung akan mengubah ekspektasi pengunjung saat berkunjung ke Way Kambas.

Sosialisasi konsep baru penataan wisata di PLG dilakukan dengan menginisiasi pembentukan tim sosialisasi (keputusan kepala Balai Taman Nasional Way Kambas), dimana tim ini terdiri dari TNWK (Humas dan PPID, Penyuluh, Perizinan, Koordinator PLG, Koordinator Penyuluhan, Tim Gajah TNWK) ALeRT, dan perwakilan (Pokdarwis) di 4 desa penyangga (Labuhan Ratu IX, Labuhan Ratu VI, Labuhan Ratu VI dan Braja Harjosari).

Sosialisasi kepada desa penyangga TNWK telah dilakukan di 3 desa penyangga (Labuhan Ratu IX, Labuhan Ratu VII dan Braja Harjosari). Antusiasme masyarakat desa penyangga terhadap kepastian pembukaan PLG untuk kegiatan wisata sangat tinggi dan masyarakat diharapkan

menjadi agen sosialisasi konsep baru penataan wisata di PLG. Beberapa hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut adalah:

- Labuhan Ratu IX: Masyarakat menangkap peluang pengembangan desa wisata seperti penyiapan kelembagaan melalui koperasi, permohonan izin usaha jasa pariwisata, rencana pembangunan terminal desa.
- Labuhan Ratu VII: Secara umum peserta sosialisasi yang terdiri dari perangkat desa, BUMDES, Pokdarwis, KTH, BPD) menerima dan memahami konsep pariwisata yang disampaikan saat sosialisasi. Desa Labuhan Ratu VII akan membentuk koperasi wisata (mekanisme dan permohonan izin usaha penyediaan jasa wisata alam. Dana Bumdes sebesar Rp 50.000.000 saat ini tersedia untuk mendukung pengembangan peluang wisata yang terintegrasi dengan PLG, TNWK. Mekanisme kerjasama dengan Kowagas koperasi dan pemanfaatan ruko untuk izin usaha jasa makanan dan minuman.
- Braja Harjosari: Pada dasarnya warga desa paham dan akan mengikuti aturan yang berlaku di TNWK. Tahapan pelaksanaan hingga pembukaan TNWK jika memungkinkan dipercepat. Warga mengusulkan kegiatan edukasi/kunjungan sekolah dalam rangka mendukung proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan di PLG maksimal 40 orang.

Sementara itu, kegiatan sosialisasi di Labuhan Ratu VI belum dapat dilaksanakan karena terkendala kesibukan desa, desa Labuhan Ratu VI masih mengadakan acara ulang tahun desa dan kegiatan lainnya. Sehingga pihak desa meminta pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2023.

Beberapa kegiatan lain juga tidak dapat dilakukan hingga akhir Desember 2022, antara lain sosialisasi konsep baru wisata alam di Pusat Pelatihan Gajah kepada staf TNWK dan Seksi 2 Kuala Penet; pembuatan dan pemasangan signage untuk pengunjung bahan field trip untuk tour guide PLG baru dan kegiatan yang mengundang staff TNWK dan perwakilan dari 4 desa penyangga untuk pengenalan konsep torusim alam secara langsung di PLG.

Tabel 48. Informasi kegiatan DAHIKHA.

Grantee	Yayasan Daun Hijau Khatulistiwa (Dahikha)
Project Title	Strengthening and Assisting Local Institutions in the management of the Sei Betung Resort Area, National Park Management Section, region VI Bukit Mas Village, Besitang District
Period	1 August - 31 October 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,500
Grant Spent	EUR 4,973
Grant Absorption	99%
Status of the Grant	Closed

Desa Bukit Mas, Kecamatan Besitang, Langkat yang berada di wilayah TNGL PTN VI Besitang, Resort Sei Betung merupakan kawasan yang tergolong memiliki tingkat ancaman yang cukup

kompleks, mulai dari tingginya konflik antara manusia dan satwa liar, perambahan, penebangan liar, perburuan, dan pengambilan hasil hutan lainnya secara ilegal.

Proyek yang dijalankan Dahikha ini merupakan upaya untuk mengurangi tekanan TNGL melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa Budidaya Lebah Madu. Budidaya lebah madu khususnya madu trigona merupakan alternative ekonomi ditengah mata pencaharian utama masyarakat Bukit Mas dari hasil sawit dan perkebunan mengalami kerugian tingginya operasional perawatan tanaman.

Hasil dari identifikasi DAHIKHA bersama TNGL dan masyarakat, budidaya lebah madu cocok dilakukan di pinggir hutan Taman Nasional Gunung Leuser yang masih memiliki vegetasi rapat dan beragam sebagai sumber makanan bagi lebah. masyarakat juga menyepakati pada radius 400 – 500-meter dari lokasi stup madu tidak terkontaminasi dengan zat kimia pertanian.

Selain itu, Adanya dukungan dari pihak BBTNGL kepada masyarakat untuk dapat melakukan budidaya lebah madu di pinggiran kawasan dan di zona pemanfaatan kawasan TNGL khususnya di Resort Sei Betung Blok Hutan Aras Napal.

Lewat SGP, Dahikha kemudian memfasilitasi pembentukan kelompok Trigona 242 sebagai wadah masyarakat untuk mengembangkan lebah madu ini, Ada 25 orang selanjutnya telah dilatih dalam pengembangan madu. Menariknya 10 persen anggota trigona 242 ini adalah mantan pemburu di TNGL. Saat ini, mereka lebih berkonsentrasi pada pengembangan madu ketimbang melakukan aktivitas di dalam kawasan TNGL.

Yayasan Daun Hijau Khatulistiwa yang didukung oleh program SGP juga memberikan bantuan sebanyak 18 stup madu beserta koloni lebah trigona untuk dibudidayakan. Dalam prosesnya, anggota kelompok yang melakukan budidaya lebah madu dalam waktu 4 bulan telah mampu mengembangkan 18 stups madu yang diberikan menjadi 32 stups madu dan memecah koloni lebah serta menambah jumlah koloni yang diperoleh secara alami sebanyak 4 stups.

Keberhasilan ini membuat masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok madu, mulai belajar dan memulai budidaya madu secara mandiri. Dengan terus bertambahnya jumlah madu yang dibudidayakan diharapkan hasil madu yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Bukit Mas menjadi unit usaha baru sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi. Saat ini kelompok "Trigona 242" masih fokus mengembangkan stupa madu hingga Maret 2022.

Tabel 49. Informasi kegiatan KOMUNAL.

Grantee	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)
Project Title	Review of sumatran elephant dung waste utilization policy (<i>Elephas maximus sumatrensis</i>) in Way Kambas National Park (WKNP)
Period	8 August – 30 November 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,564
Grant Spent	EUR 4,574
Grant Absorption	91%

Status of the Grant	Closed
---------------------	--------

Proyek ini didasari oleh rekomendasi dan pengidentifikasian permasalahan yang dihadapi oleh pihak pengelola Taman Nasional Way Kambas (TNWK) khususnya dalam penanganan pengelolaan gajah.

Saat ini salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Taman Nasional Way Kambas adalah keterbatasan pemanfaatan limbah feses gajah yang masih terbentur peraturan perundangan karena dianggap masih mengandung material genetik dari satwa yang dilindungi dan yang berada di kawasan konservasi. Proyek ini merupakan rangkaian proyek yang sebelumnya telah dilakukan pengkajian ilmiah materi genetik dari feses gajah. Selanjutnya pada proyek ini dilakukan telaah kebijakan dan perundang-undangan pemanfaatan feses gajah dengan menyusun dokumen *policy brief* untuk nantinya akan disampaikan kepada pemangku kebijakan di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Proyek ini juga telah menyusun dokumen berupa policy brief tentang kebijakan pemanfaatan feses gajah di TNWK untuk disampaikan kepada pemangku kebijakan yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Harapannya melalui policy brief ini muncul kebijakan untuk pengelolaan feses gajah di TNWK dan masyarakat desa penyangga TNWK.

Penyusunan policy brief ini diperkuat dengan adanya rekomendasi dari masyarakat desa penyangga, pemerintah daerah, dan akademisi sehingga dapat merubah kebijakan terhadap pemanfaatan feses gajah di TNWK dan masyarakat desa penyangga. Sehingga dengan adanya kebijakan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan limbah dan kesehatan gajah di TNWK, merubah *mindset* masyarakat tentang konflik antar gajah dan manusia dan memberikan income bagi masyarakat melalui pengelolaan limbah seperti pembuatan pupuk kompos dan kerajinan tangan lainnya.

Penyusunan dokumen policy brief tentang kebijakan pemanfaatan feses gajah di TNWK ini telah melalui rangkaian Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan multi stakeholders TNWK yaitu masyarakat desa penyangga, mitra NGO, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta akademisi. Tantangan yang dihadapi harus menyesuaikan waktu dan jadwal kegiatan para stakeholder.

Tabel 50. Informasi kegiatan KPSHK.

Grantee	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KPSHK)
Project Title	Reduction of Sumatran tiger conflict through increased cultivation of Jernang forest plants as an alternative economic added value for the community in Bukit Lawang Village, Bohorok District, Langkat Regency, North Sumatra
Period	1 August - 31 October 2022
Grant Amount	EUR 4,998
Grant Disbursed	EUR 4,838

Grant Spent	EUR 4,872
Grant Absorption	97%
Status of the Grant	Closed

KPSHK dengan program Pengurangan Konflik Harimau Sumatera melalui peningkatan budidaya tanaman hutan Jernang sebagai alternatif nilai tambah ekonomi bagi masyarakat di Desa Bukit Lawang, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara berjalan selama 3 bulan (Agustus – Oktober 2022). Output yang diharapkan dari program ini adalah mengurangi konflik harimau sumatera melalui budidaya tanaman jernang di batas kawasan TNGL.

Ada 2 kegiatan utama dalam program ini, yaitu yang pertama adalah budidaya tanaman jernang di batas kawasan TNGL dan yang kedua adalah peran serta masyarakat dan TNGL dalam konservasi satwa liar.

Satu kelompok terbentuk dalam proyek ini dengan nama kelompok tani “Pelopor”, kelompok ini ditetapkan oleh pemerintah desa Batu Jonjong, Kec Bahorok, Kab Langkat. Kelompok inilah yang diberikan pelatihan budidaya dan pemanfaatan jernang. Total ada 500 benih Jernang telah ditanam di di batas-batas Taman Nasional dengan lahan masyarakat yang teridentifikasi sebagai salah satu pintu masuk harimau.

Sementara pelatihan pengolahan tanaman jernang diberikan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah tanaman jernang dimana tanaman jernang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sebagai alternatif nilai tambah bagi masyarakat. Praktek sederhana pengolahan tanaman jernang dilakukan dengan buah jernang dan saringan besi yang mampu memisahkan kulit luar menjadi bubuk jernang. Pengetahuan tentang pengolahan, harga dan lokasi pemasaran tanaman jernang disampaikan oleh narasumber yang menjadi salah satu materi pelatihan pengolahan tanaman jernang.

Proyek penanaman Jernang ini tidak dapat dilihat langsung dampaknya selama proyek berlangsung terhadap pengurangan konflik harimaa, pertama kelompok tani belum optimal dalam mengolah buah jernang karena baru pertama kali dilakukan penanaman buah jernang oleh kelompok tani dan pengolahan baru dapat dilakukan pada saat tanaman jernang telah berbuah. buah. Diperkirakan tanaman jernang akan berbuah selama 3 tahun sejak awal tanam. Kedua, harimau masih bisa masuk ke pekarangan masyarakat melalui jalur lain karena pagar jernang hanya menutupi sebagian jalan masuk harimau.

Program hibah mikro ini juga merupakan upaya awal dari kepada kelompok tani Pelopor dalam mengurangi konflik antara masyarakat dengan harimau sumatera dan tanaman jernang sebagai pagar hidup. Kegiatan ini mencegah konflik yang mengakibatkan orang dan/atau harimau sumatera terluka dan terbunuh. Tanaman jernang yang ditanam diharapkan dapat mengurangi kedatangan harimau ke ladang warga. Adanya pelatihan dan diskusi dengan TNGL memberikan wawasan kepada kelompok tani pelopor untuk peduli terhadap nilai-nilai konservasi khususnya di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Tabel 51. Informasi kegiatan KTH Kali Jaya Kencana.

Grantee	KTH Kali Jaya Kencana
Project Title	Development of Effective Mitigation Mechanisms and Efforts Fisheries and Trigona in Supporting Reduction Activities Elephant Human Interaction in Braja Kencana Village
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,986
Grant Disbursed	EUR 4,488
Grant Spent	EUR 4,966
Grant Absorption	99.6%
Status of the Grant	Closed

Desa Braja Kencana merupakan salah satu desa penyangga yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Kasus interaksi negatif gajah-manusia terjadi pada tahun 2018, menimbulkan dampak yang cukup signifikan, khususnya pada musim kemarau, dimana gajah masuk untuk mencari makanan di lahan pertanian (sawah) hingga perkampungan.

Beberapa upaya mitigasi telah dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalisir dampak, namun masih dihadapi oleh beberapa tantangan diantaranya:

- Sistem koordinasi KTH dengan petani pemilik lahan sawah belum terjalin dengan baik, sehingga kurang terlibat dalam penanganan interaksi negatif gajah-manusia
- Sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini masih belum memadai, ada 3 gubuk pantau di 3 titik masuk gajah yang kondisinya sudah tidak layak pakai, sementara masih ada 2 titik masuk lainnya yang belum memiliki gubuk pantau dan penerangan
- Banyaknya tanggul pemisah antara TNWK dan desa rusak(bocor) yang menyebabkan jika musim penghujan tidak dapat digunakan untuk patroli karena tidak ada jembatan penghubung. Sementara pada saat musim kemarau menjadi jalur masuk gajah ke ladang dan persawahan

Melalui dukungan dari SGP Indonesia, KTH Kali Jaya Kencana telah memfasilitasi masyarakat Desa Braja Kencana dalam membangun mekanisme bersama lintas stakeholder dengan pemilik sawah disekitar tanggul. Petani pemilik sawah kini diwajibkan dan menyepakati untuk secara bergiliran berjaga dan menghalau Gajah di sekitar tanggul.

Tercapainya kesepakatan bersama antara semua pihak/kelompok tentang kerjasama yang efektif dalam penanganan interaksi gajah-manusia antara KTH dan Petani Pemilik Sawah khususnya merupakan langkah baru dalam penanganan konflik gajah manusia di desa ini.

Selain itu, saat ini sebanyak 31 orang telah mendapatkan penguatan kapaitas tentang patroli deteksi dan penghalauan mitigasi negatif gajah-manusia berbasis air. Melalui proyek SGP pula, sarana dan prasarana untuk patroli dibiayai. Satu gubuk pantau baru dan 3 renovasi dan terhubung dengan penerangan PLN, terbangunnya 2 jembatan penghubung tanggul, 1 perahu

(ketinting) untuk memudahkan patroli di sekitar tanggul dan tersediannya 10 paket APD (jas hujan, sepatu boot dan headlamp).

Untuk membantu masyarakat memperoleh sumber pendapatan kelompok masyarakat untuk mendukung aktivitas penanganan interaksi negatif gajah dan manusia, proyek ini memberikan dukungan penyediaan 13 log madu trigona dan 6.500 benih ikan nila.

Tabel 52. Informasi kegiatan KTH Rabala One Jaya.

Grantee	KTH Rabala One Jaya
Project Title	Development of Elephant-Negative Interaction Mitigation Information System Human Cross Stakeholder Integrated with Cultivation System Honeybees and Freshwater Fishing in Rajabasa Lama Village I
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,992
Grant Disbursed	EUR 4,493
Grant Spent	EUR 4,982
Grant Absorption	99.8%
Status of the Grant	Closed

Desa Rajabasa Lama I merupakan salah satu desa penyangga yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Maka interaksi antara manusia dan gajah menjadi salah satu hal yang tidak bisa di hindarkan. Terdapat 1 titik masuk gajah, dimana gajah masuk untuk mencari makanan di lahan pertanian (sawah). Berdasarkan data Taman Nasional Way Kambas periode Januari 2021 – Juni 2022 terdapat 110 insiden interaksi gajah, hanya 57 kali terjadi interaksi negatif gajah-manusia di Desa Raja Basa Lama 1.

Melalui dukungan SGP, KTH Rabala One telah membuat suatu kesepakatan membuat Whatsapp group untuk memberitahukan updating informasi keberadaan gajah sebagai sistem peringatan dini dalam mekanisme prosedur penanganan interaksi gajah yang melibatkan para anggota KTH, perusahaan (PT. GGP) dan management TNWK.

Satu gubuk pantau telah dibangun untuk memantau keluar masuk gajah dari kawasan ke lokasi perusahaan (PT GGP PG4) dan masyarakat yang saat ini masih kurang penjagaan. Tim patrol juga difasilitasi alat pelindung diri (sepatu boot, *raincoat*, dan senter *headlamp*) untuk mendukung kegiatan patroli.

Untuk mendukung sumber pendapatan kelompok masyarakat dalam aktivitasnya menangani interaksi negatif gajah dan manusia, proyek memfasilitasi usaha peternakan melalui pembelian bibit ikan air tawar dan lebah madu trigona. Hasilnya, saat ini KTH Rabala One telah memaen madu sebanyak 5-liter madu trigona.

Tabel 53. Informasi kegiatan KTH Trans Api.

Grantee	KTH Trans Api
Project Title	Strengthening the Capacity of an Effective Early Warning System and Efforts Duck Farming in Supporting Activities to Reduce Interaction The Negatives of Human Elephant in Braja Luhur
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,983
Grant Disbursed	EUR 4,484
Grant Spent	EUR 4,971
Grant Absorption	99.8%
Status of the Grant	Closed

Desa Beraja Luhur merupakan salah satu desa penyangga TNWK yang tak lepas dari adanya interaksi gajah dengan manusia. Lokasi desa yang berbatasan langsung, tidak bisa dipungkiri memiliki potensi terjadinya konflik gajah-manusia. Intensitas konflik yang terjadi di desa ini memang tidak sebanyak di desa lainnya.

Dalam upaya meminimalisir interaksi negatif gajah-manusia masyarakat Desa Braja Luhur masih di hadapi tantangan diantaranya:

- Hingga saat ini masyarakat khususnya KTH Trans Api belum tersentuh penguatan kapasitas SDM mengenai perilaku dan mitigasi konflik gajah, sehingga masyarakat kebingungan saat penanganan konflik gajah-manusia
- Kurangnya ketersediaan gubuk pantau, penerangan dan APD, saat ini hanya tersedia 1 gubuk namun perlu direnovasi
- Kurangnya pembiayaan operasional penjagaan

KTH Trans Api melalui dukungan hibah mikro SGP berupaya untuk mengurangi dan menjaga tidak terjadi interaksi negatif gajah dengan manusia. Untuk mendukung hal tersebut, KTH Trans Api telah melakukan 2 kali FGD mengenai Pengenalan Perilaku Gajah dan Penanganan Interaksi Negatif Gajah dan Manusia bagi Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Praktik (simulasi) penanganan interaksi negatif gajah-manusia melalui system peringatan dini. Bersama dengan petugas dari TNWK, mereka menyepakati jika terjadi interaksi negative gajah-manusia akan melakukan penghalauan dan penjagaan pada wilayah perbatasan antara TNWK. Serta bersepakat diadakannya jadwal ronda atau jadwal jaga malam di gubuk jaga. Selain kegiatan FGD, proyek ini juga mensupport sarana-prasarana pendukung berupa 40 paket pelindung diri, 1 gubuk pantau dan 2 penerangan.

Untuk mendukung operasioanlisasi mitigasi yang dilakukan, KTH telah melakukan pelatihan usaha budidaya bebek ke 40 anggota dan masyarakat sekaligus pengadaan 250 bebek dan 1 kandang untuk mendukung aktivitas penanganan interaksi negatif gajah dan manusia di Desa Braja Luhur.

Tabel 54. Informasi kegiatan KTH Wana Karya Bakti.

Grantee	KTH Wana Karya Bakti
Project Title	Development of Effective Mitigation Mechanisms and Efforts Fisheries in Supporting Activities to Reduce Negative Interactions Elephant-Human in Braja Yekti Desa Village
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,990
Grant Disbursed	EUR 4,491
Grant Spent	EUR 4,973
Grant Absorption	99.8%
Status of the Grant	Closed

Desa Braja yekti merupakan salah satu desa penyangga TNWK yang tak lepas dari adanya interaksi gajah dengan manusia. Pada bulan Maret 2020, sekawanan gajah yang berjumlah 27 ekor gajah masuk dan merusak areal perkebunan masyarakat di Desa Braja Yekti, yang menimbulkan banyak kerugian. Sedangkan pada periode Januari 2021 – Juni 2022, menurut Data Taman Nasional Way Kambas terdapat 1 kasus interaksi gajah-manusia, namun tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat desa.

Beberapa kendala yang dijumpai penanganan interaksi negative Gajah – Manusia di Braja Yekti diantaranya: Kurangnya koordinasi antar stakeholder di sepanjang tanggul Braja Yekti dalam penanggulangan konflik gajah-manusia. Kurangnya pemahaman dan teknik penanganan mitigasi konflik gajah-manusia yang efektif. Kurangnya akses pendanaan dalam proses- proses mitigasi konflik gajah-manusia. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung upaya penanganan konflik gajah-manusia yang dimiliki.

Melalui proyek hibah mikro SGP Indonesia ini, KTH Wana Karya Bakti bersama dengan masyarakat Braja Yekti telah membangun kesepahaman dan mekanisme Bersama Penanganan Interaksi Negatif Gajah dan Manusia di Empat Blok Kanal, upayanya untuk mengefektifkan proses-proses mitigasi. Sebanyak 35 anggota KTH dan masyarakat sudah dilatih tentang penanganan interaksi negative gajah-manusia melalui system peringatan dini, mereka disupport sarana -prasarana pendukung patroli seperti alat pelindung diri, dan 1 gubung pantau untuk berjaga. Kegiatan ini dilanjutkan dengan Simulasi Penanganan Interaksi Negatif Gajah dan Manusia melalui Sistem Peringatan Dini yang Efektif ditujukan untuk memperkuat KTH dan masyarakat dalam penanganan interaksi negatif gajah-manusia melalui sistem peringatan dini.

Untuk mendukung operasioanlisasi mitigasi yang dilakukan, KTH telah melakukan pelatihan usaha budidaya perikanan air tawar ke 35 anggota dan masyarakat sekaligus pengadaan 9.000 benih ikan dan 9 kandang untuk mendukung aktivitas penanganan interaksi negatif gajah dan manusia di Desa Braja Yekti.

Tabel 55. Informasi kegiatan KTH Way Nusantara.

Grantee	KTH Way Nusantara
Project Title	Development of Effective Mitigation Mechanisms and Efforts Goat Farming in Supporting Activities to Reduce Interaction Negative Elephant-Human in Tanjung Tirto Village
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,988
Grant Disbursed	EUR 4,489
Grant Spent	EUR 4,960
Grant Absorption	99%
Status of the Grant	Closed

Desa Tanjung Tirto, secara geografis merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Taman nasional Way Kambas, Maka interaksi antara manusia dan gajah menjadi salah satu hal yang tidak bisa di hindarkan. Berdasarkan data Taman Nasional Way Kambas periode Januari 2021 – Juni 2022 terjadi 2 kali interaksi negatif gajah-manusia, menimbulkan dampak yang cukup signifikan, khususnya pada lahan pertanian (padi, jagung, singkong, dll) milik masyarakat desa.

Interaksi negatif gajah-manusia di Desa Tanjung Tirto saat ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: Kurangnya pemahaman SDM KTH dan Petani dalam penanggulangan konflik gajah-manusia. Rendahnya pemahaman ini juga berdampak pada lemahnya koordinasi mengingat Desa Tanjung Tirto dekat dengan Elefant Rescue Unit (ERU), sehingga proses-proses mitigasi tidak dapat berjalan efektif. Disaat yang sama, lemahnya pengetahuan, koordinasi dan sarana pendukung mengakibatkan 5 titik lalu lintas gajah tidak dapat terpantau dengan baik.

Melalui pendanaan mikro grant SGP, KTH Way Nusantara besama dengan masyarakat Tanjung Tirto kini telah memiliki kesepakatan mengenai mekanisme penanganan interaksi gajah yang melibatkan para anggota KTH dan penduduk desa terutama petani yang memiliki lahan pada batas desa dan taman nasional.

Untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia mengenai mitigasi interaksi negatif gajah dan manusia, masyarakat terutama yang memiliki lahan pada batas desa dan taman nasional telah dilatih dalam penanganan interaksi negative gajah – manusia. Mereka juga disupport sarana dan prasarana untuk menunjang fasilitas masyarakat terutama tingkat keamanan dan kenyamanan pada saat penjagaan batas desa-taman nasional. Sarana dan prasarana yang dikelola oleh KTH Way Nusantara adalah dua unit gubuk pantau dan dua unit penerangan, 15 jas hujan, 15 senter penerangan dan 15 sepatu boot. Sebagai sumber pendapatan kelompok masyarakat untuk mendukung aktivitas penanganan interaksi negatif gajah dan manusia, proyek memfasilitasi usaha peternakan melalui penyediaan ternak domba dan kandang ternak.

Tabel 56. Informasi kegiatan KTH Bina Warga.

Grantee	KTH Bina Warga
Project Title	Modernization of Early Warning Systems and Dissemination of Practices Best Management of Negative Elephant-Human Interactions in the Park National Way Kambas
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,996
Grant Disbursed	EUR 4,497
Grant Spent	EUR 4,979
Grant Absorption	99.7%
Status of the Grant	Closed

KTH Bina Warga merupakan KTH dengan tingkat kapastias dalam penanganan konflik gajah – manusia di TNWK datas rata-rata KTH lainnya. KTH ini merupakan contoh terbaik dalam penanganan konflik gajah di TNWK khususnya penanganan konflik gajah di Desa Braja Harjosari.

Proyek ini dibangun untuk membuat pembelajaran dari penanganan konflik yang dilakukan KTH Bina Warga untuk ditularkan/disosilisasikan kepada KTH lain di desa-desa penyangga TNWK.

Melaui proyek ini telah dibuat konsep model somulasi melalui media video sebagai pembelajaran bagi KTH/Desa lain dalam mendorong zero konflik gajah-manusia. Untuk terus mendukung penanganan konflik gajah, proyek ini mendukung pembangunan sarana-prasarana dan insentif ekonomi (madu trigona) untuk menunjang kegiatan penanganan konflik gajah-manusia yang dilakukan oleh KTH ini.

Tabel 57. Informasi kegiatan KTH Wana Karya Usaha.

Grantee	KTH Wana Karya Usaha
Project Title	Development of Cross Stakeholder and Economic Early Warning System Land Based Support in Handling Negative Elephant- Elephant Interactions Humans in Labuhan Ratu VI Village
Period	25 August - 30 November 2022
Grant Amount	EUR 4,917
Grant Disbursed	EUR 4,426
Grant Spent	EUR 4,907
Grant Absorption	99.8%
Status of the Grant	Closed

KTH Wana Karya Usaha melakukan kegiatannya di Desa Labuhan Ratu VI, yang juga merupakan desa penyangga taman nasional way kambas, dimana tidak lepas dari adanya konflik gajah-manusia.

Proyek ini berhasil membangun mekanisme bersama penanganan interaksi negatif gajah – manusia antara KTH, Pemerintah Desa dan Penduduk Desa. Anggota KTH, Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan Masyarakat melalui proyek ini juga telah dilatih tentang perilaku gajah dan penanganan konflik gajah-manusia, dimana sebelumnya masih dilakukan dengan pengetahuan yang seadanya.

Di Desa ini, peran KTH dalam penanganan konflik gajah adalah membantu MMP sebagai tim penghalau Gajah TNWK dalam menanggulangi atau mengurangi konflik gajah manusia sehingga tidak terjadi kerusakan tanaman warga yang diakibatkan oleh kawanan gajah yang melewati tanaman warga sekitar.

Proyek ini juga memberikan dukungan ekonomi untuk mendukung keberlanjutan proses mitigasi melalui budidaya kambing. Disisi lain sumber ekonomi ini juga di tujukan untuk meningkatkan pendapatan anggota KTH.

Tabel 58. Informasi kegiatan PWBI.

Grantee	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)
Project Title	Quality Improvement, Production Continuity and Institutional Strengthening for the Development of KAYA Natural Dyes Ecoprinting Textile Craft Start-up Market in Timbang Jaya Village – Bahorok District, Langkat Regency - Gunung Leuser National Park Area
Period	10 June – 20 October 2022
Grant Amount	EUR 4,998
Grant Disbursed	EUR 4,498
Grant Spent	EUR 4,899
Grant Absorption	98%
Status of the Grant	Closed

Setelah melaksanakan kegiatan pada tahun 2021 yang merupakan rangkaian kegiatan untuk merintis kelompok usaha kerajinan tekstil ecoprinting berbasis pewarna alam, di desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada tahun 2022 Politeknik WBI kembali mengusulkan kegiatan yang difokuskan pada upaya peningkatan kualitas dan pangsa pasar produk yang dihasilkan telah dirintis. Pengembangan kualitas produk dan penguatan start up bisnis ini dimaksudkan untuk memperluas akses pasar produk Kaya Ecoprint dan mengembangkan kapasitas organisasi Kaya Ecoprint.

Penguatan akses pasar melalui peningkatan kualitas produk dan pengembangan metode pemasaran diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan grup Kaya Ecoprint. Sedangkan penguatan organisasi Kaya Ecoprint dilakukan dengan peningkatan kapasitas pengelola dan menginisiasi kegiatan-kegiatan baru yang akan memperkuat kemampuan kelompok dalam menghasilkan pendapatan.

Peningkatan kualitas produk melalui pengenalan berbagai teknik produksi dan variasi pewarna alam baru akan meningkatkan nilai produk ecoprinting yang dihasilkan, memperbesar peluang untuk memenuhi keinginan konsumen dan pada akhirnya akan mendorong pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, variasi produk yang lebih banyak akan memberikan jangkauan pasar yang lebih luas. Hal ini tentunya akan memperluas segmentasi pasar produk Kaya Ecoprint.

Sepanjang proyek ini berjalan, beberapa peningkatan yang berhasil dilakukan antara lain pada peningkatan pengetahuan produksi ecoprinting. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang penggunaan lanjutan beberapa bahan pewarna alami baru, pengetahuan tentang teknik lanjutan

untuk menghasilkan ecoprinting, teknik lanjutan untuk menghasilkan eco printing pada bahan non tekstil, teknik pemasaran lanjutan pada media sosial, serta prinsip manajemen sumber daya manusia dan keuangan.

Dari sisi peningkatan keterampilan juga meningkat, antara lain peningkatan pada berbagai keterampilan baru yang terkait dengan: proses lanjutan menggunakan beberapa bahan pewarna alami baru, teknik lanjutan untuk menghasilkan ecoprinting, teknik lanjutan untuk menghasilkan eco printing pada bahan non tekstil, teknik pemasaran lanjutan di media sosial, serta mengajarkan keterampilan untuk memberikan praktik ecoprinting sebagai daya tarik wisata.

Proyek ini juga telah memberikan akses yang menghubungkan kelompok usaha Kaya dengan mitra potensial sebagai jaringan bisnis untuk menembus pasar Eco-printing, mitra tersebut membantu kelompok Kaya untuk (a) menempatkan etalase produk mereka yang membantu kelompok kaya produk untuk lebih dekat dengan pelanggan potensial, dan (b) menyebarkan informasi dan tentang pembuatan atraksi ecoprinting bagi wisata bukit lawang sebagai pasar yang potensial.

Tabel 59. Informasi kegiatan Simpul Indonesia.

Grantee	Yayasan Simpul Indonesia
Project Title	Study and Development of Conservation Partnership Plans in the Context of Ecosystem Restoration to Support the Protection of Habitats and Wildlife in Gunung Leuser National Park
Period	4 August – 30 November 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,500
Grant Spent	EUR 5,000
Grant Absorption	100%
Status of the Grant	Closed

Yayasan SIMPUL Indonesia telah menyelesaikan Kajian dan Penyusunan Rencana Kemitraan Konservasi dalam Rangka Restorasi Ekosistem untuk Mendukung Perlindungan Habitat Tumbuhan dan Satwa Liar di Taman Nasional Gunung Leuser melalui Program Micro SGP Indonesia.

Kegiatan ini digunakan untuk melakukan kajian terhadap potensi, permasalahan, dan hambatan yang terkait dengan kemitraan konservasi, memberikan kajian dampak pelaksanaan kemitraan konservasi terhadap kelestarian TNGL dan kesejahteraan masyarakat, dengan hasil berupa analisis prioritas kemitraan konservasi dan analisis kerangka waktu yang ideal untuk pelaksanaan kemitraan konservasi. Kegiatan ini juga diminta dapat menyediakan dokumen yang berisi Rencana Kerja Kemitraan Konservasi dalam rangka restorasi ekosistem dan pemberdayaan masyarakat di TNGL dengan memaparkan draft kajian dan mengkajinya dengan formulasi yang memuat masukan stakeholder terhadap draft yang diekspose.

Kegiatan dilaksanakan di dua Bidang Pengelolaan Taman Nasional (BPTN 2 Stabat Region dan BPTN 3 Kuta Cane) yang secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Gayo Lues, dan Kabupaten Langkat.

Hasil utama dari proyek ini, pertama, Data awal (peta dan data) terkait zona rehabilitasi dan sebaran lokasi kawasan kemitraan konservasi yang diperoleh melalui diskusi dengan pemangku kepentingan (TNGL), serta melakukan studi literatur dan analisis spasial, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proyek ini.

Kedua, capaian lainnya adalah potensi, permasalahan, dan kendala terkait kemitraan konservasi di TNGL berhasil diidentifikasi melalui kegiatan FGD dengan para pihak (TNGL dan KTHK) dan kegiatan survei lapangan, dengan hasil analisis meliputi analisis prioritas kemitraan konservasi dan analisis jangka waktu yang ideal. pelaksanaan kemitraan konservasi.

Ketiga, melalui pendanaan mikro ini sudah ada dokumen Rencana Kerja Kemitraan Konservasi dalam rangka restorasi ekosistem dan pemberdayaan masyarakat di TNGL, serta bagaimana pihak swasta memahami dan mengakui peran dan tanggung jawabnya dalam memitigasi konflik manusia dan satwa liar, karena pihak swasta telah lama memitigasi konflik manusia dan satwa liar secara mandiri dan berkesinambungan.

Draf hasil kajian ini sudah disampaikan SIMPUL kepada Balai Taman Nasional Gunung Leuser untuk dinilai dan diberikan persetujuannya. Kajian ini sangat penting bagi TNGL untuk membuat rencana pengelolaan kawasan TNGL, khususnya di zona rehabilitasi, untuk program pemberdayaan masyarakat dan pemulihan ekosistem melalui kemitraan konservasi.

Tabel 60. Informasi kegiatan PETAI.

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)
Project Title	Preparation of a Human-Wildlife Conflict Response Village in Bukit Mas Village and Mekar Makmur Village, Supporting the Gunung Leuser National Park, Besitang Region
Period	1 August - 31 October 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 4,500
Grant Spent	EUR 4,843
Grant Absorption	97%
Status of the Grant	Closed

Yayasan PETAI telah menyelesaikan Implementasi Penyiapan Desa Tanggap Konflik Manusia-Satwa Liar di Desa Bukit Mas dan Desa Mekar Makmur, Kawasan Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser melalui program Micro SGP Indonesia.

Proyek ini dilatar belakangi oleh tingginya konflik manusia-satwa liar di kawasan penyangga TNGL, khususnya Desa Bukit Mas dan Desa Mekar Makmur; Rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan konflik manusia-satwa liar; Rendahnya keterlibatan

pihak swasta (pemegang konsesi) di sekitar desa yang terkena dampak konflik manusia-satwa liar.

Konflik harimau-manusia yang terjadi adalah pemangsaan ternak masyarakat disebabkan oleh kebiasaan masyarakat tidak mengurung dan menggembalakan ternak secara sembarangan. Melalui program SGP ini, PETAI memfasilitasi pembangunan 1 unit keramba TPE, sehingga masyarakat sangat terbantu dengan program tersebut dan tercipta rasa aman dan nyaman serta tidak perlu takut konflik manusia-harimau terulang kembali. TPE merupakan salah satu solusi untuk melindungi aset masyarakat (ternak) dari serangan harimau dan menghindari konflik manusia-satwa liar. Kandang TPE terbukti efektif dan berhasil mencegah serangan harimau Sumatera dan satwa liar lainnya seperti beruang dan lainnya yang mengancam ternak masyarakat. Selain itu, pembangunan kandang TPE sekaligus sebagai aksi mitigasi konflik, meningkatkan rasa aman masyarakat, mencegah eskalasi konflik dan melindungi Harimau Sumatera dari kepunahan.

Proyek ini juga telah mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan memfasilitasi pelatihan mitigasi konflik manusia-satwa liar untuk Masyarakat Mitra POLHUT (MMP) dan mendukung kegiatan patroli yang membuat masyarakat lebih memahami bagaimana upaya mitigasi manusia-satwa liar dilakukan. Dimana dalam kegiatan ini MMP dilatih penggunaan alat mitigasi konflik dan mampu menerapkan teknik mengusir satwa liar dan menerapkannya pada kegiatan patroli.

Melalui dukungan program hibah mikro SGP Indonesia, MMP difasilitasi untuk melakukan 1 (satu) kali patrol. Patroli dilaksanakan di luar dan didalam kawasan SPTN Wilayah VI Besitang mulai dari Resort Cinta Raja, Resort Tangkahan dan Resort Sekoci Lapan. Kegiatan patrol ini akan menjadi cikal bakal tim mitigasi konflik kolaborasi masyarakat dengan petugas TNGL dan tetap membutuhkan dukungan stakeholder.

Proyek juga melibatkan pihak swasta dimana mereka berkomitmen untuk melakukan mitigasi konflik manusia-satwa liar secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 61. Informasi kegiatan PETAI.

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)
Project Title	Conservation Field School and Ecosystem Recovery in the Barak Induk Conservation Partnership Area, Gunung Leuser National Park
Period	1 November – 31 December 2022
Grant Amount	EUR 9,987
Grant Disbursed	EUR 8,398
Grant Spent	EUR 8,389
Grant Absorption	84%
Status of the Grant	Closed

Proyek hibah mikro SGP Indonesia yang dilaksanakan oleh Yayasan PETAI ini merupakan proyek untuk melanjutkan kegiatan SGP yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Utara pada siklus 2 untuk

mendampingi 9 KTHK dalam pengelolaan kemitraan konservasi di TNGL. Proyek ini dihentikan karena Walhi tidak dapat melanjutkan kegiatannya terkait persoalan internal mereka. Untuk melanjutkan kegiatan WALHI Sumatera Utara ini, YAPETAI diberikan mikro grant untuk melanjutkan kegiatan WALHI Sumatera Utara dengan fokus pada tiga kegiatan yaitu 1) *Dissemination of Policies and Regulations Regarding Conservation Partnerships*, 2) *Conservation Field School* and 3). *Ecosystem restoration through planting and maintaining MPTS seeds by CFGs members*.

Di wilayah Barak Induk ini, pembukaan areal baru (perambahan) di TNGL sangat masif dilakukan oleh masyarakat. Melalui Program SGP ini, PETAI memfasilitasi kegiatan sosialisasi oleh pihak BBTNGL kepada tokoh masyarakat Barak induk serta KTHK di Barak Induk sehingga hasil yang didapat masyarakat yang tergabung dalam KTHK Barak Induk sepakat tidak melakukan pembukaan lahan baru serta nantinya juga akan melarang masyarakat lainnya untuk tidak merambah kawasan TNGL.

Dengan dukungan hibah mikro SGP Indonesia, PETAI menyelenggarakan Sekolah Lapang Masyarakat. Kegiatan ini digunakan untuk menyiapkan rencana pemulihan ekosistem kawasan TNGL melalui program kemitraan konservasi yang sesuai dengan P.06/2018 tentang Juknis Kemitraan Konservasi. Melalui sekolah lapang masyarakat diberikan pemahaman tentang potensi yang tersedia di wilayah sekitara Barak Induk yang bisa digunakan untuk pembuatan pupuk organik sehingga dalam bertani biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Selain itu, masyarakat juga berkomitmen untuk terus mengimplementasikan hasil sekolah lapang ke lahan pertanian mereka. Terakhir, masyarakat juga sepakat akan terus memelihara bibit MPTS yang sudah ditanam karena nantinya bibit yang ditanam tersebut tentu akan dinikmati oleh masyarakat Barak Induk itu sendiri. Terakhir, keberhasilan proyek juga dapat diukur dari kegiatan pemulihan ekosistem melalui penanaman dan pemeliharaan bibit MPTS sebanyak 15.000 bibit pada areal kemitraan konservasi oleh anggota KTHK itu sendiri. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut terutama dengan pendampingan yang lebih intens oleh TNGL maupun lembaga mitra. Namun demikian, penanaman yang dilakukan pada areal KTHK Barak Induk tidak sesuai pada target proposal yakni 30.000 bibit dikarenakan bibit yang tersedia dilapangan hanya mencapai 15.000 bibit MPTS.

Proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Barak Induk tentang implementasi program kemitraan konservasi selain itu masyarakat juga sepakat untuk tidak melakukan pembukaan lahan baru serta mencegah masyarakat lainnya apabila melakukan pembukaan baru. Selain itu proyek ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dalam praktek budidaya tanaman efektif melalui sekolah lapang konservasi dan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk kebutuhan pupuk kimia pada areal kelola KTHK mereka. Selain itu, proyek ini juga berhasil memulihkan ekosistem TNGL dengan penanaman 15.000 bibit MPTS pada areal KTHK Barak Induk.

Tabel 62. Informasi kegiatan YEL.

Grantee	Yayasan Ekosistem Leuser (YEL)
Project Title	Managing Human–Elephant Conflict around the Biodiversity Research and Monitoring Station of Sikundur, Aras Napal Hamlets (East and West)
Period	1 November – 31 December 2022
Grant Amount	EUR 5,000
Grant Disbursed	EUR 3,665
Grant Spent	EUR 3,637
Grant Absorption	73%
Status of the Grant	Closed

Kampung Aras Napal Kanan, Aras Napal Kiri dan Pardomuan Nauli, merupakan kampung yang berada di Desa Bukit Mas, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Aras Napal memiliki pengalaman lama dengan konflik satwa liar. Aras Napal merupakan kawasan penting untuk konservasi spesies penting, khususnya Orangutan Sumatera. Spesies langka lainnya yang tercatat di lokasi ini adalah Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera dan lainnya. Ancaman utama terhadap konservasi keanekaragaman hayati di wilayah ini adalah perambahan, illegal logging, dan perburuan satwa liar.

Konflik antara manusia dan satwa liar sering terjadi pada batas antara lahan pertanian dan taman nasional yang jika tidak diatasi dapat mengakibatkan perburuan balas dendam terhadap hewan langka dan melemahnya dukungan masyarakat untuk konservasi.

Berdasarkan data Balai Besar TNGL, sepanjang tahun 2021 ada 136 kasus konflik antara satwa liar dan manusia di sekitar Kawasan TNGL, Utara Sumatera dan Aceh. Dari berbagai kajian tentang konflik manusia-satwa liar, khususnya di kawasan Sikundur Desa Bukit Mas dan Desa Halaban, mewakili beberapa titik konflik di dalam dan sekitar Besitang.

YEL melalui pendanaan mikro SGP memfasilitasi masyarakat Aras Napal Kiri dan Aras Napal Kanan dalam mitigasi konflik satwa khususnya Gajah Sumatra yang kerap terjadi di area ini, khususnya pada areal perkebunan yang berbatasan dengan TNGL.

Tiga kelompok mitigasi konflik manusia-gajah terbentuk melalui mikro SGP ini. Kelompok ini difasilitasi penyediaan perlengkapan keselamatan dan perlengkapan mitigasi. Kelompok ini juga telah memiliki rencana aksi dan peta pengelolaan ruang gajah. Sampai dengan proyek ini berakhir pada 31 Desember kegiatan pendampingan penanganan konflik gajah-manusia belum dapat dilakukan karena tidak cukup waktu dilakukan pada Desember 2022. YEL merencanakan kegiatan ini tetap dapat dilakukan pada Januari 2023 dengan mengajak mitra lainnya dengan pendanaan di luar SGP.

Tabel 63. Informasi kegiatan PGI.

Grantee	Perkumpulan Gajah Indonesia (PGI)
Project Title	Monitoring the Movement of Sumatran Elephants (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) Using GPS Collar and SMART Patrol as an Effort to

	Mitigate Negative Interactions between Humans and Wild Elephants in Way Kambas National Park
Period	1 August – 31 December 2022
Grant Amount	EUR 4,974
Grant Disbursed	EUR 4,477
Grant Spent	EUR 1,934
Grant Absorption	39%
Status of the Grant	Closed

Proyek ini bertujuan untuk mengetahui pola pergerakan gajah liar di TNWK dengan menggunakan GPS Collar dan SMART Patrol. Dengan mengetahui pola pergerakan gajah ini diharapkan dapat membantu pihak TNWK untuk dapat menyusun strategi antisipasi dan mitigasi konflik gajah manusia dalam waktu yang lebih awal dan lebih baik.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penanganan konflik gajah dan manusia di TNWK. Namun upaya tersebut belum berhasil sepenuhnya dalam mencegah gajah liar untuk kembali ke perkebunan masyarakat. Kondisi ini diperparah dengan masih berlangsungnya aktivitas ilegal seperti perburuan dan kebakaran hutan di kawasan TNWK sehingga ruang jelajah gajah semakin sempit dan terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan analisis penggunaan habitat oleh gajah liar di kawasan TNWK sebagai referensi awal dalam antisipasi konflik gajah di masa depan. Dengan analisis ini, penggunaan ruang atau areal oleh gajah liar untuk hidup, berpindah, dan mencari makanan dapat teridentifikasi.

Proyek ini memberikan informasi penting tentang perilaku gajah liar di TNWK. Bahwa TNWK masih merupakan habitat yang dapat mendukung keberagaan gajah liar. Gajah di TNWK dapat berkonflik dengan manusia karena kebutuhan makanannya yang besar dan perubahan kebiasaan gajah yang sudah beradaptasi dengan tanaman pertanian. Namun pada siklus penelusuran gajah, masuknya tanaman pertanian hanya sebagian kecil dari keseluruhan siklus penelusuran gajah (di bawah 10%).

Data dari hasil pola pergerakan ini sangat penting sebagai dasar pengelolaan TNWK dan rencana jangka panjang TNWK.

Proyek ini juga telah mendukung penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Pemasangan dan Pelepasan GPS Collar pada Gajah di Taman Nasional Way Kambas.

BAB III
LAPORAN KEUANGAN
PROGRAM SGP INDONESIA

Laporan keuangan per 31 Desember 2022 para penerima dana hibah sudah dikirimkan ke Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* (SP) SGP Indonesia dan selesai dilakukan pemeriksaan oleh SP di minggu pertama bulan Maret 2023. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para penerima dana hibah wajib berhenti tidak melewati tanggal 31 Desember 2022. Semua kewajiban keuangan yang masih menempel di para mitra akan diselesaikan di tahun 2023.

A. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia

A.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1

Total anggaran 7 penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sebesar EUR415,576, sampai dengan 30 Juni 2022, dana hibah yang sudah disalurkan kepada penerima hibah kecil siklus 1 adalah sebesar EUR 341,685, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 64. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah kecil Siklus 1

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
A.	Taman Nasional Gunung Leuser			
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC)	78,437	67,170	86%
2.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETA)	69,367	62,306	90%
3.	VESSWIC	62,765	53,039	85%
4.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	52,680	40,184	76%
5.	Yayasan WALHI Sumatera Utara	45,901	36,191	79%
B.	Taman Nasional Way Kambas			
1.	Perkumpulan Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	69,147	56,222	81%
2.	Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI)	37,279	26,574	71%
TOTAL		415,576	341.685	

Terdapat dana hibah yang dikembalikan oleh mitra siklus 1 (ALERT, PILI, VESSWIC, YEL, WALHI Sumatra Utara, and YAPETAI) yang sudah berakhir masa programnya sebesar EUR 28,820 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 65. Daftar penerima hibah kecil Siklus 1 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider

No	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	PILI	WKNP	Strengthening The Resort Based Management and Partnership with The Buffer Village for The Mitigation of Wildlife Hunting and Forest Fire in Way Kambas National Park	2020 IDN WKNP 01	20 Maret 2020 – 20 December 2020	6,978	116.566.289	28 Oct 2021
2.	ALERT	WKNP	Survey and Monitoring of Sumatran Rhino Using Camera Traps and Individual Identification Technology	2020 IDN WKNP 03	01 March 2020 – 01 February 2021 NCE: 01 March 2020 – 30 April 2021	5,921	98.539.527	27 Oct 2021
3.	WALHI Sumut	GLNP	Encouraging Strengthen and Protecting of the Gunung Leuser National Park Ecosystem with Resolving Tenure Conflicts Through the Conservation Partnership Program	2020 IDN GLNP 02	20 March 2020 – 18 December 2020 NCE: 20 March – 31 May 2021	5,119	85.879.536	02 Nov 2021
4.	YEL	GLNP	Community Awareness Improvement on Gunung	2020 IDN GLNP 04	01 March 2020 – 10 February 2021	7,228	120.287.646	27 October 2021

No	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
			Leuser National Park (GLNP) Biodiversity Conservation		NCE: 01 March 2020 – 31 March 2021			
5.	VESSWIC	GLNP	Strengthening Welfare and Health Management of Captive Sumatran Elephant Conservation in Tangkahan	2020 IDN GLNP 05	01 March 2020 – 31 December 2020	3,449	58.115.557	08 November 2021
6.	YAPETAI	GLNP	Strengthening Conservation of the Gunung Leuser National Park (GLNP) through Biodiversity Management in Area 3, Stabat	2020 IDN GLNP 03	01 March 2020 - 31 March 2021	124	2.067.493	16 Maret 2022
TOTAL						28,820	481,456,048	–

Penerima dana hibah kecil SGP Indonesia pada Siklus 1 yang menerima dana *tranche* terakhir adalah YOSL-OIC, dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 66. Daftar penerima hibah kecil Siklus 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1.	YOSL-OIC	GLNP	Collaborative Action to Protect and Improve Biodiversity Conservation in Gunung	2020 IDN GLNP 01	1 March 2020 - 31 May 2021	27,952	443.239.554	16 Feb 2022

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
			Leuser National Park Area III					
TOTAL						27,952	443.239.554	—

A.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 2 berjumlah 10 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 597,464. Namun demikian, ada 2 penerima hibah yang mengalami koreksi budget karena ada kekeliruan pada saat melakukan rumus penjumlahan dalam proposal mereka. Dua (2) penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 2 tersebut yaitu:

- Yayasan PARAS
Budget Yayasan PARAS mengalami koreksi sebesar EUR5,027 dari EUR39,812 menjadi EUR34,785.
- WALHI Sumatra Utara
Budget WALHI North Sumatra mengalami koreksi sebesar EUR20 dari EUR56,109 menjadi EUR56,089.

Dengan koreksi tersebut total budget dari 10 penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 2 yang terpilih terkoreksi menjadi EUR 592,417.

Sampai dengan bulan Desember 2022, dari total anggaran penerima hibah kecil Siklus 2 sebesar EUR 592,417 telah disalurkan kepada mitra sebesar EUR 492,030 dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 67. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah Kecil Siklus 2.

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
A.	Taman Nasional Gunung Leuser			
1.	KpSHK	71,630	63,867	89%
2.	YOSL-OIC	44,979	41,950	93%
3.	PARAS Foundation	34,785	31,307	90%
4.	YAPETAI	75,708	75,708	100%

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
5.	YSHL	39,994	39,994	100%
6.	WALHI North Sumatra	56,089	28,113	50%
B	Taman Nasional Way Kambas			
1.	LPPSLH	98,072	88,265	90%
2.	YKMI-FKKM	38,806	27,155	70%
3.	YKWS	32,451	32,034	99%
4.	YAPEKA	99,903	64,058	64%
		592,417	492,030	

Penerima hibah kecil Siklus 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider ada 3 lembaga. Berikut rinciannya dibawah ini:

Tabel 68. Daftar penerima hibah kecil Siklus 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	KpSHK	GLNP	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area	2021 IDN GLNP 06	01 April 2021 - 31 March 2022	600	8.893.338	29 Sept 2022
2.	YKMI-FKKM	WKNP	Strengthening of Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur Villages in Central Lampung to Support Conservation of WKNP & Improving Community Livelihoods	2021 IDN WKNP 06	15 April 2021 - 31 March 2022	7,770	116.614.965	24 Aug 2022
3.	PARAS	GLNP	Strengthening Women's Participation in	2021 IDN GLNP 10	01 April 2021 - 31	441	7.501.988	16 Dec 2022

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
			the Preservation of Gunung Leuseur National Park Through Sustainable Livelihood Development		March 2022			
TOTAL						8,370	125.508.303	

Penerima dana hibah kecil SGP Indonesia pada Siklus 2 yang menerima dana *tranche* terakhir ada 6 lembaga kecuali LPPSLH. LPPSLH akan menerima dana *tranche* terakhir pada tahun 2023. Berikut rinciannya dibawah ini:

Tabel 69. Daftar penerima hibah kecil Siklus 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1.	YOSL-OIC	GLNP	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National Park Area III	2021 IDN GLNP 07	01 April 2021 - 31 March 2022	1,469	21.991.188	10 Aug 2022
2.	YSHL	GLNP	Increasing the Capacity of Village Communities to Increase Revenue and	2021 IDN GLNP 08	01 April 2021 - 31	3,999	58.009.494	15 Sept 2022

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
			Strengthen Conservation Initiatives of the GLNP buffer zone Utilization		March 2022			
3.	YAPETAI	GLNP	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory	2021 IDN GLNP 09	01 April 2021 - 31 March 2022	7,571	121.400.985	5 Dec 2022
4.	WALHI North Sumatra	GLNP	Forest-based Community Empowerment to Preserve The Landscape of Gunung Leuser National Park and Build Sustainable Livelihoods	2021 IDN GLNP 11	15 October 2021 - 14 October 2022	68	1.099.623	24 Nov 2022
5.	YAPEKA	WKNP	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to	2021 IDN WKNP 04	15 April 2021 - 31 March 2022	14,106	226.578.187	21 Nov 2022

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
			biodiversity and ecosystem					
6.	YKWS	WKNP	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	2021 IDN WKNP 07	15 April 2021 - 31 March 2022	2,828	43.617.912	1 Jul 2022
TOTAL						30,063	473.041.327	–

A.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3

Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 3 berjumlah 6 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 482,605. Pada bulan Desember 2022, SP telah menyalurkan dana hibah sebesar EUR 419,236.

Tabel 70. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah kecil Siklus 3

No.	Grantee	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
A	Taman Nasional Gunung Leuser			
1.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	90,830	67,195	74%
2.	RELUNG Indonesia – Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Rakyat (YAPEKAT)	99,986	89,988	90%
3.	Yayasan Cahaya Anak Nusantara (CAN) - Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)	32,871	29,583	90%
4.	Sorik Marapi Indonesia (SRIMPI-Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)	90,383	80,787	89%
5.	Yayasan Pariwisata Berkenlanjutan Indonesia (DESMA CENTER)	91,478	82,330	90%

No.	Grantee	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
6.	YAYASAN GANESHA AKSARA SUMATERA (GANESHA)	77,058	69,353	90%
TOTAL		482,605	419,236	

Penerima hibah kecil Siklus 3 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider ada 1 lembaga. Berikut rinciannya dibawah ini:

Tabel 71. Daftar penerima hibah kecil Siklus 3 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider

No	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	YEL	GLNP	Strengthening Conservation Management around the Biodiversity Research and Monitoring Stations of Sikundur - Critical Biodiversity hotspots in the Gunung Leuser National Park Landscape	2022 IDN GLNP 12	15 March - 31 December 2022	14,552	241.647.057	20 Jan 2023
TOTAL						8,370	125.508.303	

Penerima dana hibah kecil SGP Indonesia pada Siklus 2 yang menerima dana *tranche* terakhir ada 5 lembaga yang akan dikirimkan oleh SP di tahun 2023.

A.4. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4

Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 4 berjumlah 10 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 402,015. Pada bulan Desember 2022, SP telah menyalurkan dana hibah sebesar EUR 330,306.

Tabel 72. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
A.	Taman Nasional Way Kambas			
1.	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	54,618	49,157	90%
2.	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (Peka Indonesia)	33,316	23,321	70%
3.	Perkumpulan Jaringan Perempuan Padmarini (Consortium)-Mitra Bentala	24,228	16,960	70%
4.	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	30,000	27,000	90%
5.	Yayasan Villa Ternak Indonesia	44,964	40,468	90%
6.	YAYASAN KANOPI INDONESIA (Consortium) – BISA Indonesia - YAPEKA	50,000	35,000	70%
7.	Yayasan Cakra Madani Selia	34,921	31,429	90%
8.	Perkumpulan Desa Lestari	49,973	44,976	90%
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (Consortium) Yayasan Kehuatanan Masyarakat Indonesia	50,000	35,000	70%
10.	Watala (Consortium) -Repong Indonesia	29,994	26,995	90%
TOTAL		402,015	330,306	

Di tahun 2023, penerima hibah kecil Siklus 4 yang akan mengembalikan sisa dana hibah ke SP yaitu ALERT. Mitra yang akan menerima sisa dana hibah dari SP yaitu Peka Indonesia, JPP, YKWS, Villa Ternak Indonesia, Kanopi, Cakra, PDL, YKEI, dan Watala.

B. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia

B.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1

Terdapat 10 mitra yang menerima hibah mikro periode pertama dengan total anggaran sebesar EUR 49,829. Sampai dengan bulan Desember 2022, penyaluran dana hibah dari hibah mikro periode 1 ini sebesar EUR 44,990 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 73. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro Periode 1

No.	Grantee	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	5,000	4,876	98%
2.	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	5,000	4,294	86%
3.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	5,000	4,817	96%
4.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	4,986	4,806	96%
5.	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK	5,000	3,665	73%
6.	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	5,000	4,500	90%
7.	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan – YAPEKAT	5,000	4,783	96%
8.	WALHI Sumatera Utara	4,996	4,188	84%
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	4,852	4,319	89%
10.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	4,995	4,742	95%
TOTAL		49,829	44,990	

Berikut ini penerima hibah mikro periode 1 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke *Service Provider*, antara lain:

Tabel 74. Daftar penerima hibah mikro Periode 1 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke *Service Provider*

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	YAPEKA	WKNP	Community Awareness to Save the Sumatran Rhino in Way Kambas National Park and Its Surroundings	2020 IDN MG AHP 02	17 September – 31 December 2020	206	3,342,288	23 Nov 2021
2.	WALHI North Sumatera	GLNP	Encoraging Intern-group Boundary	2020 IDN MGP GLNP 08	28 December	308	5,172,539	02 Nov 2021

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
			Conflict Settlement in the GLNP area Through the Conservation Partnership Program		2020 – 31 May 2021			
3.	YKEI	WKNP	Identification and Documentation of Bird Book Compilation in Way Kambas National Park	2020 IDN MGP WKNP 09	01 March – 31 July 2021	48	789,137	31 Dec 2021
4.	FRDP	WKNP	Development of a community-based human elephant conflict early warning system integrated with the agricultural system in Labuhan Ratu IX Village as a buffer village for the Way Kambas National Park area	2020 IDN MGP WKNP 05	12 November 2020 – 11 April 2021	835	13.248.476	11 Apr 2022
TOTAL						1,397	22,552,372	–

Berikut ini penerima hibah mikro periode 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider, antara lain:

Tabel 75. Daftar penerima hibah mikro Periode 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	WKNP	Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the “New Normal” Period of the COVID – 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park and Way Kambas National Park	2020 IDN MGP AHP 01	07 July – 15 November 2020	376	6,020,052	17 Dec 2021
2.	YAPETAI	GLNP	Management of Sumatran – Tiger Conflict in the Gunung Leuser National Park	2020 IDN MGP GLNP 03	14 October 2020 – 13 January 2021	317	4.802.360	18 Nov 2022
3.	ELSAKA	GLNP	Mapping The Capacity of Village-Owned Enterprises in Maaging NTFPs in the GLNP Buffer Village	2020 IDN MGP GLNP 04	26 October 2020 - 26 January 2021	319	5.107.366	21 Jan 2022
4.	YAPEKAT	GLNP	Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung	2020 IDN MGP GLNP 07	16 December 2020 - 15 April 2021	283	4.595.348	7 Feb 2022

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
			Leuser National Park Buffer Zone Village Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province					
5.	PWBI	GLNP	Training and mentoring for eco-printing batik production pilots as an effort to increase the income of environmentally friendly communities around the Gunung Leuser National Park area	2021 IDN MGP GLNP 11	6 July - 30 September 2021	247	3.746.994	18 Apr 2022
TOTAL						1,542	24,272,120	

B.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2

Di akhir tahun 2022 ini, sudah ada 15 lembaga hibah mikro periode 2 yang menerima dana hibah dari SP. Total anggaran dana hibah sebesar EUR 73,628 dan sudah disalurkan kepada mitra hibah mikro periode 2 sebesar EUR 68,214.

Berikut tabel perbandingan anggaran dengan jumlah yang telah disalurkan kepada mitra hibah kecil periode 2:

Tabel 76. Serapan anggaran penyaluran dana hibah penerima hibah mikro Periode 2

No.	Grantees	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
1.	ELSAKA	4,935	4,935	100%
2.	PETAI	5,000	5,000	100%
3.	YKWS	4,989	4,794	96%
4.	Cendana Lestari	4,939	4,810	97%
5.	Voice of Forest	4,977	4,771	96%
6.	KPSHK	5,000	4,979	99.6%
7.	Cakra	4,994	3,862	77%
8.	AAI North Sumatera	5,000	4,746	95%
9.	ALERT	5,000	4,500	90%
10.	REPALA	3,817	3,769	99%
11.	KOMUNAL	5,000	4,945	99%
12.	IRI	4,980	4,874	98%
13.	PEKA Indonesia	4,999	4,499	90%
14.	Green Justice Indonesia	4,998	2,857	57%
15.	Pokdarwis Braja Harjosari	5,000	4,872	97%
TOTAL		73,628	68,214	

Berikut ini penerima hibah mikro periode 2 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke *Service Provider*, antara lain:

Tabel 77. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	CAKRA	GLNP	The development and management training of conservation-based nature tourism for WKNP staff and communities surrounding area of WKNP	2022 IDN MGP WKNP 19	17 March - 30 April 2022	633	9.561.787	11 Oct 2022
2.	Green Justice Indonesia	GLNP	Facilitate the Establishment of a Sustainable Tree-adoption Scheme to Support Restoration in Gunung Leuser National Park Through Jejak.in Support	2022 IDN MGP GLNP 27	15 June - 30 September 2022	1,641	27.142.927	26 Jan 2023
TOTAL						2,274	36.704.714	

Berikut ini penerima hibah mikro periode 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider, antara lain:

Tabel 78. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1.	ELSAKA	GLNP	Empowerment of Women's Group in the Utilization and Marketing of Traditional Medicines in Namo Sialang-Village, Batang Serangan District, Langkat Regency, North Sumatra	2021 IDN MGP GLNP 12	20 September 2021 - 28 February 2022	493	7.380.210	10 Aug 2022
2.	YAPETAI	GLNP	Village Preparation Responding to Human Conflict - Sumatran Tigers in the Gunung Leuser National Park	2021 IDN MGP GLNP 13	14 October 2021 - 31 January 2022	500	8.017.500	5 Dec 2022
3.	YKWS	WKNP	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village	2022 IDN MGP WKNP 14	17 January - 31 March 2022	304	4.653.060	1 July 2022
4.	CENDANA	GLNP	Potential Mapping of Permaculture Management in Household Scale and Ecotourism	2022 IDN MGP GLNP 15	10 January - 30 April 2022	365	5.421.642	18 Aug 2022
5.	Voice of Forest	GLNP	Documentation of the SGP-Indonesia	2022 IDN MGP GLNP 16	4 February - 31	292	4.684.922	21 Nov 2022

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
			Program in Gunung Leuser National Park (TNGL) Region III North Sumatra		August 2022			
6.	KPSHK	GLNP	Improving Post-harvest Coffee Management for the Perteguhan Farmers Group and Ersada Aritha Women's Group	2022 IDN MGP GLNP 17	7 February - 30 April 2022	479	7.172.170	10 Aug 2022
7.	AAI North Sumatra	GLNP	Encouraging the establishment of the Gunung Leuser Nasional Park Conservation Partnership Forum in Langkat District North Sumatra	2022 IDN MGP GLNP 20	17 March - 31 May 2022	246	3.569.022	15 Sept 2022
8.	KOMUNAL	WKNP	Bioprospecting Study of Elephant Waste Utilization in Way Kambas National Park	2022 IDN MGP WKNP 18	30 March - 30 June 2022	445	6.615.530	18 Aug 2022
9.	REPALA	GLNP	Developing a Variety of Flavored Banana Chips Business for the Batu Jonjong Village Community in	2022 IDN MGP GLNP 22	30 March - 30 June 2022	334	5.329.588	19 Jan 2023

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
			the Context of Strengthening Sustainable Livelihoods and Protecting the Gunung Leuser National Park (GLNP) Area					
10.	IRI	WKNP	Strengthening The Management of Way Kambas National Park (WKNP) Which Has a Shared Vision of The Village Community around WKNP Through The Way Kambas National Park Art Performance	2022 IDN MGP WKNP 23	15 April - 31 May 2022	392	6.255.579	19 Jan 2023
11.	Pokdarwis Braja Harjosari	WKNP	Ecotourism Development by Pokdarwis Braja Harjosari Village through Non-Fungible Token (NFT) Collector Support to Support Sumatran Elephant Conservation in Way Kambas National Park (WKNP)	2022 IDN MGP WKNP 26	15 June - 30 September 2022	372	5.945.885	19 Jan 2023

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
TOTAL						4,200	64.701.170	

Di tahun 2023, penerima hibah mikro periode 2 yang akan mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider yaitu PEKA Indonesia dan ALERT.

B.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 Phase 2

Di akhir tahun 2022 ini, sudah ada 17 lembaga hibah mikro periode 2 phase 2 yang menerima dana hibah dari SP. Total anggaran dana hibah sebesar EUR 89,809 dan sudah disalurkan kepada mitra hibah mikro periode 2 phase 2 sebesar EUR 79,808.

Berikut tabel perbandingan anggaran dengan jumlah yang telah disalurkan kepada mitra hibah mikro periode 2 phase 2:

Tabel 79. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro Periode 2 Phase 2

No.	Grantee	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
1.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	4,998	4,498	90%
2.	Yayasan Daun Hijau Khatulistiwa (DAHKA)	5,000	4,500	90%
3.	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	4,998	4,838	97%
4.	Perkumpulan Gajah Indonesia (PGI)	4,974	4,477	90%
5.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)	5,000	4,500	90%
6.	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)	5,000	4,564	91%
7.	SIMPUL Indonesia	5,000	4,500	90%
8.	KTH Kali Jaya Kencana	4,986	4,488	90%
9.	KTH Rabala One Jaya	4,992	4,493	90%
10.	KTH Bina Warga	4,996	4,497	90%
11.	KTH Wana Karya Usaha	4,917	4,426	90%
12.	KTH Wana Karya Bakti	4,990	4,491	90%

No.	Grantee	Budget (EUR)	Grant Disbursed (EUR)	Absorption budget
13.	KTH Way Nusantara	4,988	4,489	90%
14.	KTH Trans Api	4,983	4,484	90%
15.	YAPETAI 2nd	9,987	8,398	84%
16.	YEL	5,000	3,665	73%
17.	ALERT	5,000	4,500	90%
TOTAL		89,809	79,808	

Berikut ini penerima hibah mikro periode 2 phase 2 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke *Service Provider*, antara lain:

Tabel 80. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 Phase 2 yang telah mengembalikan sisa dana hibah ke Service Provider.

No.	Grantee	WKNP/ GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	YAPETAI 2nd	GLNP	Conservation Field School and Ecosystem Recovery in the Barak Induk Conservation Partnership Area, Gunung Leuser National Park	2022 IDN MGP GLNP 41	1 November - 31 December 2022	590	9.661.616	18 Feb 2023
2.	YEL	GLNP	Managing Human–Elephant Conflict around the Biodiversity Research and Monitoring Station of Sikundur, Aras Napal Hamlets (East and West)	2022 IDN MGP GLNP 42	1 November - 31 December 2022	835	13.859.890	2 Feb 2023

No.	Grantee	WKNP/ GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
TOTAL						1,425	23.521.506	

Berikut ini penerima hibah mikro periode 2 phase 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider, antara lain:

Tabel 81. Daftar penerima hibah mikro Periode 2 Phase 2 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider.

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1.	KPSHK	GLNP	Reduction of Sumatran tiger conflict through increased cultivation of Jernang forest plants as an alternative economic added value for the community in Bukit Lawang Village, Bohorok District, Langkat Regency, North Sumatra	2022 IDN MGP GLNP 29	1 August - 31 October 2022	340	5.573.816	30 Dec 2022
2.	KOMUNAL	WKNP	Review of sumatran elephant dung waste utilization policy (Elephas maximus sumatrensis) in Way Kambas National Park (WKNP)	2022 IDN MGP WKNP 32	8 August – 30 November 2022	64	1.020.351	19 Jan 2023

No.	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
TOTAL						404	6.594.167	

Di tahun 2023, penerima hibah mikro periode 2 phase 2 yang akan mengembalikan sisa dana hibah ke SP yaitu PGI, dan ALERT. Dan sebaliknya, SP akan memberikan sisa dana hibah ke beberapa penerima hibah mikro periode 2 phase 2 yaitu PWBI, DAHIKHA, YAPETAI, SIMPUL, KTH Kali Jaya Kencana, KTH Rabala One Jaya, KTH Bina Warga, KTH Wana Karya Usaha, KTH Wana Karya Bakti, KTH Way Nusantara, dan KTH Trans Api.

C. Perbandingan Anggaran dengan Aktual

Di tahun 2022, komitmen anggaran Dana Hibah yang diterima oleh Penabulu dari ACB saat ini terdiri dari Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 343,665, Hibah Mikro Periode 1 sebesar EUR 50,000, Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 567,591, Hibah Mikro Periode 2 sebesar EUR 75,000, Hibah Kecil Siklus 3 TNGL sebesar EUR 482,829, Hibah Kecil Siklus 4 TNWK sebesar EUR 405,915, dan Hibah Mikro Periode 2 Phase 2 sebesar EUR 75,000. Total komitmen anggaran sebesar EUR 2,000,000.

Penyaluran dana hibah yang sudah dilakukan sampai dengan akhir tahun 2022 pada masing-masing Penerima Dana Hibah yaitu EUR 1,776,270 dibandingkan dengan komitmen anggaran Dana Hibah EUR 2,000,000.

Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 82. Perbandingan alokasi anggaran dan penyaluran dana hibah ke penerima hibah.

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Grant Disbursed (EUR)	Variance
1.	Small Grant Cycle 1	GLNP	260,133	258,890	1,243
2.	Small Grant Cycle 1	WKNP	83,532	82,796	736
3.	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	27,836	2,164
4.	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	17,154	2,846
5.	Small Grant Cycle 2	GLNP	298,359	280,497	17,862
6.	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	211,511	57,721
7.	Micro Grant Period 2	GLNP	40,000	35,867	4,133
8.	Micro Grant Period 2	WKNP	35,000	32,347	2,653
9.	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	419,236	63,593
10.	Small Grant Cycle 4	WKNP	405,915	330,306	75,609
11.	Micro Grant Period 2 Phase 2	GLNP	25,000	34,899	(9,899)

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Grant Disbursed (EUR)	Variance
12.	Micro Grant Period 2 Phase 2	WKNP	50,000	44,909	5,091
Total			2,000,000	1,776,248	223,752

Masing-masing mitra telah selesai melaksanakan kegiatannya sampai akhir tahun 2022 dengan pengeluaran aktual sebesar EUR 1,849.931. Serapan program SGP Indonesia oleh Yayasan Penabulu sebagai Service Provider sebesar 92%. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 83. Perbandingan alokasi anggaran dan aktual pengeluaran dana hibah penerima hibah

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Expenditure (EUR)	Variance
1	Small Grant Cycle 1	GLNP	260,133	260,133	-
2	Small Grant Cycle 1	WKNP	83,532	83,532	-
3	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	28,058	1,942
4	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	17,213	2,787
5	Small Grant Cycle 2	GLNP	298,359	277,061	21,298
6	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	216,483	52,749
7	Micro Grant Period 2	GLNP	40,000	35,683	4,317
8	Micro Grant Period 2	WKNP	35,000	31,681	3,319
9	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	448,526	34,303
10	Small Grant Cycle 4	WKNP	405,915	371,187	34,728
11	Micro Grant Period 3	GLNP	25,000	36,613	(11,613)
12	Micro Grant Period 3	WKNP	50,000	43,759	6,241
Total			2,000,000	1,849,931	150,069

Anggaran yang menjadi komitmen kepada Grantee dibandingkan dengan komitmen anggaran Dana Hibah yang diterima oleh Penabulu dari ACB dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 84. Komitmen dana hibah kepada penerima hibah pada setiap skema hibah sampai 2022

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Budget Agreement to Grantee	Variance
1	Small Grant Cycle 1	GLNP	260,133	309,150	(49,017)
2	Small Grant Cycle 1	WKNP	83,532	106,426	(22,894)

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Budget Agreement to Grantee	Variance
3	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	29,977	23
4	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	19,852	148
5	Small Grant Cycle 2	GLNP	298,359	323,185	(24,826)
6	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	269,232	-
7	Micro Grant Period 2	GLNP	40,000	38,666	1,334
8	Micro Grant Period 2	WKNP	35,000	34,962	38
9	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	482,605	223
10	Small Grant Cycle 4	WKNP	405,915	402,015	3,900
11	Micro Grant Period 3	GLNP	25,000	39,983	(14,983)
12	Micro Grant Period 3	WKNP	50,000	49,826	174
Total			2,000,000	2,105,879	(105,879)

Penerimaan dana hibah dari ACB sebesar EUR 1,968,523 yang terdiri dari tranche 1 Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 223,139; tranche 1 Hibah Mikro Periode 1 sebesar EUR 50,000; tranche 2 Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 182,227; tranche 2 Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 253,762; tranche 2 Hibah Mikro Periode 2 sebesar EUR 64,011; tranche 3 Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 343,702; tranche 3 Hibah Kecil Siklus 3 sebesar EUR 413,631; tranche 3 Hibah Mikro Periode 2 Phase 2 sebesar EUR 17,995; tranche 4 Hibah Mikro Periode 2 sebesar EUR 9,617; tranche 4 Hibah Mikro Periode 2 Phase 2 sebesar EUR 8,424; dan tranche 4 Hibah Kecil Siklus 4 sebesar EUR 402,015. Penerimaan Dana Hibah ini telah ada potongan biaya administrasi bank dengan total EUR 44. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 85. Penerimaan dana dari ACB sampai dengan tahun 2022

No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
1	First Trance - Cycle 1 SG	223,139	23 Jan 2020	223,139	-
2	First Trance - Cycle 1 MG	50,000	23 Jan 2020	50,000	-
3	Bank Transfer Cost First Tranche		23 Jan 2020	(11)	11
<i>Subtotal Grant 23 Jan 2020</i>		273,139		273,128	11
4	Second Trance - Cycle 1 SG	182,227	24 Jul 2020	138,182,227	-
5	Second Trance - Cycle 2 SG	253,762	24 Jul 2020	253,762	-
6	Second Trance – Cycle 2 MG	64,011	24 Jul 2020	64,011	-

No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
7	Bank Transfer Cost Second Tranche		24 Jul 2020	(11)	11
<i>Subtotal Grant 24 July 2020</i>		500,000		499,989	11
8	Third Tranche - Cycle 2 SG	343,702	6 May 2021	343,702	-
9	Third Tranche - Cycle 3 SG	413,631	6 May 2021	413,631	-
10	Third Tranche - Cycle 3 MG	17,995	6 May 2021	17,995	-
11	Bank Transfer Cost Third Tranche		6 May 2021	(11)	11
<i>Subtotal Grant 6 May 2021</i>		775,328		775,317	11
12	Fourth Tranche-Cycle 2 MG	9,617	14 July 2022	9,617	-
13	Fourth Tranche-Cycle 3 MG	8,424	14 July 2022	8,424	-
14	Fourth Tranche-Cycle 4 SG	402,015	14 July 2022	402,015	-
15	Bank Transfer Cost Fourth Tranche		14 July 2022	(11)	11
<i>Subtotal Grant 14 July 2022</i>		420,056		420,045	
Total Grant		1,968,523		1,968,479	44

Dana Hibah yang telah diterima dari ACB sebesar EUR 1,968,523 sudah disalurkan ke Penerima Dana Hibah sebesar EUR 1,833,526 dan menerima pengembalian sisa dana hibah sebesar EUR 57,277.

D. Laporan Keuangan Dana Hibah Service Provider

Pemeriksaan laporan keuangan para penerima dana hibah yang dilakukan oleh SP selesai dilakukan per akhir Februari 2023. Beberapa penerima dana hibah yang belum menerima kekurangan dana hibah dan yang harus mengembalikan sisa dana hibah akan dilakukan dalam bulan Maret sampai dengan April 2023.

Laporan keuangan dana hibah Service Provider per akhir Februari 2023 dapat disajikan sebagai berikut:

	AMOUNT
REVENUE:	
Grant Received on 23 Jan 2020	273,174
Grant Received on 24 July 2020	500,000
Grant Received on 06 May 2021	775,363
Grant Received on 15 July 2022	420,056
Bank Charge of Grant Receive	(149)
Total Grant Received	1,968,444
EXPENDITURE:	
DISBURSEMENT OF GRANT	
Small Grant Cycle 1	(341,685)
Small Grant Cycle 2	(492,009)
Small Grant Cycle 3	(419,236)
Small Grant Cycle 4	(330,306)
Micro Grant Period 1	(44,990)
Micro Grant Period 2	(68,214)
Micro Grant Period 2 Phase 2	(79,808)
Total Grant Received	(1,776,249)
OTHER REVENUE (EXPENDITURE):	
Bank Administration	(1,056)
Total Other Revenue (Expenditure)	(1,056)
Total Grant Expenditure	(1,777,305)
Surplus (Deficit) of Grant	191,139

Fund Balance

Fund balance dana hibah per akhir Februari 2023 yaitu:

	AMOUNT
Bank per 28 February 2023	192,152
Opening balance of account	(1,014)
Variance	191,139

BAB IV

DUKUNGAN PROGRAM SGP INDONESIA

Menjelang berakhirnya program SGP Indonesia pada 31 Desember 2022, Program SGP Indonesia telah melakukan banyak koordinasi dengan pihak penerima hibah kecil dan mikro, taman nasional, dan pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program SGP Indonesia selama tahun 2022. Dan menjelang berakhirnya program SGP Indonesia, pihak ACB dan CTA/GITEC banyak sekali melakukan monitoring lapangan setelah terbukanya Indonesia atas pandemic Covid 19 di Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan dukungan program SGP Indonesia untuk melihat pelaksanaan program SGP Indonesia yang dilaksanakan oleh penerima hibah kecil dan mikro di level lapangan, koordinasi antara penerima hibah dengan pihak taman nasional, dan melihat capaian program dari kebutuhan taman nasional apakah bisa dipenuhi sesuai dengan rancangan proposal dan bagaimana melihat gap antara pelaksanaan dan capaian program yang dilaksanakan di lapangan.

Selain itu, Yayasan Penabulu sebagai Service Provider Program SGP Indonesia juga melakukan pencatatan Barang dan Jasa dari Program SGP Indonesia untuk diserahkan ke Negara Republik Indonesia sehingga membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya bersama pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktorat KKH sebagai Program Implementing Agency cq. Balai Besar/Balai Taman Nasional (AHP).

A. Monitoring dan Evaluasi

Selama periode 2022, kegiatan monitoring dan evaluasi banyak dilakukan melalui join monitoring dan evaluasi bersama ACB SGP, RPCU, KFW, GITEC, KKH, dan NWT. Join monev ini dilakukan melalui diskusi presentasi mitra SGP maupun kunjungan lapangan ke beberapa lokasi mitra baik di TNGL maupun TNWK.

Join monev pertama kali dilakukan pada 25 Juli – 5 Agustus 2022. Pada join monev ini sejumlah perwakilan dari ACB SGP & RPCU datang ke Indonesia untuk pertama kalinya melihat implementasi SGP Indonesia di lapangan. ACB SGP menyampaikan pentingnya mendapatkan data untuk mengukur impact indicator dari proyek SGP, yang dalam kasus Indonesia, proyek ini sudah berjalan sejak tahun 2020. Dalam impact indicator, ada 13 indicator yang ingin diperoleh yakni

1. Count of key species
2. Patrolling effort
3. Arrests and cases referred for prosecution.
4. Attitudes and behaviour of villagers vis-à-vis AHP
5. Community rangers' / guardians' involvement in patrolling
6. Conservation agreements signed / Conservation partnerships established.
7. Progress with AHP Management Plan (MYA) / Collaborative Management Plan (IDO) / Participatory Small Grants Action Plan (VIE) implementation.
8. Effectiveness of AHP management

9. Number of international and domestic visitors
10. Meetings of Local Protected Area Management Advisory Working Group
11. Meetings of Local Community Development Working Group(s)
12. Human-wildlife conflict cases
13. Improved living conditions through SGP livelihood investments

Dari tiga belas indikator tersebut, indikator Arrests and cases referred for prosecution”, pihak TNGL dan TNWK tidak dapat menyediakan datanya karena kegiatan penanganan penegakan hukum bukan wilayah mereka. Data impact indicator ini masih terus akan diinput selama proyek SGP berlangsung oleh masing-masing AHP dibantu oleh KKH dan Penabulu sebagai SP SGP Indonesia.

Join monitoring ini mengunjungi lokasi mitra SGP Indonesia di TNGL, antara lain: OIC (Cycle 2), KPSHK (Cycle 2), Relung (Cycle 3), Paras (Cycle 2), YEL (Cycle 1), PWBI (Micro grant), YSHL (Cycle 2), Desma (Cycle 3), Repala (Micro grant), Yapetai (Micro grant), Walhi (Cycle 2), Yapetai (Cycle 2), Vesswik (Cycle 1) dan Ganesha (Cycle 3). Sementara di TNWK, organisasi penerima hibah kecil dan mikri yang dikunjungi antara lain: Cakra (Cycle 4), Alert (Micro grant), Kanopi (Cycle 4), Yapeka (Cycle 2), LPPSLH (Cycle 2), YKWS (Cycle 2 & Micro grant).

Secara umum kegiatan organisasi penerima hibah kecil dan mikro SGP Indonesia di lapangan dapat berjalan baik dan memberikan capaian sesuai dengan target dalam perencanaan. Namun ada 2 lembaga yang mendapatkan sorotan, yakni WALHI Sumatera Utara, PARAS, dan LPPSLH.

Kegiatan WALHI Sumatera Utara di Barak Induk terhenti ditengah jalan karena masalah internal organisasi WALHI Sumatera Utara yang menyebabkan management operasional terganggu. Hasil monitoring meminta WALHI Sumatera Utara kemudian mengusulkan strategi implementasi program untuk mengejar sejumlah kegiatan yang tertunda. Namun karena persolan internal WALHI Sumatera Utara tidak kunjung tuntas, kegiatan WALHI Sumatera Utara diputuskan untuk dihentikan pada 2 September 2022.

Yayasan PARAS melalui kegiatan pemberdayaan kader perempuan konservasi hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Berbagai pengembangan livelihood untuk kelompok ini melalui pengembangan madu, gula semut, dan anyaman madu, tidak berjalan dengan baik, kelompok kader perempuan konservasi menyatakan tidak mengenal PARAS.

Yayasan PARAS kemudian diminta untuk mengajukan perpanjangan untuk memperbaiki keluaran proyek ini. Tapi dengan kondisi management PARAS yang bermasalah rencana NEC ini dibatalkan. Dari sumberdaya manusia, setelah proyek selesai pada Mei 2022, PARAS praktis tidak memiliki sumberdaya manusia, sementara dari sisi keuangan, PARAS tidak memiliki dana untuk melaksanakan kegiatan di lapangan untuk memperbaiki keluaran yang ada, PARAS malah harus mengembalikan dana hibah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada SGP.

Yayasan LPPSLH yang menjalankan kegiatan dimana beberapa output kegiatannya tidak tuntas seperti pengesahan perdes ekowisata, kapasitas management pengelola wisata, dan aplikasi digital ecotourism wisata way kambas yang belum dapat berjalan di lapangan.

Yayasan LPPSLH dimintakan untuk menyelesaikan output yang belum tuntas melalui perpanjangan tanpa penambahan biaya (NCE) antara lain tapi tidak terbatas pada perbaikan atas website ecotourism, menyiapkan kembali masyarakat agar dapat mengoperasikan website, dan menyiapkan mekanisme management pengelolaan setelah proyek selesai.

Join monev kedua dilakukan pada bulan Oktober 2022. *Join monev* ini merupakan kunjungan monev oleh KfW bersama dengan ACB SGP, GITEC, KKH dan NWT yang bertujuan untuk melihat kemajuan SGP Indonesia. Agenda *join monev* ini dilakukan dua tahap, pre mission pada 2 – 7 Oktober 2022, yang merupakan agenda untuk menyiapkan agenda monev kedua, yakni KfW mission yang dilaksanakan pada 13 – 20 Oktober 2022.

Dalam pre mission, tim yang diwakili oleh CTA/GITEC melakukan kunjungan lapangan ke Desa Telagah untuk melihat progress kegiatan KPSHK dalam pengembangan kopi dan Relung dalam pengembangan gula semut. GITEC juga mengunjungi Tangkahan untuk melihat progress Vesswic dan Ganesha dalam konservasi Gajah Sumatra.

Tim dari CTA/GITEC juga melihat kegiatan YPBI (Desma) di Batu Katak dalam pengembangan ekowisata, perkembangan perempuan kader konservasi yang difasilitasi PARAS, pengembangan ecoprint oleh PWBI, diskusi dengan YEL tentang Pendidikan konservasi pada anak sekolah dan lokasi pertanian organic yang diinisiasi oleh YSHL di Batu Jonjong.

Pada *join monev* kedua ini, tim menemukan beberapa catatan yang harus segera ditindaklanjuti oleh Penabulu dan penerima hibah terkait. Diantaranya, pada pengembangan kopi di Telagah oleh KPSHK, tim menemukan kondisi café kopi terbelah dan mesin-mesin pengolah kopi yang tidak berproduksi, kegiatan PARAS dalam pengembangan madu gagal di lapangan. Kegiatan SRIMPI dalam pengembangan agroforestry dan kemitraan konservasi banyak yang meleset dari jadwal dalam rencana kerja.

Sementara itu di dalam management Penabulu sebagai service provider, transfer dana ke grantees mengalami keterlambatan yang menyebabkan kegiatan di lapangan menjadi tertunda. Tindak lanjut dari *join monitoring* kedua ini, Penabulu diminta untuk segera melakukan transfer dana kedua kepada grantee dan melaporkan updatenya kepada ACB dan KKH. Pada akhir Oktober 2022, transfer dana kedua sudah dilakukan oleh Penabulu. Sementara SRIMPI direkomendasikan untuk mengajukan perubahan anggaran dan mempercepat pelaporan administrasi.

Terhadap kelanjutan WALHI yang dihentikan di Barak Induk, sisa dana diberikan untuk mikro grant ke YAPETAI untuk melanjutkan pendampingan KTHK di Barak Induk dan YEL untuk penanganan konflik satwa di Aras Napal, Sikundur.

Join money kedua ke TNWK dilakukan pada 23 – 27 Oktober 2022. Agenda kunjungan di TNWK dilakukan untuk melihat Pusat Latihan Gajah (PLG) terkait dengan perubahan konsep wisata di TNWK yang didukung oleh SGP melalui mitra Cakra, Alert, dan Kanopi. Di PLG, tim mendapatkan informasi konsep wisata baru di PLG yang ramah gajah dan terintegrasi dengan desa sekitar TNWK. Kunjungan ke PLG juga untuk melihat langsung kondisi eksisting PLG yang saat ini masih ditutup untuk wisatawan.

Dari PLG tim melanjutkan ke Desa Labuhan Ratu IV dan Labuhan Ratu IX untuk bertemu dengan kelompok pengelola wisata yang difasilitasi Konsorsium Kanopi dalam pengelolaan wisata di TNWK.

Tiga penerima hibah kecil program SGP Indonesia Siklus 4 yang memfasilitasi ekowisata di TNWK, yakni Cakra, Alert dan Konsorsium Kanopi diminta untuk saling berkoordinasi dalam pengembangan ekowisata di TNWK. Koordinasi ini menyangkut paket wisata yang akan ditawarkan oleh masyarakat dalam pengembangan wisata di TNWK. Sejauh ini, belum ada paket wisata yang diusulkan/dibuat oleh kelompok masyarakat. Cakra dan Kanopi perlu mengidentifikasi kembali paket wisata yang dapat diimplementasikan oleh kelompok masyarakat di TNWK.

Join money kedua di TNWK juga mengunjungi lokasi pemberdayaan masyarakat melalui kandang semi komunal yang diinisiasi Villa Ternak di Braja Yekti. Pola pemberdayaan melalui kandang semi komunal dinilai cukup signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, namun masih perlu langkah konkret kontribusi hasilnya bagi konservasi di TNWK.

Di Desa Raja Basa Lama I, tim money menemui KTH Rabala One dalam aksi mitigasi konflik gajah. Hibah Mikro yang diberikan kepada KTH dinilai cukup efektif dan kongret dalam memimalkan interaksi gajah-manusia di TNWK melalui kegiatan seperti management patrol, pelatihan dan dukungan livelihood untuk mendukung mitigasi konflik gajah – manusia.

Join money keempat dilakukan pada 29 November – 15 Desember 2022. Join monitoring ini dilakukan untuk mitra di TNGL dan TNWK untuk memastikan kegiatan mitra SGP berjalan sesuai dengan target waktu berakhirnya program ini pada 31 Desember 2022.

Di TNGL, monitoring dilakukan terutama pada penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 3 dan hibah mikro yang pada saat join monitoring sebelumnya belum pernah dilakukan monitoring. Sementara di TNWK dilakukan pada penerima hibah kecil Siklus 4 dan hibah mikro periode 2.

Catatan hasil join monitoring sebelumnya yang dilakukan GITEC juga menjadi rujukan untuk dilakukan pengecekan kembali kemajuan/follow up yang telah dilakukan oleh penerima hibah. Pada kunjungan ke TNGL, lokasi café/warung kopi kegiatan KPSHK masih terbengkalai sama seperti pada saat tim GITEC datang pada Oktober 2022. Melakukan verifikasi atas hasil kegiatan WALHI di Barak Induk pada siklus 2 yang telah dihentikan proyeknya pada dan dilanjutkan kegiatannya oleh YAPETA untuk pendampingan KTHK di Barak Induk. Kunjungan juga dilakukan di Tangkahan untuk melihat progress kegiatan Ganesha dalam konservasi Gajah di Tangkahan.

Pada saat kunjungan di TNGL, tim juga mengundang sejumlah penerima hibah kecil dan mikro untuk mempresentasikan hasilnya. Penerima hibah kecil dan mikro yang diundang dalam agenda ini adalah: Cendana Lestari, Voice of Forest, Paras, YEL, dan Yapetai.

Sementara di TNWK, tim mengundang PGI, Alert, Komunal dan KTH untuk mempresentasikan hasil kegiatan mikro di TNWK. Kunjungan lapangan dilakukan terhadap Cakra, Konsorsium Kanopi, LPPSLH, PDL, JPP – Mitra Bentala, YKWS dan YKEI- YKMI.

B. Penyusunan Dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) Program SGP Indonesia

Penyusunan BAST dilakukan terhadap keseluruhan proyek penerima hibah dari siklus 1, 2, 3, 4, *micro-1*, *micro 2* fase 1 dan *micro 2* fase 2. Penabulu melakukan *listing* terhadap keseluruhan proyek tersebut, dengan memisahkan setiap bagian kegiatan dalam *project* mitra menjadi bagian “Barang” dan “Jasa”. Barang meliputi aktivitas pengadaan fisik/barang yang mendukung keberhasilan program, dan jasa merupakan serangkaian aktivitas yang berupa pelayanan jasa konsultasi, peningkatan kapasitas, penyusunan dokumen, dsb, (non barang).

Proses BAST juga melakukan pengecekan secara langsung di tingkat tapak. Memastikan kondisi atau kesediaan barang dan jasa pada tingkat mitra. Pada tahap awal Penabulu mengecek langsung beberapa penerima hibah di lokasi kerja TN Gunung Leuser dan TN Way Kambas, untuk memastikan barang dan jasa yang ada, serta juga melakukan diskusi bersama (meeting) dengan mitra. Agenda ini dilakukan pada 30 November 2022 – 4 Desember 2022 di TN Gunung Leuser dan tanggal 6 – 12 Desember 2022 di TN Way Kambas.

Dari agenda tersebut, Yayasan Penabulu telah menyusun daftar/template dari BAST yang sudah didiskusikan dengan Taman Nasional Gunung Leuser dan Way Kambas. Bentuk dari template BAST sebagai berikut:

B.1. Format BAST Barang

Kegiatan	Jenis Barang	Tipe/merek /spesifikasi	Jumlah	Tahun Perolehan	Nilai (EU)	Nilai (Rp)	Lokasi	Aset Tetap	Habis Pakai	Dihibahkan	Kondisi Fisik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Keterangan.

1. Daftar kegiatan dari aktivitas mitra
2. Jenis barang berupa nama barang yang ada
3. Spesifikasi barang atau detail barang yang ada
4. Jumlah unit dari barang yang ada
5. Tahun perolehan dari barang (tahun)
6. Nilai barang dalam bentuk euro
7. Nilai barang dalam bentuk rupiah
8. Lokasi atau posisi barang yang ada
9. Aset tetap ditandai jika masuk kedalam aset tetap.
10. Habis pakai ditandai jika barang masuk kedalam habis pakai
11. Dihibahkan ditandai jika barang masuk kedalam kategori dihibahkan
12. Kondisi fisik menjelaskan kondisi terakhir dari barang (baik layak pakai, rusak, dsb)
13. Keterangan merupakan informasi tambahan dari barang tersebut

Catatan:

Penetapan aset tetap, habis pakai, dan dihibahkan, merupakan hasil diskusi Penabulu dengan Taman Nasional (Gunung Leuser dan Way Kambas). Pemilihan ini mempertimbangkan kondisi barang terakhir, asas manfaat, dan pertimbangan lain.

B.2. Format BAST Jasa

Kegiatan	Jenis Jasa	Tipe/merek /spesifikasi	Jumlah	Tahun Perolah	Nilai (EU)	Nilai (Rp)	Lokasi	Kondisi Fisik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Keterangan

1. Daftar kegiatan dari aktivitas mitra
2. Jenis jasa berupa nama Jasa yang ada
3. Spesifikasi jasa atau detail jasa yang ada
4. jumlah unit dari jasa yang ada
5. Tahun perolehan dari jasa (tahun)
6. Nilai jasa dalam bentuk euro
7. Nilai jasa dalam bentuk rupiah
8. Lokasi atau posisi jasa yang ada.
9. Kondisi fisik menjelaskan kondisi terakhir dari jasa tersebut apakah terdokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan atau laporan hasil
10. Keterangan merupakan informasi tambahan dari Jasa tersebut

Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia telah menyusun list keseluruhan dari BAST mitra (75 list BAST) yang disimpan pada Gdrive yang dapat diakses oleh pihak terkait. Pengerjaan proses BAST ini akan dilakukan/dilanjutkan secara paralel untuk proses verifikasi, mengingat proses dari pengumpulan informasi terakhir barang dan jasa dari mitra membutuhkan proses. Namun secara prinsip Penabulu dan Taman Nasional telah melakukan identifikasi dari kegiatan yang menghasilkan “Barang ada Jasa”.

Barang yang sudah teridentifikasi sebagai aset tetap akan dilaporkan oleh masing masing mitra ke pada Taman Nasional yang membawahi unit kerja *project*. Sedangkan untuk barang dengan kategori hibah melampirkan surat berita acara penyerahan hibah dari mitra ke kelompok penerima manfaat. Sedangkan untuk barang habis pakai cukup diinformasikan atau disampaikan dalam laporan aktivitas.

Sedangkan untuk Jasa, keseluruhan dokumen dari hasil jasa tersebut telah disimpan pada Gdrive dan dapat diakses oleh pihak yang berkaitan. Dokumen ini tertentu akan diberikan secara fisik/dokumen yang dipilih atau ditentukan oleh TN.

Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia juga telah menyerahkan list BAST semua *grantees* SGP Indonesia tersebut kepada Direktorat KKH KLHK untuk diproses selanjutnya.

BAST yang sudah diserahkan oleh penerima hibah selanjutnya oleh masing-masing taman nasional (TNGL dan TNWK) akan melakukan pengecekan terhadap daftar barang yang akan

dimanfaatkan bagi pengelolaan TN Selanjutnya Balai akan menyampaikan laporan kepada Direktur KKHSG dan SGP ACB.

Direktorat KKHSG akan menyelesaikan serah terima barang dan jasa dari ACB melalui Program SGP Indonesia dan melakukan pencatatan atas barang yang akan menjadi BMN. Selanjutnya Direktorat KKHSG akan melakukan transfer keluar BMN ke Balai TN Way Kambas.

Dan, berikut hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Yayasan Penabulu sebagai Service Provide Program SGP Indonesia tetapi belum diverifikasi oleh pihak Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas.

<https://drive.google.com/drive/folders/1XcPtsCEz9HNc5dwSZk2xlgtdSYZked98>

BAB V

TANTANGAN PROGRAM SGP INDONESIA

Dalam pelaksanaan Program SGP Indonesia 2022, Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* memiliki tantangan yang cukup besar dimana proses akhir dari Program SGP Indonesia akan berakhir pada 31 Desember 2022 dari empat (4) siklus yang telah berlangsung untuk mencapai target dari ACB sebagaimana yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Program SGP di Indonesia. Berikut beberapa catatan Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia dalam melaksanakan mandatnya, yaitu:

1. Pada pelaksanaan program SGP Indonesia pada siklus 2, terdapat pergantian Kepala Balai besar Taman Nasional Gunung Leuser dan Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas sehingga mempengaruhi beberapa keputusan penting berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan proyek SGP Indonesia pada siklus 2 pada masing-masing taman nasional dengan NWT dan Direktorat KKH sebagai Program Implementing Agency.
Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia selalu melakukan koordinasi aktif dengan para pemangku kepentingan dari pihak taman nasional untuk mengambil jalan tengah dalam pengambilan keputusan pelaksanaan program SGP Indonesia sehingga tidak menyimpang dari konteks lapangan (taman nasional/KKH) dan Program SGP Indonesia (PMM Indonesia).
2. Posisi Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia tidak memiliki keputusan apapun dalam program dan pelaksanaan program sehingga lebih mengoptimalkan fungsi administrasi teknis dan keuangan antara penerima hibah dengan programnya yang tercantum dalam PMM Indonesia dan berkomunikasi aktif dengan pihak taman nasional dalam mengoptimalkan program/proyek SGP Indonesia yang sedang dijalankan oleh penerima hibah yang disepakati oleh NWT dan penyesuaiannya.
Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia tidak bisa ikut dalam pemilihan penerima hibah kecil sehingga tidak bisa memilih organisasi masyarakat sipil yang memiliki kapasitas manajemen yang baik dalam pengelolaan program SGP Indonesia dan memahami kebutuhan taman nasional yang harus disesuaikan dengan skenario Program SGP Indonesia yang telah disepakati antara NWT dan ACB. Selain itu, SP juga tidak mengenal dengan baik kapasitas manajemen proyek masing-masing penerima hibah baik yang bekerja di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas, apalagi penerima hibah tidak semua memiliki perjanjian Kerjasama antara penerima hibah dengan pihak taman nasional menyulitkan tindak lanjut jika program perlu asistensi dengan penerima hibah. Hanya komunikasi yang baik antara Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* dengan para penerima hibah dan pihak taman nasional yang dapat menjembatani masalah tersebut.

3. Penyusunan dokumen Berita Acara Serah Terima Barang dan Jasa (BAST) Program SGP Indonesia adalah hal baru bagi Yayasan Penabulu sebagai Service Provider dan Direktorat KKH sebagai Program Implementing Agency sehingga perlu komunikasi yang baik dengan para penerima hibah dan dengan pihak lain dalam penyusunan dokumen BAST tersebut yang melibatkan pihak KKH/taman nasional dengan verifikator barang dan jasa tersebut. Yayasan Penabulu sebagai Service Provider dan Direktorat KKH mencari *person in charge* yang memiliki pengalaman dalam penyusunan barang dan jasa dari proyek lainnya di lingkungan KLHK dan bersama melakukan penyusunan dokumen BAST dengan penerima hibah.
4. Keterbatasan waktu dalam penyelesaian laporan teknis dan keuangan pada siklus 3 dan 4 bagi penerima hibah dan pemberian *acknowledgement* dari pihak taman nasional merupakan tantangan tersendiri dimana pihak taman nasional juga memiliki program lain sehingga komunikasi diantara para penerima hibah dengan pihak taman nasional memerlukan waktu khusus untuk saling berbagi laporan diantara keduanya. Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program SGP Indonesia mengkomunikasikan dengan pihak taman nasional dan penerima hibah atas kebutuhan *acknowledgement* sebagai bagian dari pengakuan taman nasional atas program yang dijalankan oleh penerima hibah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Program SGP Indonesia (2019-2022) telah berakhir dan Yayasan Penabulu sebagai Service Provider Program SGP Indonesia akan menyelesaikan secara administrasi program bersama para penerima hibah kecil dan mikro, pihak taman nasional, pihak Direktorat KKH/NWT, dan ACB/GITEC sampai dengan 31 Mei 2023. Masih banyak catatan dalam pencapaian karena karena pemahaman konteks yang berbeda-beda dan dinamis, serta waktu yang terbatas bagi penerima hibah tetapi setidaknya bisa digunakan sebagai modal awal oleh taman nasional dalam melaksanakan kegiatan lanjutan.

Yayasan Penabulu akan melakukan penyusunan Laporan Final Program SGP Indonesia (2019-2022) dan verifikasi serta asistensi Berita Acara Serah Terima Barang dan Jasa, Program SGP Indonesia Direktorat KKH cq. Direktorat Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) cq. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia kepada Kementerian Keuangan Republik Indonesia.